

**SKRIPSI**

**HUBUNGAN AKTIVITAS *CYBERSEX* DAN KONTROL DIRI DENGAN  
PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH PADA REMAJA DI SMA IPIEMS  
SURABAYA**



Oleh :

**ADELLIA EKA KARTIKASARI**

**NIM 191.0002**

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN HANG TUAH  
SURABAYA  
2023**

**SKRIPSI**

**HUBUNGAN AKTIVITAS *CYBERSEX* DAN KONTROL DIRI DENGAN  
PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH PADA REMAJA DI SMA IPIEMS  
SURABAYA**

**Diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep) di Sekolah  
Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya**



Oleh :

**ADELLIA EKA KARTIKASARI**  
**NIM 191.0002**

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN HANG TUAH  
SURABAYA  
2023**

## HALAMAN PERNYATAAN

Saya bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Adellia Eka Kartikasari

Nim : 191.0002

Tanggal Lahir : 04 Desember 2001

Program Studi : S1 Keperawatan

Menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul Hubungan Aktivitas *Cybersex* dan Kontrol Diri dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja di SMA IPIEMS Surabaya, saya susun tanpa melakukan plagiat sesuai dengan peraturan yang berlaku di Stikes Hang Tuah Surabaya.

Jika kemudian hari ternyata saya melakukan tindakan plagiat saya akan bertanggung jawab sepenuhnya dan menerima sanksi yang dijatuhkan oleh STIKES Hang Tuah Surabaya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Surabaya, 26 Juli 2023



Adellia Eka Kartikasari  
NIM 191.0002

## HALAMAN PERSETUJUAN

Setelah kami periksa dan amati, selaku pembimbing mahasiswa :

Nama : Adellia Eka Kartikasari

NIM : 191.0002

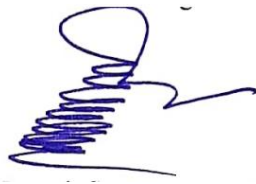
Program Studi : S1 Keperawatan

Judul : Hubungan Aktivitas *Cybersex* dan Kontrol Diri dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja di SMA IPIEMS Surabaya

Serta perbaikan-perbaikan sepenuhnya, maka kami menganggap dan dapat menyetujui bahwa skripsi ini diajukan dalam sidang guna memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar :

### SARJANA KEPERAWATAN (S.Kep)

Pembimbing I



Puji Hastuti, S.Kep., Ns., M.Kes  
NIP. 03010

Pembimbing II



Taufan Agung P, S.Sos., M.A.P.  
NIP. 03012

Ditetapkan di : Surabaya

Tanggal : 26 Juli 2023

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dari :

Nama : Adellia Eka Kartikasari

NIM : 191.0002

Program Studi : S1 Keperawatan

Judul : Hubungan Aktivitas *Cybersex* dan Kontrol Diri dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja di SMA IPIEMS Surabaya.

Telah dipertahankan dihadapan dewan penguji skripsi di STIKES Hang Tuah Surabaya, dan dinyatakan dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar “SARJANA KEPERAWATAN” pada Prodi S-1 Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya.

**Penguji I** : Dwi Ernawati, S.Kep., Ns., M.Kep  
NIP. 03023

**Penguji II** : Puji Hastuti, S.Kep., Ns., M.Kep  
NIP. 03010

**Penguji III** : Taufan Agung P, S.Sos., M.A.P  
NIP. 03012



**Mengetahui,**  
**STIKES HANG TUAH SURABAYA**  
**KAPRODI S-1 KEPERAWATAN**

**PUJI HASTUTI, S.Kep., Ns., M.Kep**  
**NIP. 03010**

Ditetapkan di : Surabaya  
Tanggal : 26 Juli 2023

## ABSTRAK

Berkembangnya internet yang semakin pesat dan mudah untuk di akses remaja dapat menimbulkan perilaku seksual pranikah yang meningkat dan perlu segera ditangani sehingga generasi muda dapat terhindar dari resiko terkena penyakit menular seksual atau kehamilan yang tidak diinginkan. Salah satu penyebab terjadinya perilaku seksual pranikah remaja karena rendahnya kontrol diri dalam diri remaja tersebut. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan aktivitas *cybersex* dan kontrol diri dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di SMA IPIEMS Surabaya.

Desain penelitian menggunakan *deskriptif analitik* dengan pendekatan *cross sectional* dan didapat sampel sebanyak 147 remaja dengan teknik *probability sampling* melalui pendekatan *cluster simple random sampling*. Variabel Independen adalah aktivitas *cybersex* dan kontrol diri, Variabel Dependen adalah perilaku seksual. Instrumen yang digunakan kuesioner aktivitas *cybersex* (ISST), kuesioner kontrol diri (SCS), dan kuesioner perilaku seksual (ASAI) dan data dianalisis menggunakan uji *spearman rho correlations*.

Hasil penelitian menunjukkan siswa SMA IPIEMS Surabaya sebagian besar siswa dalam aktivitas *cybersex* kategori *at-risk users* sebanyak 43.5% (64 responden) , kontrol diri rendah sebanyak 42.9% (63 responden) , dan sebagian besar remaja berperilaku *sexual begins* sebanyak 27.2% (40 responden). Hasil menunjukkan terdapat hubungan aktivitas *cybersex* dengan perilaku seksual ( $\rho = 0.001$ ) dan terdapat hubungan kontrol diri dengan perilaku seksual ( $\rho = 0.001$ ).

Implikasi penelitian ini adalah meminimalisir perilaku seksual melalui pendekatan peran orang tua dan guru dalam membimbing, memantau putra-putrinya supaya tidak terjerumus ke hal-hal yang negatif, serta agar dapat memberikan penyuluhan mengenai kesehatan reproduksi remaja, penggunaan internet dengan bijak sehingga dapat meningkatkan kontrol diri pada remaja.

**Kata Kunci : remaja, aktivitas *cybersex*, kontrol diri, perilaku seksual pranikah.**

## ABSTRACT

*The development of the internet, which is getting faster and easier for teenagers to access, can lead to increased premarital sexual behavior and needs to be addressed immediately so that the younger generation can avoid the risk of contracting sexually transmitted diseases or unwanted pregnancies. One of the causes of premarital sexual behavior in adolescents is due to the low self-control in these adolescents. The purpose of this study was to determine the relationship between cybersex activity and self-control with premarital sexual behavior in adolescents at SMA IPIEMS Surabaya.*

*The research design used descriptive analytic with a cross sectional approach and a sample of 147 adolescents was obtained using the probability sampling technique through the cluster simple random sampling approach. Independent Variable is cybersex activity and self control, Dependent Variable is sexual behavior. The instruments used were the cybersex activity questionnaire (ISST), the self-control questionnaire (SCS), and the sexual behavior questionnaire (ASAI) and the data were analyzed using the Spearman rho correlations test.*

*The results showed that most of the students at IPIEMS Surabaya High School were in the cybersex activity category at-risk users by 43.5% (64 respondents), 42.9% (63 respondents) had low self-control, and most teenagers began to have sexual behavior by 27.2% (40 respondents). ). The results show that there is a relationship between cybersex activity and sexual behavior ( $\rho = 0.001$ ) and there is a relationship between self-control and sexual behavior ( $\rho = 0.001$ ).*

*The implication of this research is to minimize sexual behavior through the approach of the role of parents and teachers in guiding, monitoring their children so that they do not fall into negative things, and in order to be able to provide counseling on adolescent reproductive health, use the internet wisely so as to increase self-control. in teenagers.*

**Keywords:** *adolescents, cybersex activity, self-control, premarital sexual behavior.*

## KATA PENGANTAR

Pertama peneliti panjatkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang Maha Esa, atas limpahan dan hidayahNya sehingga peneliti dapat menyusun Skripsi yang berjudul “Hubungan Aktivitas *Cybersex* dan Kontrol Diri dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja di SMA IPIEMS Surabaya” dapat diselesaikan sesuai waktu yang ditentukan.

Skripsi ini diselesaikan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan di Program Studi S1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya. Skripsi ini disusun dengan memanfaatkan berbagai literatur serta mendapatkan banyak pengarahan dan bantuan dari berbagai pihak.

Dalam kesempatan kali ini, Perkenankanlah peneliti menyampaikan rasa terimakasih, rasa hormat dan penghargaan kepada:

1. Laksamana Pertama TNI Purn. Dr. A.V. Sri Suhadiningsih, S.Kp., M.Kes. selaku Ketua STIKES Hang Tuah Surabaya atas kesempatan dan fasilitas yang diberikan untuk mengikuti dan menyelesaikan pendidikan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya.
2. Puket 1, Puket 2, dan Puket 3 STIKES Hang Tuah Surabaya yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada peneliti untuk mengikuti dan menyelesaikan program studi S1 Keperawatan.
3. Ibu Puji Hastuti, S.Kep., Ns., M.Kep., selaku kepala Program Studi Pendidikan S1 Keperawatan STIKES Hang Tuah Surabaya dan selaku pembimbing 1 yang telah memberikan kesempatan untuk mengikuti dan menyelesaikan program Pendidikan S1 Keperawatan.



4. Ibu Dwi Ernawati, S.Kep., Ns., M.Kep., selaku ketua penguji yang memberi masukan serta saran yang baik dan dengan teliti pada skripsi ini.
5. Bapak Taufan Agung Prasetya., S.Sos., M.A.P., selaku pembimbing 2 yang telah memberi kritik serta saran demi kelancaran dan kesempurnaan penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh Bapak, Ibu Dosen pengajar, Staf dan Karyawan STIKES Hang Tuah Surabaya yang telah membantu kelancaran serta memberikan banyak ilmu yang bermanfaat selama masa perkuliahan dalam menempuh Program Studi S1 Keperawatan di STIKES Hang Tuah Surabaya.
7. Bapak Kepala Sekolah SMA IPIEMS Surabaya yang telah membantu peneliti dalam pengambilan data di SMA IPIEMS Surabaya.
8. Ibu dan Bapak guru di SMA IPIEMS Surabaya yang telah membantu peneliti dalam pengambilan data di SMA IPIEMS Surabaya.
9. Siswa-siswi dari SMA IPIEMS Surabaya selaku responden penelitian yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.
10. Serta kepada teman-teman dan semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas budi baik semua pihak yang telah memberi kesempatan, dukungan, dan bantuan yang telah diberikan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Akhirnya peneliti berharap bahwa skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Aamiin Ya Robbal Alamin.

Surabaya, 26 Juli 2023

Peneliti

## DAFTAR ISI

<b>COVER LUAR .....</b>	<b>i</b>
<b>COVER DALAM .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR SIMBOL DAN SINGKATAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.3.1 Tujuan Umum.....	5
1.3.2 Tujuan Khusus .....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.4.1 Manfaat Teoritis .....	5
1.4.2 Manfaat Praktis.....	6
<b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>8</b>
2.1 Konsep Aktivitas <i>Cybersex</i> .....	8
2.1.1 Pengertian Aktivitas <i>Cybersex</i> .....	8
2.1.2 Bentuk-bentuk Perilaku Aktivitas <i>Cybersex</i> .....	8
2.1.3 Klasifikasi Aktivitas <i>Cybersex</i> .....	9
2.1.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Aktivitas <i>Cybersex</i> .....	10
2.1.5 Alat Pengukuran Aktivitas <i>Cybersex</i> .....	11
2.2 Konsep Kontrol Diri .....	13
2.2.1 Pengertian Kontrol Diri.....	13
2.2.2 Aspek Kontrol Diri.....	13
2.2.3 Faktor yang Mempengaruhi Kontrol Diri .....	16
2.2.4 Fungsi Kontrol Diri .....	16
2.2.5 Alat Pengukuran Kontrol Diri .....	17
2.3 Konsep Perilaku Seksual Pranikah .....	18
2.3.1 Pengertian Perilaku Seksual Pranikah.....	18
2.3.2 Bentuk Perilaku Seksual Pranikah .....	19
2.3.3 Faktor Perilaku Seksual Pranikah .....	22
2.3.4 Dampak Perilaku Seksual Pranikah .....	23
2.3.5 Cara Mengatasi Perilaku Seksual Pranikah.....	23
2.3.6 Alat Pengukuran Perilaku Seksual Pranikah.....	24

2.4	Konsep Remaja.....	26
2.4.1	Pengertian Remaja .....	26
2.4.2	Tahapan Remaja.....	26
2.4.3	Ciri-ciri Remaja.....	28
2.4.4	Karakteristik Remaja.....	30
2.4.5	Aspek Perkembangan Remaja.....	32
2.5	Konsep Teori Keperawatan Menurut Dorothy E. Johnson.....	33
2.5.1	Biografi Dorothy E. Johnson.....	33
2.5.2	Konsep Teori Dorothy E. Johnson .....	34
2.5.3	Asumsi - Asumsi .....	37
2.6	Hubungan Antar Konsep .....	39
2.7	Penelusuran Artikel .....	41
<b>BAB 3</b>	<b>KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS .....</b>	<b>44</b>
3.1	Kerangka Konseptual.....	44
3.2	Hipotesis .....	45
<b>BAB 4</b>	<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>46</b>
4.1	Desain Penelitian .....	46
4.2	Kerangka Kerja.....	47
4.3	Waktu dan Tempat Penelitian.....	48
4.3.1	Waktu Penelitian .....	48
4.3.2	Tempat Penelitian.....	48
4.4	Populasi, Sampel, dan Sampling Desain .....	48
4.4.1	Populasi Penelitian.....	48
4.4.2	Sampel Penelitian.....	49
4.4.3	Besar Sampel.....	49
4.4.4	Teknik Sampling .....	50
4.5	Identifikasi Variabel Definisi Operasional .....	50
4.5.1	Variabel Independen (Variabel Bebas) .....	50
4.5.2	Variabel Dependen (Variabel Terikat).....	51
4.6	Definisi Operasional .....	51
4.7	Pengumpulan, Pengolahan, dan Analisa Data .....	53
4.7.1	Instrumen Pengumpulan Data .....	53
4.7.2	Pengumpulan Data .....	56
4.7.3	Pengolahan Data.....	57
4.7.4	Analisis Data .....	58
4.8	Etika Penelitian.....	59
<b>BAB 5</b>	<b>HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>62</b>
5.1	Hasil Penelitian.....	62
5.1.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	62
5.1.2	Gambaran Umum Subjek Penelitian.....	63
5.1.3	Gambaran Umum lingkungan Sekolah .....	64
5.1.4	Data Umum Hasil Penelitian.....	64

5.1.5 Data Khusus Hasil Penelitian.....	68
5.2 Pembahasan .....	73
5.2.1 Aktivitas <i>Cybersex</i> di SMA IPIEMS Surabaya .....	73
5.2.2 Kontrol Diri di SMA IPIEMS Surabaya .....	80
5.2.3 Perilaku Seksual Pranikah di SMA IPIEMS Surabaya .....	85
5.2.4 Hubungan Aktivitas <i>Cybersex</i> dengan Perilaku Seksual Pranikah di SMA IPIEMS Surabaya .....	88
5.2.5 Hubungan Kontrol Diri dengan Perilaku Seksual Pranikah di SMA IPIEMS Surabaya .....	90
5.3 Keterbatasan .....	94
<b>BAB 6 PENUTUP.....</b>	<b>95</b>
6.1 Simpulan.....	95
6.2 Saran .....	95
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>98</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>101</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelusuran Artikel .....	21
Tabel 4.1	Gantt Chart Penelitian Hubungan Aktivitas <i>Cybersex</i> dan Kontrol Diri dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja di SMA IPIEMS Surabaya.....	40
Tabel 4.2	Definisi Operasional Hubungan Aktivitas <i>Cybersex</i> dan Kontrol Diri dengan Perilaku Seksual Pranikah di SMA IPIEMS Surabaya .....	42
Tabel 4.3	Blueprint Kuesioner Aktivitas <i>Cybersex</i> dalam Agastya (2020).....	42
Tabel 4.4	Blue Print Kuesioner Kontrol Diri dalam Unger (2020) .....	43
Tabel 4.5	Blue Print Kuesioner Perilaku Seksual dalam Hansen (1999).....	50
Tabel 5.1	Distribusi Responden Berdasarkan Usia di SMA IPIEMS Surabaya .....	63
Tabel 5.2	Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di SMA IPIEMS Surabaya .....	64
Tabel 5.3	Distribusi Responden Berdasarkan Pernah atau Sedang berpacaran atau tidak di SMA IPIEMS Surabaya .....	64
Tabel 5.4	Distribusi Responden Berdasarkan Alasan jika Tidak Berpacaran di SMA IPIEMS Surabaya .....	64
Tabel 5.5	Distribusi Responden Berdasarkan Alasan Jika Tidak Berpacaran di SMA IPIEMS Surabaya .....	65
Tabel 5.6	Distribusi Responden Berdasarkan Respon Orang Tua di SMA IPIEMS Surabaya.....	66
Tabel 5.7	Distribusi Responden Berdasarkan Informasi Seksual di SMA IPIEMS Surabaya .....	66
Tabel 5.8	Distribusi Responden Berdasarkan Media Informasi di SMA IPIEMS Surabaya .....	67
Tabel 5.9	Distribusi Frekuensi Aktivitas <i>Cybersex</i> Siswa di SMA IPIEMS Surabaya .....	67
Tabel 5.10	Distribusi Frekuensi Kontrol Diri Siswa di SMA IPIEMS Surabaya .....	68
Tabel 5.11	Distribusi Frekuensi Perilaku Seksual Siswa di SMA IPIEMS Surabaya .....	68
Tabel 5.12	Hubungan Aktivitas <i>Cybersex</i> dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja di SMA IPIEMS Surabaya.....	69
Tabel 5.13	Hubungan Kontrol Diri dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja di SMA IPIEMS Surabaya.....	70

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Model Sistem perilaku Dorothy E.Johnson (Alligood, 2004) .....	35
Gambar 3.1	Kerangka Konseptual Hubungan Aktivitas <i>Cybersex</i> .....	41
Gambar 4.1	Desain Penelitian Observasional dengan Pendekatan <i>Cross Sectional</i> .....	43
Gambar 4.2	Desain Penelitian Observasional dengan Pendekatan <i>Cross Sectional</i> .....	44

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 <i>Curriculum Vitae</i> .....	100
Lampiran 2 Motto Dan Persembahan .....	101
Lampiran 3 Surat Pengajuan Judul dan Pengambilan Data .....	102
Lampiran 4 Surat Permohonan Izin Penelitian .....	103
Lampiran 5 Surat Tembusan Penelitian .....	104
Lampiran 6 Surat Laik Etik .....	106
Lampiran 7 Lembar Informasi Untuk Persetujuan .....	107
Lampiran 8 Lembar Persetujuan Menjadi Responden .....	108
Lampiran 9 Kuesioner Penelitian .....	109
Lampiran 10 Kuesioner Aktivitas <i>Cybersex</i> .....	111
Lampiran 11 Kuesioner Kontrol Diri .....	113
Lampiran 12 Kuesioner Perilaku Seksual .....	115
Lampiran 13 Lembar Konsul .....	116
Lampiran 14 Formulir Pengajuan Sidang .....	120
Lampiran 15 Hasil Tabulasi Data Demografi .....	121
Lampiran 16 Hasil Tabulasi Data Khusus .....	125
Lampiran 17 Hasil Tabulasi Data Pernyataan Kuesioner .....	132
Lampiran 18 Frekuensi Data Umum .....	154
Lampiran 19 Uji <i>Spearman Rho</i> dan Crosstab Data Khusus .....	157
Lampiran 20 Hasil Tabulasi Silang Data Umum dan Data Khusus .....	160
Lampiran 21 Dokumentasi Responden .....	164

## DAFTAR SIMBOL DAN SINGKATAN

### SIMBOL

.	: Titik
,	: Koma
:	: Titik dua
%	: Persen
?	: Tanda tanya
/	: Atau
()	: Kurung buka dan Kurung tutup
=	: Sama dengan

### SINGKATAN

SMA	: Sekolah Menengah Atas
IPIEMS	: Institut Pendidikan Ilmu Ekstra Surabaya
APJII	: Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia
SDKI	: Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia
PMS	: Penyakit Menular Seksual
HIV	: <i>Human Immunodeficiency Virus</i>
AIDS	: <i>Acquired Immunodeficiency Syndrome</i>
SPSS	: <i>Statistical Program dor Social Science</i>
SDM	: Sumber Daya Manusia
<i>g-form</i>	: Google Formulir
PASKIBRA	: Pasukan Pengibar Bendera
BBM	: <i>BlackBerry Messenger</i>
KD	: Kontrol Diri
KBM	: Kegiatan Belajar Mengajar
GH	: <i>Growth Hormone</i>



# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Internet merupakan salah satu produk teknologi yang sedang berkembang pesat di kalangan para remaja untuk berinteraksi tanpa harus bertemu secara fisik. Internet memberikan banyak manfaat bagi penggunanya, antara lain memudahkan untuk berkomunikasi, membangun jejaring sosial, dan mendapatkan informasi secara bebas (Novitriani, 2019). Selain dampak positif terdapat juga dampak negatif dari berkembangnya internet secara pesat membuat remaja dapat melakukan aktivitas yang mengandung unsur pornografi atau yang dikenal dengan istilah *cybersex*. *Cybersex* dapat diartikan sebagai aktivitas fantasi seksual dengan memulai percakapan *sex online*, bertukar gambar atau video seksual melalui media sosial (Puteri, 2021).

Aktivitas *cybersex* merupakan bentuk rasa keingintahuan dari remaja yang sedang mengalami perubahan pada mental dan sosialnya. Rasa keingintahuan pada remaja yang tidak diimbangi dengan adanya kontrol diri yang positif akan menimbulkan perilaku seksual. Bentuk perilaku seksual pranikah yang dilakukan oleh remaja dimulai dari berkencan, berciuman, saling memegang bagian sensitif, hingga bersenggama (Daratista, 2020). Fenomena aktivitas *cybersex* yang ditemukan di salah satu SMA Swasta kota Surabaya dapat terjadi karena keterjangkauan akses internet yang ada di sekolah sehingga remaja mengaku kurang bisa mengontrol dirinya dan menyebabkan mereka melakukan aktivitas masturbasi atau onani. Keterkaitan antara aktivitas *cybersex*, kontrol diri di

kalangan remaja dengan kejadian perilaku seksual pranikah perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

Hasil survei yang dilakukan Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), penetrasi pengguna internet dari tahun 2021 hingga 2022 sebesar 77,02% sedangkan pada kontribusi pengguna internet per wilayah tertinggi ialah wilayah jawa sebesar 43,92% yang di dominasi 99,16% oleh remaja usia 13 hingga 18 tahun (APJII, 2022). Survei yang dilakukan pada anak muda dengan rentang usia 18 sampai 23 tahun, di dapatkan hasil bahwa 29% responden melakukan perilaku *cybersex* dengan karakteristik responden didominasi oleh remaja yang belum menikah 75,6% dengan alasan mereka melakukan aktivitas *cybersex* karena rasa penasaran dan rasa keingin tahuan yang sangat tinggi (Puteri, 2021). Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di salah satu SMA swasta Kota Surabaya kepada 8 dari 10 siswa didapatkan hasil wawancara bahwa 80% dari mereka mengaku pernah dan menikmati ketika melakukan aktivitas *cybersex*, 20% lainnya mengaku tidak pernah dan tidak menikmati ketika melakukan aktivitas *cybersex* karena mereka berpikir akan berdosa jika melakukannya.

Penelitian yang dilakukan di beberapa negara berkembang, 40% remaja laki-laki usia 18 tahun dan 40% remaja wanita usia 18 tahun pernah melakukan hubungan seksual tanpa adanya ikatan pernikahan (Padut, 2021). Data dari SDKI pada tahun 2018 sebagian besar pria dan wanita melakukan berbagai perilaku saat mereka berpacaran, termasuk berpelukan 33%, berciuman 50%, memegang bagian pribadi 22%, dan melakukan aktivitas seksual 8% (Fatmawati, 2023). Penelitian yang dilakukan di kota Surabaya menyebutkan sebanyak 54,7% remaja

melakukan perilaku seksual pranikah (Sari et al., 2020). Setelah dilakukan studi pendahuluan yang dilakukan di salah satu SMA swasta Kota Surabaya kepada 8 dari 10 siswa didapatkan hasil wawancara bahwa 80% dari mereka mengaku memiliki pacar. 40% siswa mengaku pernah berpelukan, mencium pipi dan kening ketika mereka berpacaran dan 40% siswa mengaku berpegangan tangan.

Perilaku seksual dapat terjadi karena dua faktor yaitu keinginan untuk menikah di usia yang relatif muda dan keinginan untuk mendapatkan informasi secara cepat dengan didukung oleh kuota atau *wifi* internet yang stabil sehingga seringkali memunculkan konten yang tidak layak ditonton untuk anak-anak maupun remaja (Umaroh, 2020). Akibatnya kebanyakan para remaja mengakses internet cenderung mengarah ke perihal negatif, seperti melakukan aktivitas *cybersex* yang akan menyebabkan hilangnya fokus saat beraktivitas, menurunnya intensitas beribadah dan perasaan berdosa, penyimpangan seksual pada usia remaja, hingga melakukan pencabulan terhadap orang lain (Novitriani, 2019).

Kontrol diri merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan seksualitas remaja. Pengaruh kontrol diri memungkinkan orang untuk membuat suatu penilaian yang bijaksana dan melakukan aktivitas sesuai dengan yang telah diputuskan sebelumnya (Noor, 2018). Remaja yang memiliki kontrol diri kurang akan cenderung mencoba aktivitas seksual yang berisiko, seperti melakukan aktivitas onani atau masturbasi, melakukan hubungan seksual pranikah atau bahkan melakukan kejahatan seksual yang akan berdampak secara psikis, fisik, dan biologis. Secara psikis remaja akan mengalami harga diri rendah, depresi, dan hilangnya harapan untuk masa depan. Dampak secara fisik yang dialami remaja

akan berakibat membuat dirinya putus sekolah, kehamilan yang tidak diinginkan yang berakhir pada tindakan aborsi. Dampak secara biologis ialah penyakit menular seksual (PMS), infeksi organ rahim, kemandulan bahkan kematian akibat perdarahan karena belum matangnya sistem reproduksi (Suyono et al., 2019).

Perilaku *cybersex* dan perilaku seksual pranikah di kalangan remaja memerlukan perhatian dan dukungan dari berbagai sektor seperti orang tua, teman sebaya, sekolah, dan perawat. Peran orang tua terhadap anak remaja menjadi peran penting dalam pemantauan aktivitas sehari-hari mereka seperti, membatasi akses internet, membatasi jam malam, dan memantau hubungan sosial dengan teman sebayanya. Peran teman sebaya yaitu dengan mengajak temannya untuk melakukan kegiatan yang positif seperti melakukan aktivitas olahraga bersama, mengerjakan tugas bersama, menghindari pengaruh teman yang tidak baik yang mengajak ke arah negatif seperti meminum alkohol, melakukan perilaku seksual pranikah, dan melakukan aktivitas *cybersex*. Peran sekolah dalam hal ini adalah memfasilitasi pelaksanaan program kesehatan reproduksi bagi remaja, menetapkan aturan, dan dapat memberikan sanksi yang berat bagi siswa yang melanggarnya. Peran perawat yaitu dengan memberikan penyuluhan mengenai kesehatan reproduksi, risiko dari perilaku seksual pranikah, dan dampak yang dapat ditimbulkan pada remaja melalui pendekatan dengan bahasa sehari-hari mereka dan diharapkan remaja dapat bertindak secara positif dengan mengasah keterampilan yang dimiliki oleh setiap individu (Daratista et al., 2020). Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka peneliti tertarik

untuk meneliti seberapa besar hubungan aktivitas *cybersex* dan kontrol diri dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di SMA IPIEMS Surabaya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana hubungan aktivitas *cybersex* dan kontrol diri dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di SMA IPIEMS Surabaya ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan aktivitas *cybersex* dan kontrol diri dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di SMA IPIEMS Surabaya.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi aktivitas *cybersex* pada remaja di SMA IPIEMS Surabaya
2. Mengidentifikasi kontrol diri pada remaja di SMA IPIEMS Surabaya
3. Mengidentifikasi perilaku seksual pranikah pada remaja di SMA IPIEMS Surabaya
4. Menganalisis aktivitas *cybersex* dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di SMA IPIEMS Surabaya
5. Menganalisis kontrol diri dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di SMA IPIEMS Surabaya

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Dari penelitian yang dilakukan, diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi tentang ada atau tidaknya hubungan aktivitas *cybersex* dan kontrol

diri dengan perilaku seksual pada remaja sehingga dengan adanya kontrol diri diharapkan remaja dapat mengurangi aktivitas *cybersex* dan dapat mencegah terjadinya perilaku seksual pranikah.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

##### **1. Manfaat Bagi Remaja**

- a. Penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan tentang aktivitas *cybersex*, kontrol diri, dan perilaku seksual pranikah pada remaja
- b. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan kepada para remaja untuk memahami dan mengendalikan kontrol diri dalam aktivitas *cybersex* dan perilaku seksual pranikah
- c. Remaja mampu melakukan aktivitas kearah yang lebih positif supaya terhindar dari perilaku negatif lingkungan sekitarnya

##### **2. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi atau gambaran untuk perkembangan peneliti selanjutnya yang terkait dengan aktivitas *cybersex*, kontrol diri, dan perilaku seksual pranikah pada remaja

##### **3. Manfaat Bagi Profesi Keperawatan**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi praktisi keperawatan dalam melakukan pelayanan keperawatan pada masyarakat tentang aktivitas *cybersex*, kontrol diri, dan perilaku seksual pada remaja.

##### **4. Manfaat Bagi Sekolah**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai gambaran aktivitas *cybersex* dan faktor yang berhubungan dengan

perilaku seksual pranikah siswa SMA IPIEMS sehingga sekolah dapat menggunakannya sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam melakukan langkah pencegahan perilaku seksual pranikah, edukasi terkait kesehatan reproduksi, dan konseling remaja kepada siswa di sekolah.

#### **5. Manfaat Bagi Orang Tua**

Penelitian ini dapat memberikan implikasi praktis bagi orang tua untuk mengetahui pentingnya saling terbuka bersama anak remajanya dengan sering menanyakan kegiatan atau aktivitas sehari-hari remaja dan membangun komunikasi yang baik dengan anak remaja.

## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini membahas mengenai konsep landasan teori dan berbagai aspek yang berkaitan dengan topik penelitian yaitu 1. Konsep Aktivitas *Cybersex*, 2. Konsep Kontrol Diri, 3. Konsep Perilaku Seksual Pranikah, 4. Konsep Remaja, 5. Konsep Keperawatan Menurut Dorothy E. Johnson, 6. Hubungan Antar Konsep, 7. Penelusuran Artikel

#### **2.1 Konsep Aktivitas *Cybersex***

##### **2.1.1 Pengertian Aktivitas *Cybersex***

*Cybersex* ialah suatu praktik yang terjadi ketika orang menggunakan komputer yang memiliki teks, suara, dan gambar yang berasal dari dalam perangkat lunak atau internet yang sering digunakan untuk membangkitkan hasrat seksual di antara dua orang atau lebih dengan cara bersamaan (Yunita, 2020).

Kecanduan seks internet atau yang dikenal dengan *Cybersex* adalah istilah untuk perilaku seksual yang terjadi secara online atau melalui internet sehingga dapat mengakibatkan kecanduan, memiliki efek negatif, dan menimbulkan masalah pada kesejahteraan fisik, emosional, sosial, atau bahkan finansial dari seseorang (Agastya, 2020).

##### **2.1.2 Bentuk-bentuk Perilaku Aktivitas *Cybersex***

Karakteristik pribadi dari seseorang yang memungkinkan dapat melakukan aktivitas *cybersex* terbagi menjadi 3 kategori, yaitu: (Juditha, 2020).



1. *Accessibility* atau aksesibilitas, jutaan situs porno dan ruang obrolan tersedia dalam bentuk online, sehingga semua orang dapat menggunakan internet kapan saja.
2. *Affordability* atau keterjangkauan, mengakses situs porno online yang tidak memerlukan pengeluaran uang yang tinggi, selain itu situs porno sering muncul melalui iklan di dalam situs web internet.
3. *Anonymity* atau anonimitas, orang tidak perlu khawatir akan dikenali oleh orang lain jika mengakses situs porno.

### **2.1.3 Klasifikasi Aktivitas *Cybersex***

Terdapat 3 alasan seseorang menggunakan internet dengan tujuan seksual. Ketiga kategori tersebut yaitu:

1. *Recreational Users* yaitu pengguna rekreasi atau mereka yang mencari konten seksual karena rasa penasaran atau hiburan dan konten yang diinginkan sudah tersedia. Selain itu, ditemukan bahwa orang-orang tertentu yang memiliki akses konten porno memiliki masalah yang berhubungan dengan perilakunya dalam mengakses materi seksual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seseorang yang mengunjungi situs web dengan konten seksual 1 jam per minggu mengalami dampak negatif ringan yang dicirikan sebagai *Recreational Users*.
2. *At-risk Users* yaitu pengguna berisiko yang menargetkan mereka yang tidak terlibat kedalam seks kompulsif namun memiliki beberapa masalah seksual akibat dari menggunakan internet untuk mengakses konten seksual. Orang-orang yang menggunakan internet dalam jangka waktu

yang wajar untuk aktivitas seksual dan jika penggunaan ini berkelanjutan seiring dengan berjalannya waktu akan menjadi kompulsif.

3. *Sexual Compulsive Users* yaitu pengguna obsesif seksual atau mereka yang terlibat kedalam perilaku seksual kompulsif dan memiliki efek yang tidak menguntungkan, seperti menikmati atau terpesona oleh pornografi atau terlibat dalam banyak hubungan romantis (Kesumawardhany, 2021).

#### **2.1.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Aktivitas *Cybersex***

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi aktivitas *cybersex*.

Faktor tersebut terbagi menjadi 4, yaitu:

1. Kontrol Diri

Dengan adanya kontrol diri yang baik di diri seseorang akan menimbulkan perilaku yang positif dan dapat mencegah atau menekan adanya perilaku seksual agar tidak menimbulkan aktivitas negatif seperti aktivitas *cybersex* secara terus-menerus.

2. Religiusitas

Keyakinan agama yang dipegang oleh seseorang merupakan sebagai panduan dalam kehidupan mereka atau yang dikenal dengan istilah religiusitas. Maka dari itu religiusitas merupakan aspek yang dapat berpengaruh terhadap kehidupan sosial dan individu seseorang.

3. Kecerdasan Emosi

Kecerdasan emosional memainkan peran yang menguntungkan dan dibutuhkan bagi seseorang untuk bisa memecahkan masalah dan memiliki alasan yang logis mengenai efek dari adanya aktivitas *cybersex*.

#### 4. Pendekatan Edukatif

Edukasi merupakan faktor utama yang dapat mempengaruhi perilaku dari manusia. Khususnya edukasi dari orang tua mengenai penggunaan gadget karena anak kecil dapat menggunakan gadget berkat dari kemajuan teknologi di era zaman sekarang sehingga korban dari aktivitas *cybersex* tidak mempertimbangkan usia mereka. Sehingga, orang tua dan guru berperan penting dalam hal mengurangi aktivitas *cybersex* (Kusumo & Harsono, 2022).

##### **2.1.5 Alat Pengukuran Aktivitas *Cybersex***

Beberapa macam alat ukur yang dapat digunakan untuk mengukur aktivitas *cybersex* ialah:

###### 1. *Internet Sex Screening Test (ISST)*

ISST bertujuan untuk melakukan general screening untuk membantu individu menentukan apakah perilaku seksual internet mereka telah menjadi bermasalah atau tidak. Terdapat 20 item dalam ISST yang bertujuan untuk mengukur seberapa tinggi tingkat beresiko perilaku *online sexual* dalam diri seseorang. Kuesioner aktivitas *cybersex* memiliki empat *alternative* jawaban yaitu Tidak pernah (TP), Jarang (JR), Sering (SR), dan Selalu (SL). Total skor pada ISST mengklasifikasikan subjek ke dalam tiga kategori yaitu: (Delmonico, 2008).

1. *Recreational Users*: apabila jumlah skor dari kuesioner 20-39

2. *At-risk Users*: apabila jumlah skor dari kuesioner 40-59

3. *Sexual Compulsive Users*: apabila jumlah skor dari kuesioner 60-80

## 2. *Cyber Pornography Use Inventory (CPUI)*

Instrumen ini merupakan alat ukur self-report, terdiri dari 31 item dibuat dalam 3 subkala. Skor paling tinggi berdasarkan skala Likert sangat setuju (poin 7) dan tidak setuju (poin 5) (Agastya et al., 2020).

## 3. *Online Sexual Experience Questionnaire*

Instrumen ini memiliki 9 item yang dikembangkan untuk menguji pengalaman aktivitas *sex online* dalam satu bulan terakhir. Elemen yang diuji *non-arousal* (2 item), *solitary-arousal* (4 item), dan *partnered-arousal* (3 item). Responden diukur frekuensi terlibat dalam setiap perilaku aktivitas *sex online*. Skor paling tinggi berdasarkan skala Likert, 0 (tidak pernah) sampai 5 (> 1 kali per hari) (Kesumawardhany et al., 2021).

## 4. *Internet Addiction Test-Sex (IAT-Sex)*

Instrumen ini merupakan versi modifikasi dari *Internet Addiction Test* (IAT) dimana kata internet diganti dengan istilah *online sex activity* dan *internet sex sites*. Menilai keluhan subjektif akibat aktivitas *sex online* dan gejala potensial adiksi *cybersex*. Versi ini meliputi 20 item dan skala Likert dari 1 sampai 5 (jarang-selalu), hasil skor potensial 20 dan 100 (Agastya et al., 2020).

## 5. *Sexual Addiction Screening Test (SAST)*

Instrumen ini terdiri dari 25 item secara empiris dibuat berdasarkan pada analisis faktor dan validitas konstruk (Delmonico & Miller, 2003).

## **2.2 Konsep Kontrol Diri**

### **2.2.1 Pengertian Kontrol Diri**

Kontrol diri merupakan kemampuan seseorang untuk mengelola informasi yang diinginkan atau tidak diinginkan, menyesuaikan perilaku seseorang, dan membuat keputusan berdasarkan dengan keyakinan seseorang tersebut (Kusumo & Harsono, 2022).

Kemampuan untuk menciptakan bentuk perilaku yang membimbing, mengatur, dan mengarahkan yang dapat mengarah pada hasil yang positif merupakan kontrol diri dari seseorang selain itu hal tersebut juga merupakan potensi yang dikembangkan dan digunakan oleh setiap orang selama proses dalam kehidupan termasuk saat menghadapi kondisi yang ada di lingkungan terdekat (Dwi Marsela & Supriatna, 2019).

### **2.2.2 Aspek Kontrol Diri**

Kontrol diri dapat di golongan ke dalam 3 aspek, Antara lain: Averill dalam penelitian (Ghufron, 2017).

#### **1. Kontrol Perilaku (*Behaviour Control*)**

Merupakan kemampuan untuk segera mempengaruhi atau mengubah situasi yang tidak menguntungkan dengan siap atau bersedia untuk merespon. Secara khusus, mengatur implementasi dan memodifikasi stimulus membentuk dua bagian dari kontrol perilaku. Kapasitas seseorang untuk mengambil alih suatu peristiwa atau situasi tergantung pada kapasitas mereka untuk mengatur pelaksanaannya. Kapasitas untuk mengendalikan rangsangan mengacu pada pengetahuan tentang bagaimana dan kapan suatu rangsangan dapat diarahkan dan ditangani

dengan memposisikan sesuai norma sosial, etika, dan aturan yang harus diikuti (Ginting, 2017).

## 2. Kontrol Kognitif (*Cognitive Control*)

Adalah kapasitas individu untuk mencerna informasi yang tidak disukai dengan menafsirkan, menilai, atau menghubungkan suatu peristiwa dalam kerangka kognitif sebagai psikologis atau pengurangan stres. Dua bagian dari kontrol kognitif mengumpulkan informasi dan melakukan penilaian. Orang dapat bersiap menghadapi situasi yang tidak menyenangkan dalam berbagai cara dengan mempertimbangkan pengetahuan mereka sendiri tentang situasi tersebut. Ketika seseorang melakukan penilaian, mereka berusaha mengevaluasi dan menganalisis situasi atau kejadian sambil memperhatikan nilai-nilai positif (Ginting, 2017).

## 3. Kontrol Keputusan (*Decisional Control*)

Ialah kapasitas seseorang untuk memutuskan tindakan atau konsekuensi berdasarkan keyakinan atau kesepakatan. Pengendalian diri dalam pengambilan keputusan dipengaruhi oleh kemampuan, kebebasan, atau potensi seseorang untuk mengambil sejumlah tindakan yang berbeda. Memprediksi kejadian dan mengevaluasi insiden merupakan dua bagian dari keputusan pengendalian. Ketika berhadapan dengan suatu kejadian, orang yang memiliki kemampuan untuk mengantisipasinya mungkin menghindari masalah tersebut, mencegahnya berkembang dan menjadi lebih sulit. Kapasitas seseorang untuk menjelaskan peristiwa memungkinkan mereka untuk mengevaluasi

semua peristiwa saat ini, memprediksi kapan itu akan terjadi, dan mempertimbangkan faktor lain (Ginting, 2017).

Selain itu, Tangney dalam penelitian (Palupi, 2021) menggolongkan kontrol diri ke dalam lima aspek yang dapat diukur. Antara lain yaitu:

1. *Self Discipline*

Menilai tentang kedisiplinan diri dalam individu saat melakukan sesuatu. Hal ini berarti individu memfokuskan dalam tugasnya. Individu yang memiliki self discipline mampu menahan dirinya dari hal-hal lain yang dapat mengganggu konsentrasinya (Putri, 2019).

2. *Deliberate/Non-Impulsive*

Menilai kecenderungan individu dalam melakukan suatu tindakan yang bersifat impulsif dengan pertimbangan yang baik, bersifat hati-hati, dan tidak tergesa-gesa dalam pengambilan keputusan atau bertindak (Putri, 2019).

3. *Healthy Habits*

Mengatur tentang kebiasaan atau pola hidup sehat bagi individu. Individu cenderung healthy habits akan mampu menolak sesuatu yang dapat menimbulkan dampak buruk bagi dirinya meskipun hal tersebut menyenangkan bagi dirinya. Individu dengan healthy habits akan mengutamakan hal-hal yang memberikan dampak positif bagi dirinya meski dampak tersebut tidak diterima secara langsung (Astuti, 2021).

4. *Work Ethic*

Menilai tentang regulasi diri dari etika individu dalam melakukan suatu aktivitas sehari-hari. Individu yang memiliki work ethics akan

mampu menyelesaikan tugasnya tanpa dipengaruhi hal-hal yang ada diluar tugasnya (Astuti., 2021).

#### 5. *Reliability*

Menilai kemampuan di dalam individu sendiri dalam pelaksanaan rencana jangka panjang dalam pencapaian tertentu.

### **2.2.3 Faktor yang Mempengaruhi Kontrol Diri**

Terdapat 2 faktor yang dapat mempengaruhi kontrol diri yaitu:

1. Faktor Internal, yang mempengaruhi ialah faktor usia dan tingkat kematangan,
2. Faktor Eksternal, yang mempengaruhi meliputi keluarga baik dalam lingkungan keluarga terutama orangtua dikarenakan perang orangtua menentukan bagaimana remaja nantinya dapat mengontrol dirinya sendiri, lingkungan sekitar, teman sebaya, perkembangan zaman (Ghufron, 2017).

### **2.2.4 Fungsi Kontrol Diri**

Fungsi kontrol diri menurut Mesina dalam penelitian Palupi, (2021) menyebutkan bahwa kontrol diri memiliki beberapa fungsi yaitu:

1. Membatasi fokus individu terhadap orang lain

Orang akan fokus pada keinginan mereka sendiri serta kebutuhan pribadi mereka sendiri selain kebutuhan orang lain. Seseorang mungkin mengabaikan kebutuhannya sendiri jika terlalu memperhatikan kebutuhan, minat, atau keinginan orang lain.



2. Membatasi dorongan seseorang untuk memerintah orang lain di lingkungannya

Dengan pengendalian diri, orang dapat secara bersamaan menahan dorongan hatinya untuk memuaskan keinginan orang lain dan memberi ruang bagi impiannya.

3. Menegakkan aturan yang memaksa orang untuk bertindak buruk

Orang mungkin memilih untuk tidak mendukung atau mencari perilaku negatif yang menyimpang dari norma karena alasan sosial yang berlaku seperti kecanduan narkoba, alkohol, atau perjudian.

4. Membantu individu dalam memenuhi kebutuhan khusus mereka seimbang

Orang dengan pengendalian diri yang tinggi akan berusaha memenuhi kebutuhan mereka sesuai dengan kebutuhan mereka sendiri. Kontrol diri memungkinkan orang mencapai keseimbangan antara kepuasan dan tanggung jawab. Kebutuhan hidup, seperti makan terlalu banyak, seks berlebihan berdasarkan gairah, dan belanja secara berlebihan.

### **2.2.5 Alat Pengukuran Kontrol Diri**

Instrumen yang dapat digunakan untuk mengukur kontrol diri pada individu terdapat 4 macam, yaitu: (Arifin, 2020).

#### *1. Self Control scale*

Instrumen ini terdiri dari 36 item pertanyaan yang pertama kali disusun oleh Tangney. Skala ini dikonstruksikan berdasarkan unsur kontrol diri yang terbagi menjadi empat yaitu kontrol emosi, pikiran, impuls, dan performa. Kuesioner kontrol diri memiliki empat alternative

jawaban yaitu Sangat Tidak pernah (TP), Jarang (JR), Sering (SR), dan Selalu (SL). Skala kontrol diri diskorkan menggunakan skala data ordinal, dengan kategori:

1. Rendah : apabila jumlah skor dari kuesioner 36-71
2. Sedang : apabila jumlah skor dari kuesioner 72-107
3. Tinggi : apabila jumlah skor dari kuesioner 108-144

## 2. *Informant report scale*

Instrumen ini digunakan pada sampel khusus, seperti sampel klinikal atau pada anak kecil. Selain itu, kekurangan pada alat ukur ini membutuhkan biaya yang relatif besar, cenderung akan menghabiskan banyak waktu dan individu akan berpura-pura merasa baik-baik saja. Namun, kelebihan dari instrumen ini ialah dari segi administrasi yang cepat dan juga murah.

## 3. *Delay gratification task scale*

Dalam instrumen ini membahas mengenai kontrol diri sebagai pilihan untuk menunda, yakni dapat menahan diri dari godaan keuntungan jangka pendek demi mendapatkan jangka panjang yang lebih besar.

## **2.3 Konsep Perilaku Seksual Pranikah**

### **2.3.1 Pengertian Perilaku Seksual Pranikah**

Perilaku seksual pranikah adalah hubungan seksual yang dilatar belakangi oleh nafsu dan dapat dilakukan secara bebas kepada banyak orang, baik dengan sesama jenis maupun dengan lawan jenis tanpa melalui proses pernikahan resmi menurut agama dan kepercayaan masing-masing. Kencan dan aktivitas seksual berhubungan erat satu sama lain karena remaja

yang berpacaran dihadapkan dengan situasi yang meningkatkan pengalaman terkait seksual mereka (Yudia, 2018).

Perilaku seksual pranikah semua didorong oleh hasrat seksual, baik dengan orang lain ataupun sendirian. Peningkatan hormon kelenjar seks dapat menyebabkan hasrat seksual meningkat yang ditandai dengan perubahan fisik yang ditimbulkan dengan menunjukkan perilaku seksual yang terus berlanjut, seperti memeluk, berpegangan tangan, berciuman, mengesekkan alat kelamin, memegang payudara, bahkan bisa juga melakukan hubungan seks yang merupakan tahapan-tahapannya (Nuratiah, 2022).

### **2.3.2 Bentuk Perilaku Seksual Pranikah**

Berpacaran, bermesraan, dan melakukan hubungan seksual adalah perubahan tingkah laku yang bertahap dan disebabkan oleh perasaan tertarik kepada sesama jenis atau lawan jenis dan objek dari hubungan seksual bisa jadi orang lain, orang yang dibayangkan, atau bahkan diri sendiri. (Nuratiah et al., 2022) menyebutkan beberapa bentuk perilaku seksual yang dapat muncul yaitu:

1. Perasaan tertarik, yaitu keinginan dan minat remaja untuk menunjukkan cinta dan kasih sayang yang dimilikinya.
2. Berkencan, merupakan kegiatan remaja yang umum terutama dimulai dengan berkunjung ke rumah pacar masing-masing dalam keadaan rumah yang sepi atau tidak ada orang lain.
3. Bercumbu, adalah aktivitas seksual yang dimulai dengan berpegangan tangan, mencium pipi, mencium bibir, mencium leher, menyentuh

payudara, menyentuh area kemaluan, dan meraba kemaluan merupakan contoh perilaku seksual yang dilakukan oleh sepasang kekasih saat berpacaran.

4. Bersenggama (*Intercourse*), yaitu perbuatan yang dilakukan pada saat sepasang suami istri yang sedang di dalam ruangan tersendiri untuk melakukan hubungan badan sambil merasakan emosi cinta yang dihubungkan dengan kerelaan mereka untuk melakukan hubungan seksual dengan cara memasukkan alat kelamin laki-laki ke dalam alat kelamin perempuan tanpa adanya unsur paksaan.

Selain itu Soetjningsih dalam penelitian Yudia, (2018) menyebutkan bahwa perilaku seksual remaja meliputi:

1. Masturbasi

Masturbasi yang dimaksud ialah menstimulasi alat kelamin sendiri untuk mendapatkan kesenangan atau kenikmatan secara seksual.

2. Ekspresi seksual *noncoital*

- a. Ciuman (*kissing*) dengan mulut tertutup cenderung lebih lembut dan penuh kasih sayang sedangkan berciuman dengan mulut terbuka (*deep* atau *french kissing*) lebih memiliki intensi seksual.
- b. Sentuhan (*touching*) sebagai landasan seksualitas manusia yang dibagikan dengan yang lain. Sentuhan itu sendiri ialah bentuk komunikasi utama sebuah suara sunyi yang menghindari perangkap kata-kata sambil mengekspresikan perasaan pada saat itu.
- c. Stimulasi oral-genital ini dapat dilakukan secara bersamaan (Dari pasangan ke pasangan). Selain itu, stimulasi oral genital terdiri dari

dua jenis, yaitu *cunnilingus* dan *fellatio*. *Cunnilingus* ialah stimulasi oral yang dilakukan laki-laki terhadap vagina pasangannya sedangkan *fellatio* ialah stimulasi oral yang dilakukan oleh perempuan terhadap penis pasangannya.

### 3. Hubungan seksual (*sexual intercourse*)

Hubungan antara laki-laki dan perempuan terdapat tahap-tahap yang berlangsung dalam kedekatan fisik sebagai berikut:

#### a. Bersentuhan (*touching*)

Perilaku yang terjadi di tahap ini secara umum dikatakan pantas terjadi pada kencan pertama. Berpegangan tangan dan berpelukan termasuk dalam tahap ini.

#### b. Berciuman (*kissing*)

Perilaku seksual yang terjadi di tahap ini berkisar dari ciuman singkat, ciuman sebentar, ciuman lama, sampai ciuman intim atau disebut juga *deep kissing*.

#### c. Bercumbu (*petting*)

Tahap ini terdiri dari sentuhan dan stimulasi terhadap area-area sensitif dari pasangan. Bercumbu biasanya meningkat dari cumbuan yang ringan hingga cumbuan di daerah genital (*heavy genital petting*).

#### d. Hubungan seksual (*sexual intercourse*)

Perilaku seksual dengan memasukkan penis ke dalam vagina.

### 2.3.3 Faktor Perilaku Seksual Pranikah

Perilaku seksual pranikah dapat dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal yang dapat mempengaruhi perilaku seksual pranikah yaitu:

1. Usia, yang dimana masyarakat cenderung melakukan perilaku seksual berisiko di usia 20 tahun keatas dikarenakan keterlambatan dalam usia perkawinan membuat tidak mungkin untuk secara instan menyalurkan hasrat seksual, baik secara hukum maupun secara sosial.
2. Pengetahuan, akibat dari penyebaran pengetahuan dan rangsangan seksual melalui media dan teknologi seperti kaset, vidio, internet, handphone, dan lainnya. Remaja yang sedang dalam masa penasarannya dan ingin mencoba apa yang ingin mereka lihat atau dengan dari media, karena biasanya tidak pernah mengetahui bagaimana seksualitas secara lengkap dari orang tuanya.
3. Sikap, remaja yang tidak dapat mengambil sikap antara baik atau buruk bagi kehidupannya cenderung akan bersikap permisif dan dengan mudah terjerumus ke dalam perilaku seksual pranikah.

Selain faktor internal terdapat juga faktor eksternal yang mempengaruhi terbentuknya perilaku seksual pranikah yaitu:

1. Peran orang tua, para orang tua cenderung kurang peduli dengan anak dan remaja yang melakukan seks pranikah. Orang tua di zaman sekarang malah menegur anaknya yang dapat membuat anak tidak mau terbuka dengannya. Akibatnya, anak-anak tumbuh dengan lebih tertutup dan

segaran untuk mendiskusikan kesulitan yang mereka hadapi, sehingga dapat memperkuat munculnya penyimpangan perilaku seksual.

2. Teman sebaya, kecenderungan laki-laki dan perempuan untuk lebih bebas bergaul dalam masyarakat sehingga menyebabkan dorongan remaja untuk melakukan perilaku seksual pranikah tersebut berangsur-angsur meningkat ketika kita berbicara mengenai kehidupan seksual dengan teman di lingkungan pergaulannya (Hasanah et al., 2020)

#### **2.3.4 Dampak Perilaku Seksual Pranikah**

Beberapa dampak yang bisa terjadi pada seseorang ketika dirinya melakukan perilaku seksual pranikah, yaitu:

1. Dampak Psikologis, seperti rasa bersalah, rendah diri, putus asa, marah, takut berbuat dosa, dan kehilangan masa depan.
2. Dampak Fisik, seperti berpotensi menyebarkan penyakit menular seksual antara lain sifilis, herpes, gonore, HIV/AIDS, atau menyebabkan kehamilan diluar nikah yang berakhir dengan tindakan aborsi. Bila seorang berani melakukan tindakan aborsi berakibat terjadi perdarahan, infeksi, serta yang paling fatal yaitu kematian.
3. Dampak Sosial, seperti dijauhi oleh orang lain, berhenti sekolah karena rasa malu, perubahan peran menjadi ibu dan belum mempunyai kesiapan untuk peran tersebut (Sari, 2020).

#### **2.3.5 Cara Mengatasi Perilaku Seksual Pranikah**

Penyimpangan perilaku seksual yang dialami oleh remaja bisa di atasi dengan beberapa cara yaitu:

1. Menghilangkan kemiskinan yang bisa mendorong banyak orang tua untuk menjual anaknya sendiri ke dalam prostitusi,
2. Mensosialisasikan mengenai kesehatan reproduksi dikarenakan informasi yang biasa remaja dapat dari media internet atau teman sebaya belum tentu akurat sehingga mereka menafsirkan sendiri,
3. Membuat layanan konseling dan layanan kesehatan tersedia lebih luas,
4. Membina pendidikan sebaya akan meningkatkan keterlibatan pemuda,
5. Meninjau setiap aturan yang membahas mengenai pernikahan dini,
6. Membatasi dan meminimalkan informasi tentang kebebasan seksual yang di dapat melalui media online dan disinilah media memainkan peran yang sangat penting, (Astuti et al., 2021)
7. Menumbuhkan suasana kekeluargaan yang solid, saling membantu, dan mendidik tentang anggapan bahwa seks adalah hal yang tabu sehingga membuat remaja enggan membicarakan kesehatan reproduksi dengan orang tuanya sendiri (Nastiti & Puspitasari, 2022).

### **2.3.6 Alat Pengukuran Perilaku Seksual Pranikah**

#### *1. Adolescent Sexual Activity Index (ASAI)*

ASAI merupakan alat ukur untuk mengukur aktivitas seksual pada remaja. Alat ukur ini terdiri dari 13 pertanyaan dengan menggunakan teknik *Guttman* yang meliputi kegiatan *heterosexual* seperti berpelukan, berpegangan tangan, menyendiri, mencium, berbaring bersama, meraba, saling menunjukkan alat kelamin, berhubungan seks 30 hari yang lalu, dan jumlah teman seks selama 12 bulan. Kuesioner perilaku seksual memiliki dua *alternative* jawaban yaitu Pernah (PR), dan Tidak Pernah



(TP). Total skor pada ASAI mengklasifikasikan subjek ke dalam tiga kategori yaitu (Hansen et al., 1999).

1. *Less Risk* : apabila jumlah skor dari kuesioner 0-3
2. *Risk engaging sexual intercourse* : apabila jumlah skor dari kuesioner 4-6
3. *Sexual intercourse* : apabila jumlah skor dari kuesioner 7
4. *Sexual active* : apabila jumlah skor dari kuesioner 8-10

## 2. *Questionnaire ARH of Attitudes and Skills*

Kuesioner ini terdiri dari 18 sikap dan 10 perilaku berkaitan dengan kesehatan reproduksi remaja. Item sikap kesehatan reproduksi meliputi remaja belum menikah atau masih bertunangan namun sudah mulai berkencan, berciuman, berpegangan tangan, bersentuhan satu sama lainnya, berhubungan seksual, dan penggunaan kondom atau alat kontrasepsi lainnya. Untuk item perilaku kesehatan reproduksi yaitu meliputi masturbasi, onani, saling berpegangan mesra, berpelukan, berciuman, dan berhubungan seks (Muflih, 2018).

## 3. *Questionnaire ARBA (Adolescent Risk Behaviour Assesment)*

ARBA digunakan untuk menilai perilaku seksual dan penggunaan narkoba pada remaja. Mengidentifikasi apakah remaja pernah menyalahgunakan vagina atau anal mereka, apakah mereka menggunakan kondom saat berhubungan seksual dan apakah mereka akan berhubungan seksual selama 6 bulan ke depan (Hansen et al., 1999).

#### 4. *Youth Risk Behaviour Surveillance System (YRBSS)*

YRBSS adalah kuesioner yang menghasilkan informasi tentang perilaku seksual terkait kesehatan dikalangan remaja di Amerika Serikat. Fokus pengamatan hanya pada laki-laki saja atau perempuan saja dan sangat jarang digunakan untuk penelitian. Memiliki 11 item pertanyaan terkait perilaku dan kesehatan seperti aborsi, intercourse, HIV, alkohol, narkoba, kontrasepsi, dan kehamilan (Purnama et al., 2020).

### **2.4 Konsep Remaja**

#### **2.4.1 Pengertian Remaja**

Remaja adalah orang yang sedang melalui tahap perkembangan, seperti menjadi lebih mandiri atau dewasa. Karena berbagai kendala dan proses pertumbuhan tidak selalu berlangsung secara linear atau paralel dengan kemampuan, harapan dan cita-cita yang diinginkan (Palupi, 2021).

Setelah masa kanak-kanak dan sebelum masa dewasa, manusia mengalami masa transisi yang disebut masa remaja yang berlangsung sekitar 12-20 tahun. Masa remaja membawa perubahan besar dalam segala aspek perkembangan baik secara fisik, kognitif, dan sosial (Haidar & Apsari, 2020).

#### **2.4.2 Tahapan Remaja**

Masa remaja sering digambarkan sebagai masa transisi atau sebagai bagian dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Masa remaja adalah masa pertumbuhan dan perkembangan fisik dan mental yang luar biasa. Ada 3 tahapan yang terjadi pada masa remaja, yaitu:

### 1. Pra Remaja (rentang usia 12-14 tahun)

Untuk anak laki-laki antara usia 12 dan 13 atau 13 dan 14, pra remaja hanya berlangsung sekitar satu tahun saja. Karena perilaku yang memiliki kecenderungan mengarah pada hasil negatif akan muncul, fase ini biasanya disebut sebagai negatif. Akibat stres yang dialami saat ini, perkembangan fungsi tubuh terhambat, seperti perubahan hormonal yang memengaruhi suasana hati. Selain itu, tahap ini menampilkan peningkatan gen reflektif diri remaja melalui perubahan dan khawatir tentang apa yang orang lain pikirkan tentang mereka.

### 2. Masa Remaja Awal (rentang usia 14-17 tahun)

Fase remaja awal merupakan fase perubahan yang relatif cepat. Ketidakstabilan dan ketidakseimbangan emosional sering terjadi pada fase ini. Remaja pada tahap ini sedang mencari jati diri mereka dan belum menemukan siapa diri mereka yang sebenarnya. Pola sosial dapat berubah dan berkembang di dalam tahap ini. Selain itu, remaja juga bisa bertingkah seperti orang dewasa, mereka sering percaya bahwa mereka dapat memecahkan masalah mereka sendiri dan membuat keputusan secara mandiri dari orang lain. Pada fase pertumbuhan, pemikiran menjadi lebih rasional, abstrak, dan idealis ketika individualitas tercapai. Remaja pada tahap ini juga lebih banyak menghabiskan waktu di luar daripada dengan keluarganya.

### 3. Masa Remaja Akhir (rentang usia 17-21 tahun)

Remaja pada tahap akhir masa remaja ini bercita-cita untuk menjadi pusat perhatian, lebih menonjol dari teman-temannya, dan berperilaku

berbeda dari yang mereka lakukan pada tahap sebelumnya. Remaja ini sangat energik, memiliki ambisi besar untuk masa depan, dan senang dengan apapun yang mereka inginkan. Remaja melewati era dimana mereka mencoba menemukan identitas mereka dan menemukan cara untuk mengatasi emosi mereka (Sarwono, 2018).

### **2.4.3 Ciri-ciri Remaja**

Pada masa remaja banyak ciri-ciri dari mereka. Ciri-ciri remaja pada umumnya, yaitu:

1. Masa remaja menjadi masa periode yang sangat penting

Remaja saat ini sadar akan akibat dari perbuatannya, baik sekarang maupun di masa depan. Pertumbuhan fisik sama pentingnya dengan pertumbuhan pada psikologis mereka. Pertumbuhan mental pada remaja membutuhkan modifikasi mental yang akan membantu mereka dalam membangun sikap, nilai, dan minat yang baru.

2. Masa remaja menjadi masa periode peralihan

Remaja tidak lagi dianggap anak-anak pada tahap ini namun mereka juga tidak disebut sebagai orang dewasa. Remaja harus dilatih sesuai dengan suaiannya jika mereka bertindak seperti anak-anak dan jika mereka bertindak seperti orang dewasa mereka harus ditegur karena bertindak terlalu besar. Masa remaja memungkinkan orang untuk bereksperimen dengan berbagai gaya hidup dan mengidentifikasi jenis perilaku yang paling cocok untuk mereka.

### 3. Masa sebagai periode perubahan

Pada tingkat ini, sikap dan perilaku remaja berkembang sejalan dengan tingkat perubahan fisik. Masa remaja awal adalah masa perubahan cepat dalam perilaku, sikap, dan perubahan fisik yang utama.

### 4. Masa remaja sebagai usia yang bermasalah

Setiap tahap perkembangan yang dilalui oleh remaja memiliki masalah yang unik. Menemukan solusi untuk masalah pada remaja tidak selalu hal yang mudah, mereka tidak memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah pada saat masa ini terjadi.

### 5. Masa remaja sebagai masa mencari identitas

Masa remaja awal adalah waktu yang penting bagi mereka untuk menyesuaikan diri. Baik mereka secara bertahap mulai mendefinisikan identitas mereka sendiri dan membentuk persahabatan sebagai panutan bagi diri mereka sendiri. Dalam situasi seperti ini, remaja seringkali dihadapkan pada teka-teki yang berujung pada krisis identitas atau masalah dengan perubahan diri mereka sendiri.

### 6. Masa remaja menjadi usia yang menimbulkan ketakutan

Di usia ini, remaja terlalu sering mengikuti jejak individu yang cenderung merusak masa depan mereka. Pada tahap ini, kontrol diri memainkan peran. Kontrol diri memiliki peran penting dalam membantu remaja yang melanggar prinsip moral sehingga mereka akan lebih memilah dalam belajar pelajaran dan dapat hidup secara bertanggung jawab.

#### 7. Masa remaja sebagai masa yang tidak realistik

Remaja sering menunjukkan ego mereka saat ini, membuat harapan mereka menjadi tidak realistis. Jika harapan mereka tidak terpenuhi mereka sering merasa kecewa, marah, dan perasaannya terluka.

#### 8. Masa remaja sebagai awal masa dewasa

Tahap ini memajukan para remaja menuju kedewasaan. Remaja sering menolak transisi dari masa remaja ke dewasa. Remaja mulai bertingkah seperti orang dewasa yang cukup menakutkan perilaku tersebut, seperti merokok, mengonsumsi alkohol, narkoba, dan melakukan perilaku seks bebas. Mereka percaya bahwa perilaku ini sepenuhnya sesuai dengan harapan yang mereka inginkan (Fatmawaty, 2018).

### **2.4.4 Karakteristik Remaja**

Karakteristik pertumbuhan dan perkembangan remaja menurut (Sarwono, 2018), yaitu:

#### 1. Pertumbuhan Fisik

Perkembangan fisik ini dapat dicirikan dengan adanya percepatan pertumbuhan yang memuncak. Masa remaja awal (11-14 tahun) ditandai dengan munculnya ciri-ciri seksual sekunder, seperti payudara yang membesar pada wanita dan testis yang membesar pada laki-laki, serta pertumbuhan rambut kemaluan dan ketiak.

Struktur dan perkembangan reproduksi pertengahan (14-17 tahun) dan remaja akhir (17-21 tahun) hampir sempurna, dan remaja akan tumbuh secara fisik. Ciri-ciri seksual sekunder akan tercapai dengan baik pada usia-usia ini.

## 2. Kemampuan Berfikir

Di awal masa remaja, individu mencari nilai dan menilai kenormalan mereka terhadap teman sebaya yang berjenis kelamin sama. Mereka mampu merenungkan dan memeriksa masalah secara menyeluruh sepanjang tahap akhir masa remaja dengan identitas intelektual yang sedang berkembang.

## 3. Identitas

Minat terhadap teman sebaya berbeda selama tahun-tahun awal masa remaja. Penerimaan atau penolakan memicu munculnya gender. Remaja sangat idealis dan terus berusaha untuk mengeksplorasi semua jenis perubahan, seperti mengubah citra diri mereka. Tahap terakhir adalah ketika mereka mulai menunjukkan stabilitas, definisi, dan tanggung jawab yang sesuai dengan jenis kelamin mereka secara praktis.

## 4. Hubungan dengan Orang tua

Pada tahun-tahun awal masa remaja, terdapat dorongan yang sangat kuat bagi remaja untuk bergantung pada orang tuanya. Pertempuran remaja atas kemerdekaan dan otoritas adalah hal biasa sepanjang tahap ini. Tanpa sepengetahuan orang tua mereka, mereka akan merasakan dorongan yang kuat menuju pembebasan diri pada saat ini. Masa remaja awal mungkin membawa peningkatan emosional dan keterasingan antara orang tua dan remaja.

## 5. Hubungan dengan Teman sebaya

Pada tahap awal dan pertengahan masa remaja, mereka mencari pendamping yang dapat membantu mereka menghadapi ketidakstabilan

yang disebabkan oleh perubahan yang cepat. Persahabatan mereka lebih dekat dengan sesama jenis, dan mereka sudah mulai menyelidiki bagaimana cara menarik lawan jenis. Remaja sangat kompetitif dan ingin menonjol dari keramaian, dan tekanan teman sebaya membentuk perilaku remaja sedemikian rupa sehingga disetujui oleh remaja lainnya. Sementara itu, tahapannya menjelang akhir masa remaja, kelompok teman sebaya mulai menyusut dan pertemanan orang-orang mulai berubah.

#### **2.4.5 Aspek Perkembangan Remaja**

##### **1. Perkembangan Fisik**

Usia 12-18 ditandai dengan pertumbuhan dan perkembangan fisik yang pesat. Remaja mengalami ketidaknyamanan pada tahap ini dan sering melukai diri sendiri akibat anggota tubuh dan otot mereka menjadi tidak seimbang.

##### **2. Perkembangan Emosi**

Remaja ini cenderung lebih tinggi daripada anak-anak dalam hal pertumbuhan emosionalnya. Karena mereka menghadapi keadaan baru dan tekanan sosial, saat mereka masih dalam masa kanak-kanak mereka sudah bersiap untuk kehidupan masa remaja mereka dengan menjalin pertemanan. Meskipun masa remaja emosionalnya mirip dengan masa kanak-kanak namun dalam beberapa hal terdapat perbedaan rangsangan yang menimbulkan emosi.



### 3. Perkembangan Sosial

Perkembangan sosial atau kapasitas untuk memahami orang lain, remaja mampu memandang orang lain sebagai orang yang luar biasa dan baik dalam hal kualitas, minat, nilai, dan sentimen pribadi mereka. Remaja didorong oleh gagasan ini untuk membentuk hubungan sosial dengan orang-orang yang lebih akrab dengan mereka, terutama dengan teman seusia mereka (Fatmawaty, 2018).

## **2.5 Konsep Teori Keperawatan Menurut Dorothy E. Johnson**

### **2.5.1 Biografi Dorothy E. Johnson**

Dorothy E. Johnson lahir pada tanggal 21 Agustus 1919 di Savannah, Georgia. Pada tahun 1933 Johnson memperoleh gelar A.A dari Armstrong instruktur dan asisten profesor dalam perawat kesehatan anak (*pediatric nursing*) di *Vanderbilt University School of Nursing*. Pada tahun 1955-1956 Johnson menjadi penasehat *pediatric nursing* yang ditugaskan di sekolah kesehatan Kristen bidang keperawatan di Vellore, India Selatan dan Johnson mendapatkan penghargaan yang paling dibanggakan yaitu *Faculty Award*. Pada tahun 1975 Johnson mendapatkan penghargaan kembali sebagai *Lulu Hassenplug Distinguished Achievement Award* dari Asisi. Teori sistem perilaku Johnson tumbuh dari keyakinan Nightingale yakni tujuan perawatan adalah membantu individu-individu untuk mencegah atau mengobati dari penyakit atau cedera. Ilmu dan seni merawat harus berfokus pada pasien sebagai individu dan bukan pada identitas yang spesifik (Alligood, 2014).

Johnson memanfaatkan hasil kerja ilmu perilakunya kedalam psikologi, sosiologi, dan etnologi untuk membangun teorinya. Johnson menyandarkan sepenuhnya pada teori sistem-sistem dan menggunakan konsep dan definisi dari A. Rapoport, R. Chin, dan W. Buckley. Struktur teori dari sistem perilaku dipolakan sesudah model sistem yang terdiri dari bagian yang berkaitan untuk melakukan fungsi bersama-sama untuk membentuk keseluruhan. Dalam tulisannya, Johnson mengkonseptualkan manusia sebagai sistem perilaku dimana fungsi ialah observasi perilaku teori sistem biologi yang menyatakan bahwa manusia merupakan sistem biologi yang terdiri dari bagian biologi dan penyakit adalah hasil gangguan sistem biologi (Alligood, 2014).

Pengembangan teori dari sebuah perspektif filosofis, Johnson menulis bahwa perawatan merupakan kontribusi penyediaan fungsi perilaku efektif pada pasien sebelum, selama, dan sesudah penyakit. Johnson memakai konsep dari disiplin ilmu lain seperti sosialisasi, motivasi, stimulasi, kepekaan, adaptasi, dan modifikasi perilaku untuk mengembangkan teorinya (Alligood, 2014).

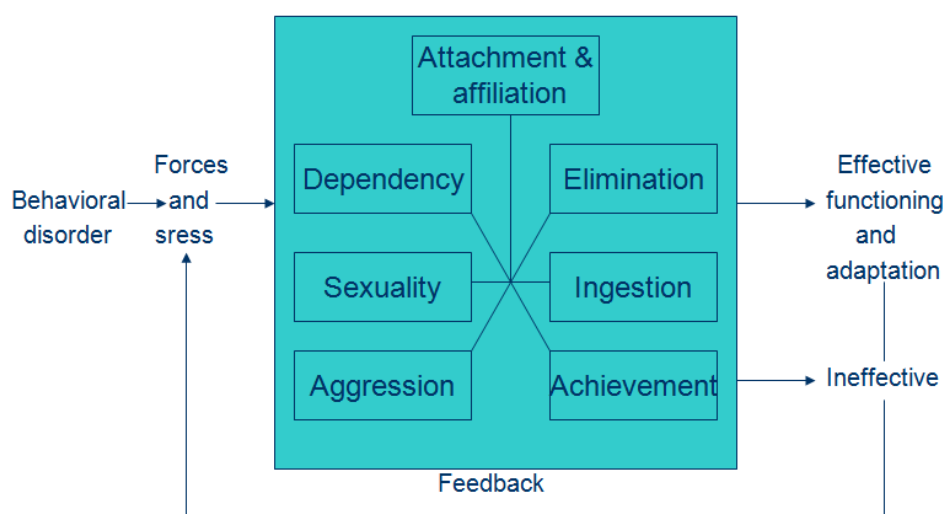
### **2.5.2 Konsep Teori Dorothy E. Johnson**

Model konsep dan teori keperawatan menurut Johnson adalah dengan pendekatan sistem perilaku, dimana individu dipandang sebagai sistem perilaku yang selalu ingin mencapai keseimbangan dan stabilitas, baik di lingkungan internal maupun eksternal, juga memiliki keinginan dalam mengatur dan menyesuaikan dari pengaruh yang ditimbulkannya. Lingkungan termasuk masyarakat ialah sistem eksternal yang berpengaruh

terhadap perilaku seseorang. Sebagai suatu sistem, didalamnya terdapat komponen sub sistem yang membentuk sistem tersebut, diantaranya komponen sub sistem yang membentuk sistem perilaku menurut Johnson adalah:

1. *Ingestif*, yaitu berhubungan dengan bagaimana, kapan, cara, dan banyaknya makan dan minum sebagai suatu subsistem tingkah laku.
  2. *Achievement*, merupakan tingkat pencapaian prestasi melalui keterampilan yang kreatif.
  3. *Agresif*, merupakan bentuk mekanisme pertahanan diri atau perlindungan dan berbagai ancaman yang ada di lingkungan.
  4. *Eliminasi*, berhubungan dengan bagaimana, kapan, cara, dan banyaknya zat yang tidak di butuhkan oleh tubuh dikeluarkan secara biologis sebagai suatu subsistem tingkah laku.
  5. *Seksual*, digunakan dalam pemenuhan kebutuhan saling mencintai dan dicintai.
  6. *Afiliasi*, merupakan bentuk pemenuhan kebutuhan tambahan dalam mempertahankan lingkungan yang kondusif dengan penyesuaian dalam kehidupan sosial, keamanan, dan kelangsungan hidup.
  7. *Ketergantungan*, merupakan bagian yang membentuk sistem perilaku dalam mendapatkan bantuan, kedamaian, keamanan, serta kepercayaan.
- Berdasarkan sub sistem tersebut diatas, maka akan terbentuk sebuah sistem perilaku individu, sehingga Johnson memiliki pandangan bahwa keperawatan dalam mengatasi permasalahan tersebut harus dapat berfungsi sebagai pengatur agar dapat menyeimbangkan sistem perilaku

tersebut. Klien dalam hal ini adalah manusia yang mendapat bantuan perawatan dengan keadaan terancam atau potensial oleh kesakitan atau ketidakseimbangan penyesuaian dengan lingkungan. Status kesehatan yang ingin dicapai adalah mereka yang mampu berperilaku untuk memelihara keseimbangan atau stabilitas dengan lingkungan (Allgood, 2014).



Gambar 2.1 Model Sistem Perilaku Dorothy E. Johnson (Allgood, 2014).

Karena behavioral sistem memiliki banyak tugas untuk dikerjakan, bagian-bagian sistem berubah menjadi subsistem-subsistem dengan tugas tertentu. Suatu subsistem merupakan “sistem kecil dengan tujuan khusus sendiri dan berfungsi dapat dijaga sepanjang hubungannya dengan subsistem lain atau lingkungan tidak diganggu. Tujuh subsistem yang diidentifikasi oleh Johnson bersifat terbuka, terhubung, dan saling berkaitan (*interealated*). Motivasi mengendalikan langsung aktifitas subsistem-subsistem ini yang berubah secara kontinyu dikarenakan kedewasaan, pengalaman dan pembelajaran. Sistem yang dijelaskan tampak ada *cross-*

*culturally* dan di kontrol oleh faktor biologis, psikologis, dan sosiologi. Tujuh elemen yang diidentifikasi adalah affiliative, dependency, ingestive, eliminative, sexual, achievement, dan aggressive (Alligood, 2014).

1. Subsistem Pencapaian (*Achievement*), merupakan tingkat pencapaian prestasi melalui ketrampilan yang kreatif.
2. Subsistem Perhubungan (*Afiliasi*), pencapaian hubungan dengan lingkungan yang adekuat.
3. Subsistem Penyerangan (*Agressi*), koping terhadap ancaman di lingkungan
4. Subsistem Ketergantungan (*Dependency*), sistem perilaku dalam mengadaptasikan bantuan, kedamaian, keamanan, serta kepercayaan.
5. Subsistem Eliminasi, hal-hal yang berhubungan dengan pembuangan zat-zat yang tidak dibutuhkan oleh tubuh secara biologis.
6. Subsistem *Ingesti*, hal-hal yang berhubungan dengan pola makan.
7. Subsistem Seksualitas, pemenuhan kebutuhan dicintai dan mencintai

### **2.5.3 Asumsi - Asumsi**

1. *Nursing* (perawatan)

Seperti yang dipandang oleh Johnson ialah tindakan eksternal untuk memberikan organisasi perilaku pasien ketika pasien dalam kondisi stress dengan memakai mekanisme pengaturan yang berkesan atau dengan penyediaan sumberdaya. Seni dan ilmu memberikan eksternal baik sebelum dan selama gangguan keseimbangan sistem dan karenanya membutuhkan pengetahuan tentang order, disorder, dan control.

Aktivitas perawatan tidak bergantung pada wewenang medis namun bersifat pelengkap (komplementer) bagi medis atau pengobatan.

## 2. *Person* (orang)

Johnson memandang manusia sebagai sistem perilaku dengan pola pengeluaran dan cara bersikap dengan maksud tertentu yang menghubungkan dirinya dengan lingkungannya. Pola-pola respon spesifik manusia membentuk keseluruhan yang terorganisasi dan terintegrasi. *Person* merupakan sistem dari bagian-bagian interdependent yang membutuhkan beberapa aturan dan pengaturan untuk menjaga keseimbangan. Pengeluaran energi yang luar biasa yang menyisakan sedikit energi untuk membantu proses-proses biologis dan penyembuhan.

## 3. *Health* (kesehatan)

Johnson memandang kesehatan sebagai suatu kondisi yang sulit dipahami dan dinamis yang dipengaruhi oleh faktor-faktor biologis, psikologis, dan sosial. Kesehatan menjadi suatu nilai yang diinginkan oleh para pekerja kesehatan dan memfokuskan pada *person* bukannya penyakit.

Kesehatan direfleksikan oleh organisasi, interaksi, saling ketergantungan subsistem-subsistem dari sistem perilaku. Manusia berusaha mencapai keseimbangan dalam sistem ini yang akan mengarah ke perilaku fungsional. Keseimbangan yang kurang baik dalam persyaratan struktural atau fungsional cenderung mengarah ke memburuknya kesehatan. Ketika sistem membutuhkan sejumlah energi

minimum untuk pemeliharaan, suplai energi yang lebih besar yang tersedia akan mempengaruhi proses biologis dan penyembuhan.

#### 4. Lingkungan

Dalam teori Johnson, lingkungan terdiri dari seluruh faktor yang bukan bagian dari sistem perilaku individu, namun hal itu mempengaruhi sistem dan dapat dimanipulasi oleh perawat untuk mencapai kesehatan yang menjadi tujuan pasien. Individu menghubungkan dirinya untuk berinteraksi dengan lingkungannya. Sistem perilaku berusaha menjaga *equilibrium* dalam respon terhadap faktor lingkungan dengan mengatur dan adaptasi terhadap kekuatan yang menyertainya. Gaya lingkungan yang kuat secara berlebihan mengganggu keseimbangan sistem perilaku dan mengancam stabilitas seseorang jumlah energi yang tidak tentu dibutuhkan supaya sistem membangun kembali *equilibrium* dalam menghadapi tekanan-tekanan berikutnya. Ketika lingkungan stabil, individu dapat melanjutkan dengan perilaku-perilaku yang baik (Alligood, 2014).

### 2.6 Hubungan Antar Konsep

Landasan ilmu keperawatan yang kokoh dapat menggunakan model keperawatan dalam praktik keperawatan sesuai dengan kebutuhan, sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir yang logis dan kritis perawat saat menganalisis dan mengenali fenomena respon manusia. Salah satu pentingnya proses pengetahuan ini untuk mengubah perilaku seseorang supaya meningkatkan kesehatan dan kemampuan mengaplikasikannya sepanjang hidup, menurut *Behavioral System* yang dipanggil oleh Johnson. Teori

tersebut menitik beratkan pada 7 sub sistem perilaku yang dipengaruhi oleh subsistem afiliasi, subsistem ketergantungan, subsistem saluran pencernaan, subsistem eliminasi, subsistem seksual, subsistem agresifitas, dan subsistem penerimaan (Alligood, 2014).

Dorothy E. Johnson mengembangkan model sistem perilaku untuk menunjukkan bahwa hubungan antara manusia dan lingkungan fisik dan interpersonal mereka di 7 sub sistem. Dari perspektif fungsi secara keseluruhan, model tersebut menggabungkan dua sistem yaitu sistem biologi dan tingkah laku tertentu. Lingkungan termasuk masyarakat ialah sistem eksternal yang berpengaruh terhadap perilaku seseorang. Johnson menjelaskan bahwa terdapat 4 tujuan asuhan keperawatan kepada individu, yaitu agar tingkah lakunya sesuai dengan tuntutan dan harapan masyarakat, mampu beradaptasi terhadap perubahan fungsi tubuhnya, bermanfaat bagi dirinya dan orang lain atau produktif, serta mampu mengatasi masalah kesehatan yang lainnya.

Perilaku seksual remaja mengacu pada pengetahuan, sikap, dan perilaku yang memenuhi hasrat seksual, pengetahuan, sikap, dan perilaku tersebut yang dilakukan oleh remaja atau bersama pasangannya selama berpacaran. Bentuk dari aktivitas seksual, yaitu: berpelukan, berciuman, oral seks, membelai, menyentuh bagian sensitif, hubungan seksual dan onani. Perilaku seksual dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: perubahan hormonal selama pubertas, keterlambatan usia pernikahan, dan tingkat kontrol diri remaja yang rendah. Adanya larangan dan dianggap seks itu hal yang tabu, sehingga remaja cenderung akan melanggar larangan tersebut. Karena hubungan yang



tertutup antara orang tua dan anak-anak serta kurangnya informasi mengenai seks, akses internet yang semakin meluas, dan berkumpulnya remaja sekarang menjadi semakin bebas. Dalam konsep *Behavioral System* terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual remaja, yaitu: faktor seksualitas dan faktor agresi. Faktor seksualitas yang diteliti adalah aktivitas *cybersex* sedangkan faktor agresi yang diteliti adalah kontrol diri. Persepsi remaja dalam konsep *Behavioral System* juga mempengaruhi perilaku seksual pranikah, yaitu: persepsi manfaat dari perilaku, persepsi hambatan perilaku, dan pengaruh dari adanya aktivitas yang dilakukan. Penting untuk memperhatikan aktivitas yang mempengaruhi perilaku seksual pranikah pada remaja, karena jika tidak dibimbing atau dipahami sejak awal akan berdampak pada masa depan remaja.

## 2.7 Penelusuran Artikel

Tabel 2.1 Penelusuran Artikel

No.	Judul Penelitian	Metode	Hasil
1.	Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Berisiko pada Remaja Kelas XII di MAN Manggarai Timur	<p><b>Desain:</b> Penelitian Kuantitatif dengan metode <i>Cross Sectional</i>.</p> <p><b>Populasi:</b> Remaja kelas XII di MAN Manggarai Timur.</p> <p><b>Sampel &amp; Tehnik Sampling:</b> 90 orang dengan metode <i>total sampling</i>.</p> <p><b>Variabel:</b></p> <p><b>Dependen:</b> Perilaku Seksual Berisiko</p> <p><b>Independen:</b> Pola Asuh Orang Tua, Pengaruh Teman Sebaya, Paparan Media Pornografi, Dan</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 57 responden memiliki perilaku seksual tidak berisiko dan sebanyak 33 responden memiliki perilaku seksual berisiko. Analisis bivariat menggunakan uji chi-square dengan <math>\alpha=0,05</math>, faktor polah asuh orang tua, pengaruh teman sebaya, paparan media pornografi, dan pengetahuan memiliki hubungan dengan perilaku seksual remaja.</p>

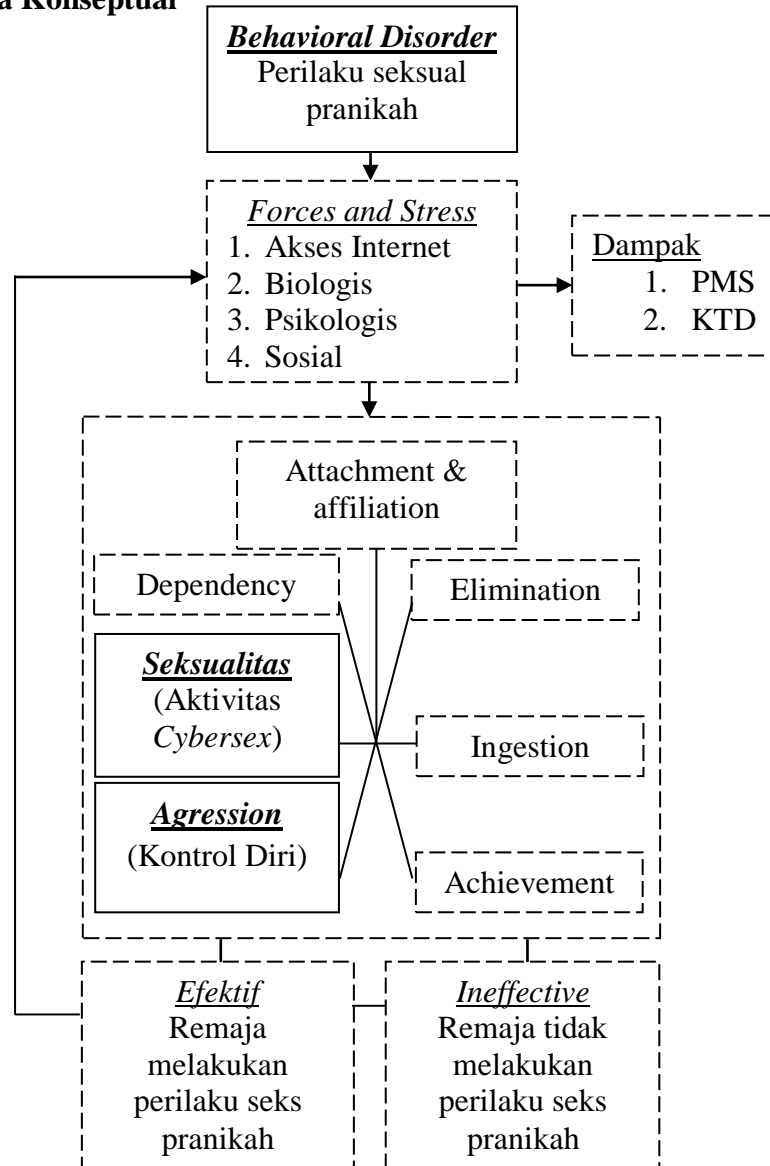
No.	Judul Penelitian	Metode	Hasil
		Pengetahuan <b>Instrumen:</b> Kuesioner	
2.	Memahami Kontrol Diri terhadap Intensi Seks Pranikah pada Remaja	<b>Desain:</b> Penelitian Kualitatif dengan metode analisis deskriptif. <b>Populasi:</b> Remaja <b>Sampel &amp; Tehnik Sampling:</b> Remaja dengan metode. <b>Variabel:</b> <b>Dependen:</b> Kontrol Diri <b>Independen:</b> Intensi Seks Pranikah <b>Instrumen:</b> Wawancara	Hasil penelitian disimpulkan bahwa kontrol diri sangat mempengaruhi remaja dalam memunculkan perilaku. Kontrol diri sangat diperlukan dalam mengelola perilaku. Dengan adanya kontrol diri yang baik maka remaja mampu untuk mengendalikan perilaku yang akan dimunculkan. Ketika remaja memiliki kontrol diri yang tinggi maka remaja akan mampu untuk mengendalikan intensi seks pranikah, begitu juga sebaliknya ketika kontrol diri remaja rendah maka semakin tinggi pula intensi seks pranikah.
3.	Hubungan Antara Perilaku <i>Cybersex</i> dengan <i>Pre-Marital Sex</i> pada Mahasiswa Universitas X di Kota Bandung	<b>Desain:</b> Penelitian Deskriptif dengan pendekatan Kualitatif <b>Populasi:</b> Mahasiswa di Universitas X di Kota Bandung <b>Sampel &amp; Tehnik Sampling:</b> 20 responden dengan metode <b>Total Sampling</b> <b>Variabel:</b> <b>Dependen:</b> Perilaku <i>Cybersex</i> <b>Independen:</b> <i>Pre-Marital</i>	Hasil dari penelitian dapat disimpulkan <i>cybersex</i> hubungan yang positif dengan <i>pre-marital sex</i> . Hal tersebut dapat dilihat dari koefisien korelasi yang cukup kuat antara <i>cybersex</i> dengan <i>pre-marital sex</i> . Koefisien korelasi yang didapatkan sebesar 0.469 dengan nilai signifikansi 0.000 yang

No.	Judul Penelitian	Metode	Hasil
		<i>Sex</i> <b>Instrumen:</b> Wawancara	berarti semakin rendah <i>cybersex</i> mahasiswa maka akan semakin rendah pula <i>pre-marital sex</i> yang dimiliki mahasiswa begitupun sebaliknya.
4.	Perbedaan <i>cybersex</i> pada Remaja Ditinjau dari Usia dan Jenis Kelamin di Pekanbaru	<b>Desain:</b> Penelitian Kuantitatif Deskriptif. <b>Populasi:</b> Remaja yang berusia 12-21 tahun <b>Sampel &amp; Teknik Sampling:</b> Jumlah sampel 400 remaja dengan menggunakan metode <i>purposive sampling</i> . <b>Variabel:</b> <b>Dependen:</b> <i>Cybersex</i> <b>Independen:</b> Usia dan Jenis Kelamin <b>Instrumen:</b> Kuesioner	Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan <i>cybersex</i> pada remaja ditinjau dari usia dan jenis kelamin, dimana <i>cybersex</i> pada usia remaja akhir lebih tinggi dibandingkan dengan usia remaja awal dan usia remaja madya, serta <i>cybersex</i> pada laki-laki lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan.
5.	Hubungan Kontrol Diri dengan Perilaku Seksual Pranikah Remaja	<b>Desain:</b> Deskriptif dengan pendekatan <i>Cross Sectional</i> . <b>Populasi:</b> Remaja <b>Sampel &amp; Teknik Sampling:</b> 218 responden dengan menggunakan teknik <i>systematic random sampling</i> . <b>Variabel:</b> <b>Dependen:</b> Perilaku Seksual Pranikah <b>Independen:</b> Kontrol Diri. <b>Instrumen:</b> Kuesioner tertutup.	Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar kontrol diri remaja tinggi sebanyak 134 remaja (61,5%) dan perilaku seksual pranikah rendah sebanyak 184 remaja (84,3%). Hasil uji bivariat menunjukkan $H_a$ diterima dan $H_0$ ditolak dengan nilai $p$ value sebesar 0.000.

## BAB 3

### KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS

#### 3.1 Kerangka Konseptual

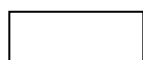


#### Keterangan:



: Tidak Diteliti

————— : Pengaruh



: Diteliti

—————> : Berhubungan

Gambar 3.1 Kerangka Konseptual Hubungan Aktivitas *Cybersex* dan Kontrol diri Dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja di SMA IPIEMS Surabaya.

### 3.2 Hipotesis

1. Ada hubungan antara aktivitas *cybersex* dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di SMA IPIEMS Surabaya.
2. Ada hubungan antara kontrol diri dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di SMA IPIEMS Surabaya.

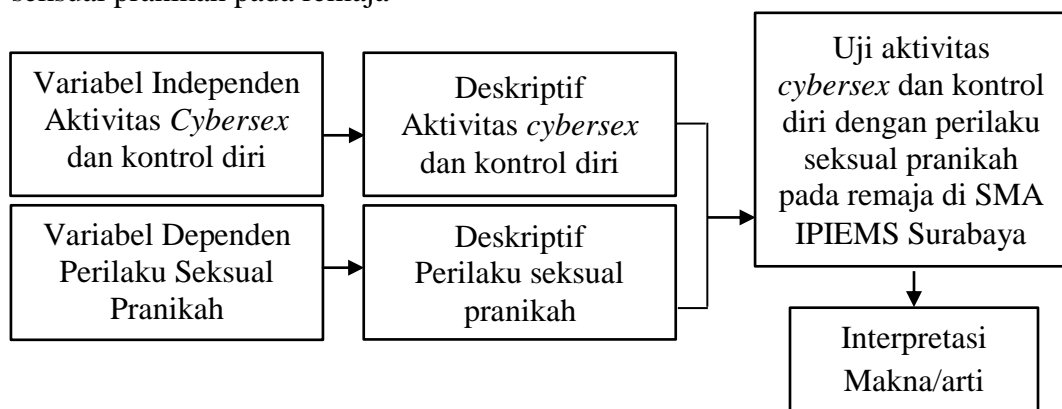
## BAB 4

### METODE PENELITIAN

Bab ini membahas metode yang digunakan dalam penelitian, meliputi: desain penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, sampling desain, waktu dan tempat penelitian, pengumpulan data, analisa dan etika penelitian.

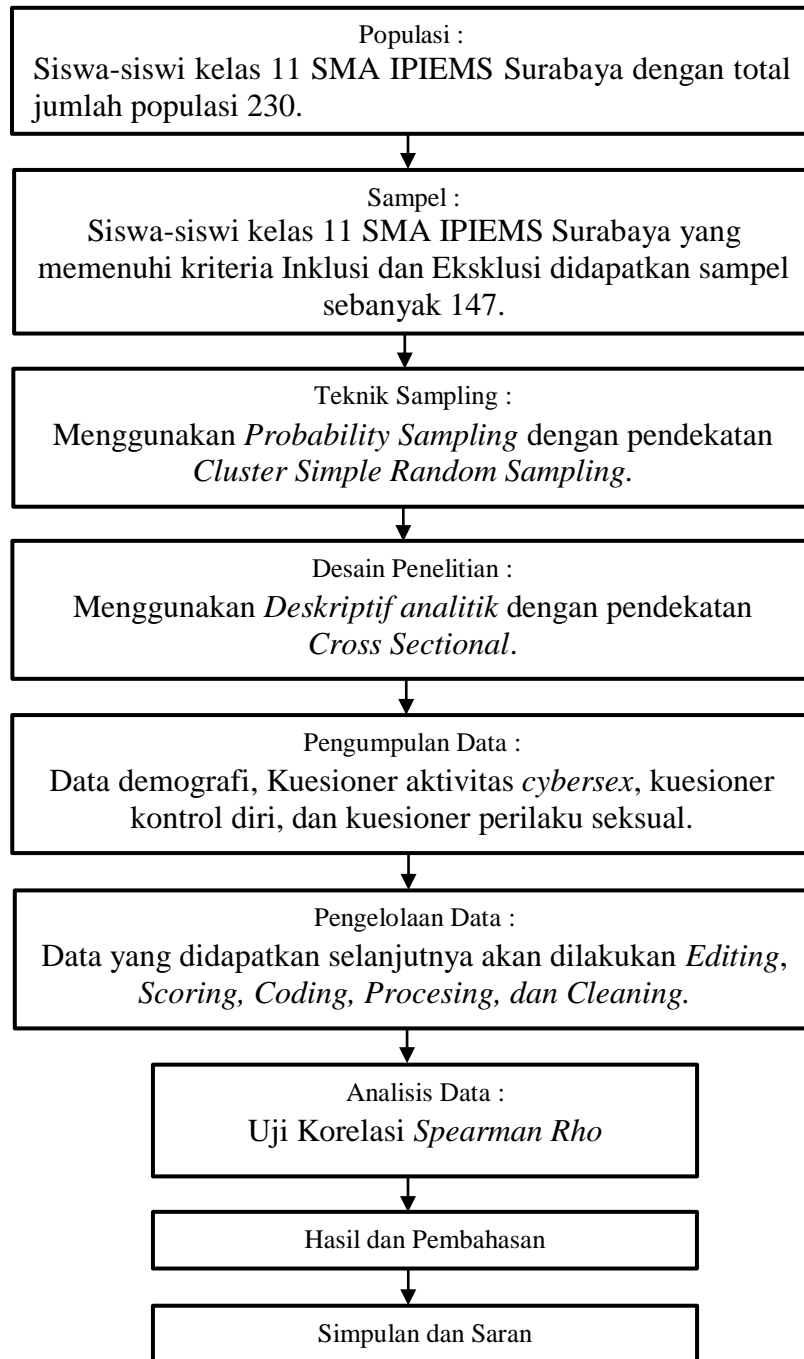
#### 4.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif analitik untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar variabel hubungan aktivitas *cybersex* dan kontrol diri yang bisa mempengaruhi perilaku seksual pranikah pada remaja tanpa peneliti memberikan intervensi dengan menggunakan metode rancangan *cross sectional* yaitu jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran atau observasi dari variabel independen dan dependen hanya pada satu kali pada satu saat (Nursalam, 2020). Penelitian ini dilakukan dengan tujuan agar mengetahui ada atau tidaknya hubungan aktivitas *cybersex* dan kontrol diri dengan perilaku seksual pranikah pada remaja



Gambar 4.1 Desain penelitian Hubungan Aktivitas *Cybersex* dan Kontrol Diri dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja di SMA IPIEMS Surabaya.

#### 4.2 Kerangka Kerja



Gambar 4.2 Kerangka Kerja Hubungan Aktivitas *Cybersex* dan Kontrol Diri dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja di SMA IPIEMS Surabaya.

### 4.3 Waktu dan Tempat Penelitian

#### 4.3.1 Waktu Penelitian

Tabel 4.1 *Gantt Chart* Penelitian Hubungan Aktivitas *Cybersex* dan Kontrol Diri dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja di SMA IPIEMS Surabaya.

	Maret 2023			April 2023			Mei 2023	Juni 2023	Juli 2023
Proposal	■								
Ujian proposal				■					
Penelitian					■				
Laporan						■			
Ujian laporan/hasil									■

#### 4.3.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA IPIEMS Surabaya yang beralamatkan di Jl. Raya Menur No. 125 Surabaya dengan pertimbangan ditemukan fenomena aktivitas *cybersex* sehingga menyebabkan terjadinya perilaku seksual pranikah karena kurangnya kontrol diri yang ada pada remaja saat peneliti melakukan studi pendahuluan di SMA tersebut.

### 4.4 Populasi, Sampel, dan Sampling Desain

#### 4.4.1 Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini ialah siswa-siswi kelas XI yang ada di SMA IPIEMS Surabaya dengan jumlah 230 orang.



#### 4.4.2 Sampel Penelitian

Sampel pada penelitian ini yaitu siswa-siswi kelas XI SMA IPIEMS Surabaya yang telah memenuhi syarat dan kriteria yang telah ditentukan oleh penulis yaitu berjumlah 147 orang. Kriteria sampel dalam penelitian ini yaitu:

1. Kriteria Inklusi:

- a. Siswa-siswi yang bersedia menjadi responden.
- b. Siswa-siswi kelas XI di SMA IPIEMS Surabaya dan dinyatakan masih aktif.

2. Kriteria Eksklusi:

- a. Siswa siswi kelas XI SMA IPIEMS yang mengundurkan diri menjadi responden di tengah-tengah
- b. Siswa-siswi kelas XI SMA IPIEMS yang tidak melakukan pengisian kuesioner dengan lengkap.
- c. Siswa-siswi kelas XI SMA IPIEMS yang tidak hadir dan sedang sakit pada saat penelitian.

#### 4.4.3 Besar Sampel

Dalam penelitian ini untuk menentukan besar sampel yang dibutuhkan peneliti menggunakan rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

Keterangan:

n : Besarnya Sampel

N : Besarnya Populasi

D : Tingkat kesalahan yang dipilih (d = 0,05)

Jadi, besar sampel pada penelitian ini adalah:

$$n = \frac{N}{1 + N (d^2)} = \frac{230}{1 + 230 (0,05^2)} = \frac{230}{1,575} = 147$$

Jadi, besar sampel pada penelitian ini ialah 147 responden.

#### 4.4.4 Teknik Sampling

Penelitian ini menggunakan tehnik *probability sampling* dengan pendekatan *cluster simple random sampling* atau pemilihan sampel secara acak dimana populasinya bukan individu melainkan kelompok dalam wilayah yang luas sehingga sangat cocok digunakan di sekolah untuk memudahkan penyebaran kuesioner.

$\text{Sampling Fraction Cluster} = \frac{\text{Jumlah anggota dalam cluster}}{\text{Jumlah total anggota populasi}} \times \text{Sampel}$
--

$$\text{Kelas XI IPA 1} = 38 / 230 \times 147 = 24,28 = 24$$

$$\text{Kelas XI IPA 2} = 38 / 230 \times 147 = 24,28 = 24$$

$$\text{Kelas XI IPA 3} = 38 / 230 \times 147 = 24,28 = 24$$

$$\text{Kelas XI IPS 1} = 39 / 230 \times 147 = 24,92 = 25$$

$$\text{Kelas XI IPS 2} = 39 / 230 \times 147 = 24,92 = 25$$

$$\text{Kelas XI IPS 3} = 39 / 230 \times 147 = 24,92 = 25$$

#### 4.5 Identifikasi Variabel Definisi Operasional

##### 4.5.1 Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat, serta digunakan dalam

penelitian korelasional (hubungan). Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu Aktivitas *Cybersex* dan Kontrol Diri.

#### 4.5.2 Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen. Variabel terikatnya yaitu Perilaku Seksual Pranikah.

#### 4.6 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah mendefinisikan *variable* secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati ketika melakukan pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena dengan menggunakan parameter yang jelas. Perumusan definisi operasional pada penelitian ini diuraikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.2 Definisi Operasional Hubungan Aktivitas *Cybersex* dan Kontrol Diri dengan Perilaku Seksual Pranikah di SMA IPIEMS Surabaya.

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur	Skala	Skor
<i>Independent</i> Aktivitas <i>Cybersex</i>	Fantasi seksual remaja yang mengakses internet untuk melakukan aktivitas menonton porno, <i>vidcallsex</i> , <i>chattsex</i> , , <i>phone sex</i> .	1. <i>Online Sexual Compulsivity</i> 2. <i>Online Sexual Behavior Social</i> 3. <i>Online Sexual Behavior Isolated</i> 4. <i>Online Sexual Spending</i> g	Kuesioner <i>Internet Sex Screening Test</i> (ISST) (Agastya et al., 2020)	Ordinal	Rentang Skor 20-80 Penilaian Skor Kode 1. <i>Recreational user</i> : 20-39 Kode 2. <i>At-Risk Users</i> : 40-59 Kode 3. <i>Compulsive Users</i> : 60-80

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur	Skala	Skor
<i>Independent</i> Kontrol Diri	Kemampuan individu untuk membuat dan mengambil keputusan yang efektif agar terhindar dari pengaruh negatif dan beralih ke pengaruh yang positif.	1. <i>Self Discipline</i> 2. <i>Deliberate/Non-Impulsive</i> 3. <i>Healthy Habits</i> 4. <i>Work Ethic Reliability</i>	Kuesioner <i>Self Control Scale</i> (SCS) (Unger et al., 2020)	Ordinal	Rentang Skor 36-144  Penilaian Skor Kode 1. Rendah : 36-71  Kode 2. Sedang : 72-107  Kode 3. Tinggi : 108-144
<i>Dependent</i> Perilaku Seksual Pranikah	Segala bentuk tingkah laku yang berasal dari dorongan individu oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenis atau diri sendiri.	1. <i>Hugging</i> 2. <i>Holding Hands</i> 3. <i>Spendin g time</i> 4. <i>Kissing</i> 5. <i>Cuddlin g</i> 6. <i>Laying down together</i> 7. <i>Having someone put his or her hands under one's clothing</i> 8. <i>Putting one's hands under someone else's clothing</i> 9. <i>Being undresse</i>	Kuesioner <i>Adolescent Sexual Activity Index</i> (ASAI) (Hansen et al., 1999)	Ordinal	Rentang Skor 0-10  Penilaian Skor Kode 1. <i>Less Risk</i> : 0-3  Kode 2. <i>Risk Engaging Sexual Intercourse</i> : 4-5  Kode 3. <i>Sexual Intercourse</i> : 6  Kode 4. <i>Sexual Begins</i> : 7  Kode 5. <i>Sexual Active</i> : 8-10

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur	Skala	Skor
		<i>d with sex organs showing</i>			
		<i>10. Inter course</i>			

## 4.7 Pengumpulan, Pengolahan, dan Analisa Data

### 4.7.1 Instrumen Pengumpulan Data

#### 1. Kuesioner Data Umum

Data umum terdiri dari nama, usia, jenis kelamin, apakah pernah atau sedang berpacaran, pertama kali usia berpacaran, apakah orang tua mengizinkan, apakah pernah mendapatkan informasi seputar seksual reproduksi.

#### 2. Kuesioner Aktivitas *Cybersex*

Kuesioner aktivitas *cybersex* berjumlah 20 pertanyaan yang terdiri dari pernyataan *Favourable* selalu = 4, sering = 3, jarang = 2, tidak pernah = 1 Dan pertanyaan *Unfavourable* selalu = 1, sering = 2, jarang = 3, tidak pernah = 4. Penyusunan kuesioner ini diadaptasi dari penelitian (Agastya et al., 2020), instrumen ini telah diuji validitas dengan nilai signifikansi 0.621 yang artinya kuesioner ini bersifat valid dan dapat digunakan sebagai kuesioner penelitian. Uji reliabilitas dengan nilai *Cronbach's Alpha* 0.997 yang artinya kuesioner ini bersifat reliabel. Dalam kuesioner ini menggunakan skala ordinal.

Tabel 4.3 Blue Print Kuesioner Aktivitas *Cybersex* dalam Agastya ( 2020).

No	Aspek	Kategori		$\Sigma$
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1.	<i>Online Sexual Compulsivity</i>	17,18,20	16,19	6
2.	<i>Online Sexual Behaviour Social</i>	10,11,12,13,14,15	-	6
3.	<i>Online Sexual Behaviour Isolated</i>	6,7,8,9	-	4
4.	<i>Online Sexual Spending</i>	3,4,5		3
5.	<i>Interest in Online Sexual Behaviour</i>	1,2		2
Total				20

### 3. Kuesioner Kontrol Diri

Kuesioner kontrol diri berjumlah 36 pertanyaan yang terdiri dari pernyataan *Favorable* selalu = 4, sering = 3, jarang = 2, tidak pernah = 1 dan pertanyaan *Unfavorable* selalu = 1, sering = 2, jarang = 3, tidak pernah = 4. Penyusunan kuesioner ini diadaptasi dari penelitian (Unger et al., 2020), dengan nilai signifikansi 0.731 yang artinya kuesioner ini bersifat valid dan dapat digunakan sebagai kuesioner penelitian. Uji Reliabilitas dengan nilai *Cronbach's Alpha* 0.662 yang artinya kuesioner ini bersifat reliabel. Dalam kuesioner ini menggunakan skala ordinal.

Tabel 4.4 Blue Print Kuesioner Kontrol Diri dalam Unger ( 2020).

No	Aspek	Kategori		$\Sigma$
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1.	<i>Self Discipline</i> (Disiplin Diri)	1,17,24	2,9,10,19,29, 31,33	10
2.	<i>Deliberate/Non-Impulsive</i> (Aksi yang Tidak Impulsif)	5,25	4,11,12,20,32, ,33,34	9
3.	<i>Healty Habits</i> (Kebiasaan Sehat)	13,22,26,27	6,14,35	7
4.	<i>Work Ethic</i> (Etika Kerja)	-	3,8,16,23,28	5

No	Aspek	Kategori		$\Sigma$
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
5.	<i>Reliability</i> (Konsistensi)	7,15,18,30, 36	21	6
Total				36

#### 4. Kuesioner Perilaku Seksual Pranikah

Kuesioner perilaku seksual berjumlah 10 pertanyaan yang terdiri dari pernyataan pernah = 1 dan tidak pernah = 0. Penyusunan kuesioner ini diadaptasi dari penelitian (Hansen et al., 1999), instrumen ini telah diuji validitas dengan nilai signifikansi 0.537 yang artinya kuesioner ini bersifat valid dan dapat digunakan sebagai kuesioner penelitian. Uji reliabilitas dengan nilai *Cronbach's Alpha* 0.901 yang artinya kuesioner ini bersifat reliabel. Dalam kuesioner ini menggunakan skala ordinal.

Tabel 4.5 Blue Print Kuesioner Perilaku Seksual Pranikah dalam (Hansen, 1999).

No	Indikator	Kategori		$\Sigma$
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1	<i>Hugging</i>	1	-	1
2	<i>Holding Hands</i>	2	-	1
3	<i>Spending time alone</i>	3	-	1
4	<i>Kissing</i>	4	-	1
5	<i>Cuddling</i>	5	-	1
6	<i>Laying down together</i>	6	-	1
7	<i>Having someone put his or her hands under one's clothing</i>	7	-	1
8	<i>Putting one's hands under someone else's clothing</i>	8	-	1
9	<i>Being undressed with sex organs showing</i>	9	-	1
10	<i>intercourse</i>	10	-	1
Total				10

#### 4.7.2 Pengumpulan Data

1. Peneliti membuat surat izin studi pendahuluan lalu di serahkan ke bagian akademik progam studi S1 Keperawatan STIKES Hang Tuah Surabaya.
2. Peneliti menerima surat yang telah disetujui oleh Ketua Prodi S1 Keperawatan STIKES Hang Tuah Surabaya untuk mendapatkan izin studi pendahuluan, selanjutnya surat izin studi pendahuluan diserahkan ke Sekolah Menengah Atas IPIEMS Surabaya untuk mendapatkan perizinan melakukan pengambilan data studi pendahuluan. Pendekatan dilakukan kepada wakil kepala humas untuk mendapatkan persetujuan sebagai objek data awal penelitian.
3. Peneliti melakukan studi pendahuluan terhadap guru BK sekolah sebagai sumber informasi mengenai peristiwa yang terjadi.
4. Peneliti melakukan ujian proposal untuk mendapatkan persetujuan penelitian dengan judul “Hubungan Aktivitas *Cybersex* dan Kontrol Diri dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja di SMA IPIEMS Surabaya”.
5. Setelah dinyatakan lulus uji proposal, peneliti selanjutnya membuat surat ijin penelitian.
6. Peneliti mengajukan surat telaah etik ke KEPK STIKES Hang Tuah Surabaya.
7. Setelah mendapat persetujuan telaah etik oleh KEPK STIKES Hang Tuah Surabaya. Peneliti mengajukan kembali surat ijin penelitian dengan judul “Hubungan Aktivitas *Cybersex* dan Kontrol Diri dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja di SMA IPIEMS Surabaya”.



8. Peneliti membawa surat izin penelitian dari kampus yang diajukan kepada SMA IPIEMS Surabaya untuk diperbolehkan pengambilan data penelitian.
9. Peneliti menentukan responden dari siswa-siswi di SMA IPIEMS Surabaya dengan menggunakan teknik probability sampling dengan pendekatan simple random sampling yang memenuhi kriteria Inklusi dan eksklusif.
10. Populasi awal yang didapatkan dengan jumlah 230 siswi dilakukan pemilihan responden secara acak menjadi 147 siswa-siswi di SMA IPIEMS Surabaya.
11. Peneliti dilakukan 1 kali dengan menggunakan lembar kuesioner dan dibantu oleh guru BK, ketua dan wakil ketua kelas untuk membantu membagikan kuesioner dan inform consent kepada responden.
12. Peneliti memberikan penjelasan terlebih dahulu kepada responden mengenai maksud serta tujuan penelitian dan bagaimana prosedur penelitian dan pemeriksaan yang akan dilakukan..
13. Responden dibagikan 1 bendel kuesioner data demografi, aktivitas *cybersex*, kontrol diri, perilaku seksual dan dikumpulkan 1 minggu setelah mendapatkan kuesioner tersebut.
14. Peneliti berterima kasih kepada responden yang telah membantu peneliti dengan memberikan *reward*.

#### **4.7.3 Pengolahan Data**

Data yang telah terkumpul dari pengisian kuesioner aktivitas *cybersex*, kontrol diri, dan perilaku seksual melalui lembar kuesioner akan diolah dengan melalui beberapa tahapan. Tahapan yang akan dilalui sebagai berikut:

#### 1. *Editing* (Memeriksa Data)

Kuesioner demografi, aktivitas *cybersex*, kontrol diri, dan perilaku seksual pranikah yang telah terkumpul akan diperiksa kembali kebenaran dan kelengkapan data yang telah dijawabnya.

#### 2. *Coding* (Memberi Tanda Kode)

Setelah diperiksa dan data yang didapatkan telah lengkap, selanjutnya hasil jawaban di masukkan kedalam kategori masing-masing dengan memberikan kode berbentuk angka pada masing-masing variabel.

#### 3. *Processing* (Pengolahan Data)

Setelah data terkumpul dan lengkap, selanjutnya data aktivitas *cybersex* dan data kontrol diri akan dianalisis dengan program aplikasi SPSS dan kedua data tersebut menggunakan rumus *spearman rho* sehingga menghasilkan informasi yang diperlukan.

#### 4. *Cleaning* (Pembersihan)

Data yang telah diolah kemudian akan di periksa kembali supaya terhindar dari adanya kesalahan yang akan timbul.

### **4.7.4 Analisis Data**

Data dianalisis dengan menggunakan analisis statistik *univariat* dan *bivariat*. Analisis *univariat* dilakukan terhadap masing-masing variabel hasil penelitian, sedangkan analisis *bivariat* dilakukan terhadap dua variabel yang diduga memiliki hubungan satu sama lain atau saling terhubung.

## 1. Analisis Univariat

Analisa *univariat* yang digunakan oleh peneliti adalah dengan analisis deskriptif yang dilakukan untuk menjabarkan setiap variabel yang diteliti, baik variabel dependen maupun variabel independen.

## 2. Analisis Bivariat

Analisa *bivariate* dilakukan terhadap dua variabel yang diduga saling berhubungan atau korelasi. Model analisa ini digunakan untuk melihat apakah ada hubungan pada antar variabel. Teknik analisa menggunakan Uji *Spearman rho* dengan teknik komputerisasi menggunakan SPSS 25 dengan derajat kemaknaan  $\alpha =$  apabila  $p$  value  $<0,05$  maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima yang artinya terdapat hubungan yang signifikan, bila uji hasil statistik menunjukkan  $p$  value  $<0,05$  maka  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak yang artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan. Analisa *bivariate* dalam penelitian ini adalah hubungan aktivitas *cybersex* dengan perilaku seksual pranikah, kontrol diri dengan perilaku seksual pranikah.

### 4.8 Etika Penelitian

Penelitian Hubungan Aktivitas *Cybersex* dan Kontrol Diri dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja di salah satu SMA Swasta Kota Surabaya dilakukan setelah mendapat surat pengantar dari STIKES Hang Tuah Surabaya dan mendapatkan persetujuan penelitian dari lahan yang dituju. Penelitian ini menggunakan beberapa prosedur terkait etika penelitian menurut (Nursalam, 2020), sebagai berikut:

### 1. Lembar Persetujuan (*Informed Consent*)

Lembar persetujuan diberikan kepada responden sebelum penelitian dilakukan yang bertujuan agar responden mengetahui maksud dan tujuan dari penelitian yang sedang dilakukan. Responden yang bersedia untuk diteliti harus menyetujui pada lembar persetujuan. *Inform consent* dalam penelitian ini dimasukkan ke dalam lembar kuesioner.

### 2. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Peneliti merahasiakan informasi dari responden terkait penelitian yang dilakukan dengan menandatangani lembar persetujuan, namun kelompok data tertentu yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yang akan disajikan pada hasil riset.

### 3. Tanpa Nama (*Anonimity*)

Peneliti tidak mencantumkan nama responden pada lembar pengumpulan data demi menjaga kerahasiaan responden dan hanya memberikan kode tertentu pada lembar pengumpulan data.

### 4. Keadilan (*Justice*)

Penelitian dilakukan secara jujur, berhati-hati, profesional, berperikemanusiaan, dan memperhatikan faktor ketepatan, kecermatan, psikologis serta perasaan subjek penelitian. Pada prinsip ini penelitian dilakukan dengan cara tidak membedakan suku, bangsa, dan ras sebagai rencana tindak lanjut dari penelitian ini.

##### 5. Kemanfaatan (*Beneficiency*)

Peneliti mengetahui secara jelas manfaat dan resiko yang mungkin terjadi pada responden. Manfaat dalam penelitian ini ialah diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan di bidang kesehatan. Terutama dalam keperawatan maternitas.

## BAB 5

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian dan pembahasan sesuai dengan tujuan penelitian tentang aktivitas *cybersex* dan kontrol diri dengan perilaku seksual pranikah di SMA IPIEMS Surabaya yang dilaksanakan pada tanggal 08 Juni 2023. Penyajian data meliputi gambaran umum lokasi penelitian, data umum karakteristik responden, dan data khusus (variabel penelitian).

#### 5.1 Hasil Penelitian

Pengambilan data dilakukan pada tanggal 08 Juni 2023 dengan jumlah siswa sebanyak 147 remaja yang memiliki kriteria inklusi penelitian. Pada bagian hasil di uraikan tentang gambaran umum tempat penelitian, data umum, dan data khusus. Pengambilan data tersebut dilakukan dengan cara memberikan kuesioner dengan cara *scan barcode* sehingga responden mengisi melalui *g-form* dengan di dampingi oleh peneliti secara langsung.

##### 5.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMA IPIEMS Surabaya adalah salah satu Sekolah Menengah Atas milik swasta dan yang berada di timur kota dengan gedung milik sendiri, memiliki fasilitas lengkap, dengan 2 jurusan yaitu IPA dan IPS. SMA IPIEMS Surabaya beralamatkan di Jl. Raya Menur No. 125, Manyar Sabrangan, Kec. Mulyorejo, Surabaya, Jawa Timur 60116 dengan batas wilayah sebagai berikut:

1. Utara : Jalan Manyar
2. Timur : Jalan Klampis
3. Barat : Jalan Nginden

4. Selatan : Jalan Pucang

### **VISI SMA IPIEMS SURABAYA**

Unggul dalam prestasi dengan mengembangkan insan yang berkarakter dan berbudaya didukung oleh penguasaan teknologi informasi dengan berlandaskan gotong royong.

### **MISI SMA IPIEMS SURABAYA**

1. Mewujudkan budaya sekolah yang kuat.
2. Mewujudkan mutu prestasi baik akademik maupun nonakademik.
3. Mewujudkan pengembangan semangat keunggulan dan nalar sehat peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan.
4. Mewujudkan pembelajaran bermutu.
5. Mewujudkan pengembangan minat, bakat, dan kreatifitas peserta didik.
6. Mewujudkan penguatan tata kelola sekolah.
7. Mewujudkan pengembangan teknologi informatika dan komunikasi.
8. Mewujudkan pendidikan berkeadilan.
9. Mewujudkan peningkatan efektivitas SDM.
10. Mewujudkan membangun kepercayaan dan kepedulian publik/stakeholder.

#### **5.1.2 Gambaran Umum Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah remaja kelas XI yang berada di SMA IPIEMS Surabaya dengan jurusan IPA dan IPS. Dengan jumlah laki-laki 73 responden dan perempuan 74 responden. Jumlah keseluruhan responden penelitian yang didapatkan adalah 147 responden. Data demografi diperoleh melalui cara *scan barcode* sehingga responden mengisi melalui *g-form*.

### 5.1.3 Gambaran Umum lingkungan Sekolah

Kegiatan-kegiatan yang dapat diikuti oleh siswa-siswi SMA IPIEMS seperti PASKIBRA, futsal, basket, tari, paduan suara, modelling, serta pengajian rutin setiap minggu dalam per kelas. Selain kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan minat siswa terhadap hobinya terdapat juga kegiatan terkait dengan edukasi kepada siswa-siswi, seperti edukasi terkait bahaya narkoba, pentingnya membudayakan perilaku hidup bersih dan sehat, serta permasalahan kenakalan remaja yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi yang jarang sekali dilakukan. Selain itu siswa-siswi diperbolehkan untuk membawa *gadget* ke dalam lingkungan sekolah sehingga oleh pihak sekolah disediakan fasilitas *wifi* sebagai penunjang untuk media pembelajaran dan terdapat ketentuan yang harus dipahami seperti pembatasan dalam penggunaan ponsel ketika KBM.

### 5.1.4 Data Umum Hasil Penelitian

Data umum hasil penelitian merupakan gambaran karakteristik remaja yang meliputi usia, jenis kelamin, kelas, berpacaran atau tidak, usia pertama berpacaran, alasan jika tidak berpacaran, respon orang tua, informasi seksual, dan media sumber informasi.

#### 1. Data Distribusi Responden Berdasarkan Usia

Tabel 5.1 Distribusi Responden Berdasarkan Usia di SMA IPIEMS Surabaya pada tanggal 08 juni 2023. (n=147)

Umur	Frekuensi (f)	Presentase (%)
16	6	4.1
17	108	73.5
18	31	21.1
19	2	1.4
Total	147	100.0



Tabel 5.1 menunjukkan bahwa karakteristik dari 147 responden berusia 17 tahun sebanyak 108 orang dengan presentase (73,5%), usia 18 tahun sebanyak 31 orang dengan presentase (21.1%), usia 16 tahun sebanyak 6 orang dengan presentase (4,1%), sedangkan usia 19 tahun sebanyak 2 orang dengan presentase (1,4%).

## 2. Data Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 5.2 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di SMA IPIEMS Surabaya pada tanggal 08 Juni 2023. (n=147)

Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Laki-laki	81	55.1
Perempuan	66	44.9
Total	147	100.0

Tabel 5.2 menunjukkan bahwa karakteristik dari 147 responden, sebagian besar berjenis kelamin laki-laki sebanyak 81 responden (55,1%) dan perempuan sebanyak 66 responden (44,9%).

## 3. Data Distribusi Responden Berdasarkan Berpacaran atau Tidak

Tabel 5.3 Distribusi Responden Berdasarkan Pernah / Sedang Berpacaran atau Tidak di SMA IPIEMS Surabaya pada tanggal 08 Juni 2023. (n=147)

Berpacaran / Tidak	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Ya	99	67.3
Tidak	48	32.7
Total	147	100.0

Tabel 5.3 menunjukkan bahwa karakteristik dari 147 responden, sebagian besar responden yang pernah atau sedang berpacaran sebanyak 99 responden (67,3%) sedangkan kategori responden yang belum pernah berpacaran sebanyak 48 responden (32,7%).

#### 4. Data Distribusi Responden Berdasarkan Usia Pertama Berpacaran

Tabel 5.4 Distribusi Responden Berdasarkan Usia Pertama Berpacaran di SMA IPIEMS Surabaya pada tanggal 08 Juni 2023. (n=147)

Usia Pertama Kali Berpacaran	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Tidak Berpacaran	48	32.7%
12	4	2.7%
13	9	6.1%
14	18	12.2%
15	27	18.4%
16	24	16.3%
17	16	10.9%
18	1	0.7%
Total	147	100.0

Tabel 5.4 menunjukkan bahwa karakteristik dari 147 responden, sebagian besar usia pertama kali responden berpacaran pada usia 15 tahun sebanyak 27 responden (18.4%), 16 tahun sebanyak 24 responden (16.3%), 14 tahun sebanyak 18 responden (12.2%), 17 tahun sebanyak 16 responden (10.9%), 13 tahun sebanyak 9 responden (6.1%), 12 tahun sebanyak 4 responden (2.7%) dan 18 tahun sebanyak 1 responden (0.7%).

#### 5. Data Distribusi Responden Berdasarkan Alasan Jika Tidak Berpacaran

Tabel 5.5 Distribusi Responden Berdasarkan Alasan jika Tidak Berpacaran di SMA IPIEMS Surabaya pada tanggal 08 Juni 2023. (n=147)

Alasan Tidak Berpacaran	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Berpacaran	99	67.3%
Ingin mengejar cita-cita	21	14.3%
Takut berdosa	15	10.2%
Tidak boleh orang tua	4	2.7%
Lainnya	8	5.4%
Total	147	100.0

Tabel 5.5 menunjukkan bahwa karakteristik dari 147 responden, sebagian besar alasan responden tidak berpacaran dikarenakan mereka ingin mengejar

cita-cita sebanyak 21 responden (14.3%), takut berdosa sebanyak 15 responden (10.2%), lainnya sebanyak 8 responden (5.4%), dan tidak boleh orang tua sebanyak 4 responden (2.7%).

#### 6. Data Distribusi Responden Berdasarkan Respon Orang Tua

Tabel 5.6 Distribusi Responden Berdasarkan Respon Orang Tua di SMA IPIEMS Surabaya. (n=147)

Respon Orang Tua	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Membolehkan	91	61.9
Tidak Membolehkan	56	38.1
Total	147	100.0

Tabel 5.6 menunjukkan bahwa karakteristik dari 147 responden, sebagian besar respon dari orang tua ketika anaknya berpacaran membolehkan 91 responden (61,9%) sedangkan kategori respon orang tua yang tidak membolehkan anaknya berpacaran sebanyak 56 responden (38,1%).

#### 7. Data Distribusi Responden Berdasarkan Informasi Seksual

Tabel 5.7 Distribusi Responden Berdasarkan Informasi Seksual di SMA IPIEMS Surabaya pada tanggal 08 juni 2023. (n=147)

Informasi Seksual	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Pernah	130	88.4
Tidak	17	11.6
Total	147	100.0

Tabel 5.7 menunjukkan bahwa karakteristik dari 147 responden, sebagian besar responden pernah mendapatkan informasi seputar seksual sebanyak 130 responden (88,4%) sedangkan responden yang tidak pernah mendapatkan informasi seputar seksual sebanyak 17 responden (11,6%).

## 8. Data Distribusi Responden Berdasarkan Media Informasi

Tabel 5.8 Distribusi Responden Berdasarkan Sumber Informasi di SMA IPIEMS Surabaya pada tanggal 08 juni 2023. (n=147)

Sumber Informasi	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Tidak pernah	17	11.6
Internet / Social Media	82	55.8
Majalah / Buku	3	2.0
Sekolah	33	22.4
Lainnya	12	8.2
Total	147	100.0

Tabel 5.8 menunjukkan bahwa karakteristik dari 147 responden, sebagian besar responden mendapatkan informasi seputar seksual melalui internet / social media sebanyak 82 responden (55,8%), sekolah 33responden (22.4%), tidak pernah mendapatkan informasi 11.6% (17 responden), lainnya 12 responden (8,2%), dan majalah / buku 3 responden (2,0%).

### 5.1.5 Data Khusus Hasil Penelitian

#### 1. Aktivitas *Cybersex*

Tabel 5.9 Distribusi Frekuensi Aktivitas *Cybersex* Siswa di SMA IPIEMS Surabaya pada tanggal 08 juni 2023. (n=147)

Aktivitas <i>Cybersex</i>	Frekuensi (f)	Presentase (%)
<i>Recreational Users</i>	51	34.7
<i>At-Risk Users</i>	64	43.5
<i>Compulsive Users</i>	32	21.8
Total	147	100.0

Tabel 5.9 menunjukkan bahwa karakteristik dari 147 responden, sebagian besar termasuk kategori *at-risk Users* sebanyak 64 responden (43.5%), *recreational users* sebanyak 51 responden (34,7%), sedangkan *compulsive users* sebanyak 32 responden (21.8%).

## 2. Kontrol Diri

Tabel 5.10 Distribusi Frekuensi Kontrol Diri Siswa di SMA IPIEMS Surabaya pada tanggal 08 juni 2023. (n=147)

Kontrol Diri	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Rendah	63	42.9
Sedang	59	40.1
Tinggi	25	17.0
Total	147	100.0

Tabel 5.10 menunjukkan bahwa karakteristik dari 147 responden, sebagian besar memiliki tingkat kontrol diri yang rendah sebanyak 63 responden (42,9%), kontrol diri sedang sebanyak 59 responden (40,1%), dan kontrol diri tinggi sebanyak 25 responden (17,0%).

## 3. Perilaku Seksual

Tabel 5.11 Distribusi Frekuensi Perilaku Seksual Siswa di SMA IPIEMS Surabaya pada tanggal 08 juni 2023. (n=147)

Perilaku Seksual	Frekuensi (f)	Presentase (%)
<i>Less Risk</i>	38	25.9
<i>Risk Engaging Sexual Intercourse</i>	23	15.6
<i>Sexual Intercourse</i>	28	19.0
<i>Sexual Begins</i>	40	27.2
<i>Sexual Active</i>	18	12.2
Total	147	100.0

Tabel 5.11 menunjukkan bahwa karakteristik dari 147 responden, sebagian besar responden termasuk kategori *sexual begins* sebanyak 40 responden (27.2%), *less risk* sebanyak 38 responden (25,9%), *sexual intercourse* sebanyak 28 responden (19.0%), *risk engaging sexual intercourse* sebanyak 23 responden (15.6%), dan *sexual active* sebanyak 18 responden (12,2%).

4. Hubungan Aktivitas *Cybersex* dengan Perilaku Seksual di SMA IPIEMS Surabaya.

Tabel 5.12 Hubungan Aktivitas *Cybersex* dengan Perilaku Seksual pada Remaja di SMA IPIEMS Surabaya tanggal 08 Juni 2023 (n=147).

Aktivitas <i>Cybersex</i>	Perilaku Seksual										Total	
	<i>Less Risk</i>		<i>Risk Engaging sexual Intercourse</i>		<i>Sexual Intercourse</i>		<i>Sexual Begins</i>		<i>Sexual Active</i>			
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
<i>Recreational Users</i>	16	10.9	19	12.9	16	13.6	0	0.0	0	0.0	51	37.4
<i>At-Risk Users</i>	22	15.0	3	2.0	9	6.1	29	19.7	1	0.7	64	43.5
<i>Compulsive Users</i>	0	0.0	1	0.7	3	2.0	11	4.8	17	11.6	32	19.0
Total	38	25.9	23	15.6	28	19.0	40	27.2	18	12.2	147	100

**Nilai uji statistic Spearman's Rho 0.001 ( $\alpha = \leq 0.05$ )**

Tabel 5.12 menunjukkan bahwa dari 147 responden sebagian besar responden tergolong ke dalam kategori *recreational users* dengan perilaku seksual *less risk* sebanyak 10.9% (16 responden), kategori *recreational users* dengan perilaku seksual *risk engaging sexual intercourse* sebanyak 12.9% (19 responden), *recreational users* dengan perilaku *sexual intercourse* sebanyak 10.9% (16 responden), *recreational users* dengan perilaku *sexual begins* sebanyak 0.0% (0 responden), *recreational users* dengan perilaku *sexual active* sebanyak 0.0% (0 responden). Kemudian siswa-siswi yang termasuk ke dalam kategori *at-risk users* dengan perilaku seksual *less riss* sebanyak 15.0% (22 responden), *at-risk users* dengan perilaku *risk engaging sexual intercourse* sebanyak 2.0% (3 responden), *at-risk users* dengan perilaku *sexual intercourse* sebanyak 6.1% (9 responden), *at-risk* dengan perilaku *sexual*

*begins* sebanyak 19.7% (29 responden), dan *at-risk users* dengan perilaku *sexual active* sebanyak 0.7% (1 responden). Kemudian siswa-siswi yang termasuk ke dalam kategori *compulsive users* dengan perilaku seksual *less risk* sebanyak 0.0% (0 responden), *compulsive users* dengan perilaku *risk engaging sexual intercourse* sebanyak 0.7% (1 responden), *compulsive users* dengan perilaku *sexual intercourse* sebanyak 2.0% (3responden), *compulsive users* dengan perilaku *sexual begins* sebanyak 7.5% (11 responden), dan *compulsive users* dengan perilaku *sexual active* sebanyak 11.6% (17 responden). Hasil uji statistik *Spearman Rho* dengan menggunakan program SPSS menunjukkan nilai  $\rho$  value  $0.001 < \alpha 0.05$  dengan koefisien korelasi 0.535 sehingga  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima maka ada hubungan yang kuat antara aktivitas *cybersex* dengan perilaku seksual pada remaja di SMA IPIEMS Surabaya.

#### 5. Hubungan Kontrol Diri dengan Perilaku Seksual di SMA IPIEMS Surabaya

Tabel 5.13 Hubungan Kontrol Diri dengan Perilaku Seksual pada Remaja di SMA IPIEMS Surabaya tanggal 08 Juni 2023 (n=147).

Kontrol Diri	Perilaku Seksual										Total	
	<i>Less Risk</i>		<i>Risk Engaging sexual Intercourse</i>		<i>Sexual Intercourse</i>		<i>Sexual Begins</i>		<i>Sexual Active</i>			
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
Rendah	0	0.0	8	5.4	17	14.3	21	11.6	17	11.6	63	42.9
Sedang	20	13.6	9	6.1	10	6.8	19	12.9	1	0.7	59	40.1
Tinggi	18	12.2	6	4.1	1	0.7	0	0.0	0	0.0	25	17.0
Total	38	25.9	23	15.6	28	19.0	40	27.2	18	12.2	147	100

**Nilai uji statistic Spearman's Rho 0.001 ( $\alpha = \leq 0.05$ )**

Tabel 5.13 menunjukkan bahwa dari 147 responden sebagian besar siswa-siswi tergolong ke dalam kategori kontrol diri rendah dengan perilaku seksual *less risk* sebanyak 0.0% (0 responden), siswa-siswi tergolong ke dalam kategori rendah dengan perilaku seksual *risk engaging sexual intercourse* sebanyak 5.4% (8 responden), siswa-siswi tergolong ke dalam kategori rendah dengan perilaku seksual *sexual intercourse* sebanyak 11.6% (17 responden), siswa-siswi tergolong ke dalam kategori rendah dengan perilaku seksual *sexual begins* sebanyak 14.3% (21 responden), dan siswa-siswi tergolong ke dalam kategori rendah dengan perilaku seksual *sexual active* sebanyak 11.6% (17 responden). Kemudian siswa-siswi yang tergolong ke dalam kategori kontrol diri sedang dengan perilaku seksual *less risk* sebanyak 13.6% (20 responden), siswa-siswi tergolong ke dalam kategori sedang dengan perilaku seksual *risk engaging sexual intercourse* sebanyak 6.1% (9 responden), siswa-siswi tergolong ke dalam kategori sedang dengan perilaku seksual *sexual intercourse* sebanyak 6.8% (10 responden), siswa-siswi tergolong ke dalam kategori sedang dengan perilaku seksual *sexual begins* sebanyak 12.9% (19 responden), dan siswa-siswi tergolong ke dalam kategori sedang dengan perilaku seksual *sexual active* sebanyak 0.7% (1 responden). Kemudian siswa-siswi yang tergolong ke dalam kategori kontrol diri tinggi dengan perilaku seksual *less risk* sebanyak 12.2% (18 responden), siswa-siswi tergolong ke dalam kategori tinggi dengan perilaku seksual *risk engaging sexual intercourse* sebanyak 4.1% (6 responden), siswa-siswi tergolong ke dalam



kategori tinggi dengan perilaku seksual *sexual intercourse* sebanyak 0.7% (1 responden), siswa-siswi tergolong ke dalam kategori tinggi dengan perilaku seksual *sexual begins* sebanyak 0.0% (0 responden), dan siswa-siswi tergolong ke dalam kategori tinggi dengan perilaku seksual *sexual active* sebanyak 0,0% (0 responden). Hasil uji statistik Spearman Rho dengan menggunakan program SPSS menunjukkan nilai  $\rho$  values  $0.0001 < \alpha 0.05$  dengan koefisien korelasi -0.673 sehingga  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima maka ada hubungan yang kuat antara kontrol diri dengan perilaku seksual pada remaja di SMA IPIEMS Surabaya.

## **5.2 Pembahasan**

Penelitian ini dirancang untuk memberikan gambaran interpretasi dan mengungkapkan Hubungan Aktivitas *Cybersex* dan Kontrol Diri dengan Perilaku Seksual pranikah pada Remaja di SMA IPIEMS Surabaya. Sesuai dengan tujuan penelitian maka akan dibahas hal-hal sebagai berikut:

### **5.2.1 Aktivitas *Cybersex* di SMA IPIEMS Surabaya**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas *cybersex* pada siswa-siswi di SMA IPIEMS berada pada kategori *at-risk users*, *recreational users*, dan *compulsive users*. Responden yang tergolong ke dalam kategori *at-risk users* sebanyak 43.5% (64 responden), *recreational users* sebanyak 37.4% (51 responden) dan *compulsive users* sebanyak 19.0% (32 responden). Pada aktivitas *cybersex* kategori terbanyak pada *at-risk users* sebanyak 43.5% (64 responden). *At-risk users* merupakan aktivitas yang ditujukan pada orang

dengan tanpa adanya seksual kompulsif, namun mengalami beberapa masalah seksual setelah menggunakan internet untuk mendapatkan materi seksual.

Faktor yang dapat meningkatkan *cybersex* menurut (Yunita et al., 2020) meliputi adanya keterjangkauan komunikasi dalam melakukan aktivitas *cybersex* melalui media sosial, seperti *chatsex*, webcam, nimbuzz, mIRC, BBM, WhatsApp, *Skype*, dan Facebook. Namun terdapat faktor lain yang dapat memungkinkan aktivitas *cybersex* dapat terjadi yaitu apabila kondisi lingkungan dalam waktu yang sepi dan sunyi. Paparan pornografi dapat terjadi karena situs-situs seksual sangat mudah diakses kapan saja dimana saja selama 24 jam (Puteri et al., 2021).

Analisis isi dari kuesioner yang di dapatkan dari data responden mayoritas aktivitas *cybersex* berada pada indikator *online sexual compulsive*. *Online sexual compulsive* merupakan perilaku *cybersex* yang kompulsif atau mengenai masalah seksual online. Dikarenakan sebagian besar responden menjawab “sering” pada pertanyaan terkait dengan menggunakan *cybersex* sebagai hadiah, merasa kecewa ketika tidak mengakses informasi, dan yakin bahwa dirinya pecandu seks internet.

Pada hasil *crosstabulation* aktivitas *cybersex* dengan jenis kelamin menunjukkan bahwa kategori aktivitas *at-risk users* di dominasi oleh remaja sebanyak 22.4% (36 responden). Asumsi peneliti, terdapat perbedaan pada jenis kelamin laki-laki dan perempuan, dimana *cybersex* pada laki-laki lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan. Perbedaan perilaku ini dapat dilihat dari sikap seksual yang dimiliki berbeda antara laki-laki dan perempuan. dimana

pada laki-laki umumnya lebih agresif, sangat aktif, sangat berterus terang, dan tidak malu-malu untuk membicarakan masalah seks, namun berbanding terbalik dengan perempuan yang tidak agresif, pasif, dan merasa tidak bebas untuk membicarakan seks. Penelitian ini sejalan dengan (Novitriani, 2019) yang mengemukakan bahwa 85% laki-laki pada usia 20-30 tahun memikirkan seks setiap 52 detik, sementara perempuan hanya sekali sehari atau sampai tiga atau empat kali ketika mereka sedang sangat subur. Sehingga remaja laki-laki biasanya merasakan dorongan seks tiga kali lebih sering daripada remaja perempuan yang sebaya. Selain itu penelitian dari (Bara et al, 2016) yang menyatakan bahwa hormon steroid seks meningkatkan sekresi GH pada anak laki-laki dan perempuan. Pada anak perempuan terjadi peningkatan GH pada awal pubertas sedangkan pada anak laki-laki peningkatan ini terjadi pada akhir pubertas.

Hasil *crosstabulation* aktivitas *cybersex* dengan usia responden saat ini menunjukkan bahwa sebanyak 32.7% (48 responden) berusia 17 tahun tergolong ke dalam aktivitas *at-risk users*. Asumsi peneliti, pada periode ini remaja mulai tertarik akan intelektualitas dan karir. Secara seksual sangat memperhatikan penampilan, mulai mempunyai dan sering berganti-ganti pacar serta sangat perhatian terhadap lawan jenis. Sejalan dengan penelitian (Saputro, 2015) yang menyatakan bahwa usia 12 tahun keatas masuk kedalam tahap operasional formal, dimana remaja sudah mampu menalar secara abstrak dalam situasi yang menawarkan beberapa kesempatan untuk melakukan penalaran dan berpikir secara proposional. Artinya saat remaja dihadapkan pada suatu

permasalahan maka remaja akan mencari jalan keluar dengan memprediksi apa yang mungkin akan terjadi jika suatu tindakan diambil. Hal inilah salah satu alasan mengapa remaja usia 17 tahun melakukan *cybersex*. Karena rasa ingin tahu yang besar dan gelora akan seksualitas menjadikan remaja mengakses konten seksual melalui internet dengan alasan mudah diakses, biaya yang dikeluarkan sedikit, dan aman dari PMS.

Kemudian hasil penelitian menunjukkan kategori terbanyak kedua pada aktivitas *cybersex* berada dalam kategori *recreational users* sebanyak 37.4% (51 responden). Pada kategori ini *recreational users* dapat diartikan sebagai individu yang mengakses materi seksual karena keingintahuan atau untuk hiburan dan merasa puas dengan ketersediaan materi seksual yang diinginkan.

Internet digunakan sebagai media informasi di seluruh dunia dengan mudah dan cepat, internet mengubah pola perilaku pada penggunanya seperti perilaku seksual dikarenakan adanya situs-situs yang mengandung pornografi, situs dengan konten pornografi telah tersebar luas di seluruh dunia melalui internet (Saputro, 2015). Selain itu, perilaku *cybersex* mulai dari melihat gambar-gambar erotis sampai dengan *chatting erotis* atau komunikasi real-time dengan pasangan fantasi. Ketika responden terlibat *real-time* dengan pasangan fantasi, mayoritas responden melakukannya dengan saling menukar suara melalui media telepon (Juditha, 2020). Sejalan dengan penelitian (Delmonico et al., 2003) yang menyatakan bahwa ketika dua orang yang sedang mengobrol tentang seks secara online dan *real-time*, mereka dapat saling tukar menukar suara dengan menggunakan media telepon.

Analisis isi dari kuesioner yang di dapatkan dari data responden mayoritas aktivitas *cybersex* berada pada indikator *online sexual behaviour-isolated*. *Online sexual behaviour-isolated* merupakan perilaku seksual yang mengukur faktor secara online terjadi dengan interaksi interpersonal yang terbatas dengan orang lain, misalnya menjelajah situs web mengunduh pornografi dan lain-lain. Dikarenakan responden menjawab “sering” pada pertanyaan terkait dengan setiap malam begadang untuk mengakses konten seksual dan responden mencoba untuk menyembunyikan segala sesuatu di *gadget* (yang terkait dengan online seksual) agar orang lain tidak mengetahuinya.

Pada hasil *crosstabulation* aktivitas *cybersex* dengan jenis kelamin menunjukkan bahwa kategori *recreational users* di dominasi oleh remaja perempuan sebanyak 17.7% (26 responden). Asumsi peneliti, remaja perempuan cenderung melakukan perilaku *cybersex* karena pengaruh dari pasangan, teman sebaya, atau hanya sekedar ingin memenuhi kebutuhan hasrat seksual mereka. Hal ini sejalan dengan penelitian (Sari et al., 2013) yang menyatakan bahwa pada perempuan lebih banyak membuat dan mengirim konten seksual terutama kepada pasangannya yang sudah berkomitmen membangun hubungan jangka panjang seperti berpacaran.

Hasil penelitian menunjukkan kategori terbanyak terakhir pada aktivitas *cybersex* berada dalam kategori *compulsive users* sebanyak 19.0% (32 responden). Pada kategori ini *compulsive users* dapat diartikan sebagai individu yang menunjukkan kecenderungan seksual kompulsif dan adanya konsekuensi negatif, seperti merasakan kesenangan atau keasikan terhadap pornografi,

menjalin hubungan percintaan dengan banyak orang yang tidak dikenal karena lebih memilih untuk menggunakan internet sebagai forum atau tempat untuk melakukan aktivitas seksual.

Pornografi bagi remaja merupakan sesuatu yang baru dan sangat menarik perhatian, semakin menarik konten atau informasi media pornografi maka akan semakin banyak pengulangan informasi seksualitas yang terjadi (Sari et al., 2013). Selain itu *cybersex* itu murah dan mudah diakses dengan variasi aktivitas seksual serta konten yang tidak terbatas secara online (Agastya et al., 2020). Hal ini berhubungan dengan masa perkembangan remaja dimana pada masa tersebut remaja mulai peduli dengan minat seksual dan perasaan cinta pada lawan jenisnya (Yunita et al., 2020).

Analisis isi dari kuesioner yang di dapatkan dari data responden mayoritas aktivitas *cybersex* berada pada indikator *online sexual spending*. *Online sexual spending* merupakan perilaku seksual yang mengkaji sejauh mana subjek menggunakan uang untuk mendukung atau memenuhi kegiatan seksual online mereka. Dikarenakan sebagian besar responden menjawab “jarang” pada pertanyaan terkait dengan membeli produk seksual dan menghabiskan lebih banyak uang untuk materi seksual online. Selain itu, uang saku mereka masih diberi oleh orang tua dan pada umumnya mereka memiliki uang saku yang terbilang pas-pasan.

Pada hasil *crosstabulation* aktivitas *cybersex* dengan jenis kelamin menunjukkan bahwa kategori aktivitas *compulsive users* di dominasi oleh remaja laki-laki sebanyak 13.6% (20 responden) Asumsi peneliti, remaja yang

masih memiliki rasa labil dan gampang terpengaruh oleh lingkungannya, membuat mereka tidak memiliki batasan berteman antara perempuan dan laki-laki. Akibatnya mereka dengan mudah untuk membahas mengenai konten ataupun materi seksual dengan lawan jenis mereka secara terbuka. Hal ini selaras dengan penelitian (Novitriani, 2019) yang menyatakan bahwa secara biologis baik pada laki-laki maupun perempuan mereka memiliki hormon testosteron, hormon inilah yang menjadi bahan bakar kimiawi untuk menggerakkan mesin seksual di otak bila ada cukup bahan bakar. Maka terdapat perbedaan yang jelas dalam hal libido dan perilaku seksual di antara keduanya.

Pada hasil *crosstabulation* aktivitas *cybersex* dengan usia saat ini menunjukkan minoritas responden yang tergolong ke dalam kategori *compulsive users* berusia 19 tahun sebanyak 1.4% (2 responden). Asumsi peneliti, walaupun presentasinya kecil responden yang berusia 19 tahun melakukan hal aktivitas yang lebih berisiko dibanding dengan teman sebayanya. Hal ini selaras dengan penelitian (Novitriani, 2019) yang menyatakan dimana usia remaja akhir menunjukkan sikap positif lebih banyak. Selain itu penelitian (Saputro, 2015) mengemukakan bahwa fakta bahwa korteks serebral memiliki bagian yang dinamakan lobus frontal, dimana pada bagian ini memiliki fungsi dalam pengendalian impuls, pertimbangan (*judgment*), pemecahan masalah, pengendalian dan pelaksanaan perilaku. Maka, ketika otak pada usia remaja akhir sudah mulai matang, ini menandakan bahwa fungsi pada korteks serebral semakin membaik.

### 5.2.2 Kontrol Diri di SMA IPIEMS Surabaya

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontrol diri pada siswa-siswi di SMA IPIEMS berada pada kategori rendah, sedang, dan tinggi. Responden yang tergolong ke dalam kategori rendah sebanyak 42.9% (63 responden), sedang sebanyak 40.1% (59 responden), dan tinggi sebanyak 17.0% (25 responden). Pada kontrol diri kategori terbanyak pada kategori rendah sebanyak 42.9% (63 responden). Kontrol diri rendah yakni apabila individu tersebut tidak mampu mengarahkan dan mengatur perilaku utamanya, tidak mampu menginterpretasikan stimulus yang dihadapi ke dalam bentuk perilaku utama serta tidak mampu memilih tindakan yang tepat sehingga akan mengarah pada perilaku agresif.

Orang tua berperan banyak dalam pembentukan nilai pada anak agar sesuai dengan nilai-nilai perkembangan anak. Tugas terpenting orang tua adalah membantu anak menjadi orang yang mampu dan bertanggung jawab terhadap keputusan yang diambil (Ginting et al., 2017). Selain itu, penelitian (Noor, 2018) mengungkapkan bahwa kontrol diri yang kurang baik dalam diri seorang individu akan menciptakan proses untuk merespon suatu kejadian yang negatif, karena ketidakmampuan dalam mengendalikan emosi dan melihat kejadian secara rasional dan obyektif.

Analisis isi dari kuesioner yang di dapatkan dari data responden mayoritas tingkat kontrol diri siswa berada pada indikator *work ethic*. *Work Ethic* merupakan regulasi diri pada pelayanan suatu etika kerja. Dikarenakan dari 147 responden di dapatkan pernyataan KD 16 dengan total 346 dan KD 3 dengan



total 361 pada pertanyaan terkait responden sering memanjakan diri sendiri dan responden merasa dirinya malas.

Hasil *crosstabulation* kontrol diri dengan usia pertama kali berpacaran menunjukkan bahwa usia pertama kali berpacaran saat berusia 15 tahun dengan tingkat kontrol diri rendah sebanyak 18.4% (27 responden). Asumsi peneliti, remaja yang memulai pacarannya di usia yang terlalu muda cenderung memiliki tingkat kontrol diri yang rendah dikarenakan rasa keingintahuan mereka yang tinggi selain itu pada masa ini kebanyakan pola pikir remaja didasari oleh logika dan sebagian didorong oleh perasaan atau emosinya. Hal ini selaras dengan penelitian (Mansyur et al., 2022) yang menyatakan bahwa pada usia remaja tengah mereka mulai tertarik untuk menjalin hubungan romantis, memiliki kemungkinan untuk mempertanyakan dan mengeksplorasi identitas seksual, dan mulai tertarik untuk menjalin hubungan romantis. Sehingga tidak jarang dari mereka berselisih paham bahkan bertengkar dengan orang tua karena emosi belum stabil dan memiliki sifat sensitif. sehingga mudah sekali untuk melakukan perilaku seksual menyimpang.

Hasil *crosstabulation* kontrol diri dengan respon orang tua menunjukkan bahwa sebagian besar respon orang tua terhadap anak remajanya terkait hal berpacaran ialah membolehkan sebanyak 26.5% (39 responden). Asumsi peneliti, dimana para orang tua cenderung kurang disiplin dalam hal mengontrol anak remajanya dikarenakan mereka telah menduduki bangku SMA sehingga mereka merasa tidak ingin di kekang atau di batasi dalam perihal berteman mereka dengan lawan jenis. Hasil ini sejalan dengan penelitian

(Marsela et al., 2019) yang mengungkapkan bahwa bila orang tua menerapkan disiplin kepada anaknya, sikap disiplin secara intens sejak dini, dan orang tua tetap konsisten terhadap semua konsekuensi yang dilakukan anak bila anak menyimpang dari yang sudah ditetapkan, maka sikap konsisten ini akan diinternalisasi oleh anak dan kemudian akan menjadi kontrol diri baginya.

Kemudian hasil penelitian menunjukkan kategori terbanyak kedua pada kontrol diri berada dalam kategori sedang sebanyak 40.1% (59 responden). Pada kategori ini kontrol diri sedang dapat diartikan sebagai mereka cukup dapat mengatur dan mengarahkan tindakan atau perilakunya kearah yang positif meskipun memerlukan pemikiran yang cukup lama.

Kontrol diri dibentuk oleh orang tua melalui pendidikan *self-control* dalam mengasuh anak. Orang tua merupakan faktor penentu yang dapat mempengaruhi kontrol diri anak (Noor, 2018). Selain itu penelitian (Wulandari et al., 2016) yang mengemukakan bahwa pola asuh otoriter yang diberikan orang tua pada anak akan menciptakan disiplin diri secara intens sejak dini.

Analisis isi dari kuesioner yang di dapatkan dari data responden mayoritas tingkat kontrol diri siswa berada pada indikator *reliability*. *Reliability* merupakan keandalan individu dalam menyelesaikan suatu tugasnya. Dikarenakan dari 147 responden di dapatkan pernyataan KD 15 dengan total 462 dan KD 21 dengan total 489 pada pertanyaan terkait responden berusaha untuk menjaga apapun supaya tetap rapi dan mereka bisa menyimpan rahasia dengan baik.

Hasil *crosstabulation* kontrol diri dengan alasan jika mereka tidak berpacaran menunjukkan bahwa alasan mereka karena takut berdosa sebanyak 4.1% (6 responden). Asumsi peneliti, dengan melalui kegiatan beribadah secara rutin dan mengikuti kajian-kajian mereka menyadari bahwa perilaku mengenai seksual merupakan perilaku zina dalam ajaran agama islam. Hal ini selaras dengan penelitian (Mansyur et al., 2022) yang mengemukakan bahwa kontrol diri dapat diartikan dengan mensucikan atau membersihkan apa yang ada pada dirinya seperti materi, harta, nafsu/dorongan dengan cara bersedekah dan mendirikan shalat dan mempunyai tujuan ke arah yang positif.

Hasil *crosstabulation* kontrol diri dengan respon orang tua menunjukkan bahwa orang tua tidak membolehkan anaknya berpacaran sebanyak 14.3% (21 responden). Asumsi peneliti, setiap orang tua memiliki pola asuh dan kebijakan yang berbeda, dengan tidak dibolehkannya anak remaja berpacaran orang tua menginginkan anaknya untuk berfokus ke ajaran sekolah terlebih dahulu dan tidak memikirkan yang lainnya. Adanya kontrol dari orang tua dengan memberikan pemahaman yang perlu di lakukan serta memberikan pemantauan mengenai keberadaan dan kegiatan anak remaja mereka yang sebenarnya berasal dari usaha aktif orang tua itu sendiri (Julirianto, 2020).

Hasil penelitian menunjukkan kategori terbanyak ketiga pada kontrol diri berada dalam kategori tinggi sebanyak 17.0% (25 responden). Pada kategori tingkat kontrol diri tinggi dapat diartikan bahwa mereka akan lebih berperilaku yang positif dan mampu bertanggung jawab, seperti tanggung jawab sebagai seorang pelajar ialah belajar.

Tingkat kontrol diri dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal ialah usia. Dimana semakin bertambahnya usia seseorang maka akan semakin baik kontrol dirinya, individu yang matang secara psikologis juga akan berdampak pada seseorang tersebut mampu mengontrol perilakunya, karena individu tersebut telah mampu mempertimbangkan mana hal yang baik dan buruk bagi dirinya (Astuti et al., 2021). Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga. Dimana dalam lingkungan keluarga berperan besar, karena merekalah yang langsung atau tidak langsung berhubungan terus menerus dengan anak, memberikan perangsangan (stimulus) melalui corak berbagai komunikasi antara orang tua dengan anak (Marsela et al., 2019).

Analisis isi dari kuesioner yang di dapatkan dari data responden mayoritas tingkat kontrol diri siswa berada pada indikator *healty habits*. *Healthy habits* merupakan kebiasaan-kebiasaan sehat yang dilakukan individu. Dikarenakan dari 147 responden di dapatkan pernyataan KD 6 dengan total 500 dan KD 35 dengan total 571 pada pertanyaan terkait responden jarang melakukan hal-hal tertentu yang buruk dan tidak pernah minum alkohol atau menggunakan narkoba secara berlebihan.

Pada hasil *crosstabulation* kontrol diri dengan usia menunjukkan hasil bahwa responden yang berusia 18 tahun dengan tingkat kontrol diri tinggi sebanyak 1.4% (2 responden). Asumsi peneliti, walaupun presentasinya kecil terkait responden yang berusia 18 tahun dengan kontrol diri setidaknya mereka bisa menahan dirinya dari pengaruh negatif yang diberikan oleh teman atau lingkungan sekitar. Hal ini selaras dengan penelitian dari (Marsela et al., 2019)

yang menyatakan bahwa seiring dengan bertambahnya usia anak, bertambahnya pula komunitas yang mempengaruhinya, serta banyak pengalaman sosial yang dialaminya, anak belajar merespon kekecewaan, ketidaksukaan, kegagalan, dan belajar untuk mengendalikannya, sehingga lama-kelamaan kontrol tersebut muncul dari dalam dirinya sendiri.

Pada hasil *crossstabulation* kontrol diri dengan alasan tidak berpacaran menunjukkan bahwa alasan responden jika tidak berpacaran ialah ingin mengejar cita-cita sebanyak 14.3% (21 responden). Asumsi peneliti, walaupun presentasinya kecil terkait remaja dengan tingkat kontrol diri yang tinggi setidaknya mereka masih memiliki keinginan untuk menggapai cita-citanya terlebih dahulu. Hasil ini sejalan dengan penelitian dari (Putri et al., 2019) yang menyatakan bahwa faktor kontrol diri dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal adalah yang berasal dari individu sendiri dan faktor eksternal berasal dari lingkungan.

### **5.2.3 Perilaku Seksual Pranikah di SMA IPIEMS Surabaya**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku seksual pada siswa-siswi di SMA IPIEMS berada pada kategori *sexual begins* sebanyak 27.2% (40 responden), *less risk* sebanyak 25.9% (38 responden), *sexual intercourse* sebanyak 19.0% (28 responden), *risk engaging sexual intercourse* sebanyak 15.6% (23 responden), dan *sexual active* sebanyak 12.2% (18 responden). Kategori terbanyak pada perilaku seksual berada di kategori *sexual begins* sebanyak 27.2% (40 responden). *Sexual begins* merupakan perilaku seksual dimana hubungan seksual mulai terjadi. Hasrat seksual dapat timbul karena

adanya peningkatan hormon kelenjar seks sehingga dapat menimbulkan nafsu untuk melakukan hubungan seks, ini ditandai dengan adanya perubahan fisik yang menggambarkan bahwa perilaku seksual pada tahap-tahapnya yaitu berpelukan, bergandengan tangan, berciuman, meraba, payudara, hingga meraba alat kelamin dan sampai tahap melakukan hubungan seks dengan memasukkan alat kelamin laki-laki ke dalam alat kelamin perempuan (Puteri et al., 2021).

Analisis isi dari kuesioner yang di dapatkan dari data responden sebagian besar “ya” pada pertanyaan terkait memeluk, berpegangan tangan, menghabiskan waktu, mencium, hingga berpelukan dengan lawan jenis yang disukainya. Selain itu sebagian kecil responden menjawab “ya” pada pertanyaan terkait responden melihatkan bagian vital milik sendiri hingga melakukan hubungan intin dengan pacar atau lawan jenis yang disukainya. Dikarenakan minimnya terkait kegiatan edukasi mengenai perilaku seksual yang ada di sekolah membuat remaja mencari sendiri terkait materi seksual tanpa mengetahui apakah benar atau salah materi yang mereka dapatkan tersebut. Selain itu, kecenderungan remaja yang mengikuti *lifestyle* teman sebayanya membuat mereka ingin merasakan hal yang sama dengan teman sebayanya sehingga mereka dapat berbagi informasi yang didasari oleh pengalaman pribadi mereka masing-masing.

Hasil penelitian berdasarkan faktor sumber media informasi sebagian besar remaja mendapatkan informasi melalui internet/media *social* sebanyak 55.8% (82 responden), sekolah sebanyak 22.4% (33 responden), lainnya sebanyak

8.2% (12 responden), dan majalah/buku sebanyak 2.0% (3 responden). Hal ini selaras dengan penelitian (Rakhmawati, 2021) yang menyatakan bahwa media sosial merupakan media yang menggunakan teknologi berbasis web untuk menyebarkan secara cepat pengetahuan dan informasi kepada pengguna internet. Internet adalah sumber informasi yang paling sering digunakan dan dinilai remaja sangat berpengaruh terhadap perilaku seksual. Asumsi peneliti mayoritas siswa SMA IPIEMS Surabaya menunjukkan bahwa remaja banyak yang mendapatkan materi seksual melalui internet atau media social yang tanpa mereka pahami apakah hal tersebut benar ataukah tidak. Sehingga setelah remaja mendapatkan sumber informasi melalui media internet, remaja cenderung akan mencobanya tanpa mengetahui resiko yang akan terjadi.

Hasil *crosstabulation* menunjukkan bahwa dari 147 responden sebagian besar hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa 67.3% (99 responden) mayoritas menjalin *relationship*. Hal ini selaras dengan penelitian (Putri et al., 2019) yang menjelaskan bahwa remaja yang berpacaran cenderung memiliki persepsi yang negatif mengenai perilaku seksual pranikah dibandingkan dengan remaja yang tidak berpacaran mereka cenderung akan memiliki persepsi yang positif. Asumsi peneliti, mayoritas siswa SMA IPIEMS Surabaya mengalami perilaku *sexual begins* dikarenakan banyaknya siswa yang menjalin *relationship* dibandingkan siswa yang tidak menjalin *relationship*.

#### 5.2.4 Hubungan Aktivitas *Cybersex* dengan Perilaku Seksual Pranikah di SMA

##### IPIEMS Surabaya

Tabel 5.12 menunjukkan bahwa dari 147 responden sebagian besar responden tergolong ke dalam kategori *recreational users* dengan perilaku seksual *less risk* sebanyak 10.9% (16 responden), kategori *recreational users* dengan perilaku seksual *risk engaging sexual intercourse* sebanyak 12.9% (19 responden), *recreational users* dengan perilaku *sexual intercourse* sebanyak 10.9% (16 responden), *recreational users* dengan perilaku *sexual begins* sebanyak 0.0% (0 responden), *recreational users* dengan perilaku *sexual active* sebanyak 0.0% (0 responden). Kemudian siswa-siswi yang termasuk ke dalam kategori *at-risk users* dengan perilaku seksual *less riss* sebanyak 15.0% (22 responden), *at-risk users* dengan perilaku *risk engaging sexual intercourse* sebanyak 2.0% (3 responden), *at-risk users* dengan perilaku *sexual intercourse* sebanyak 6.1% (9 responden), *at-risk* dengan perilaku *sexual begins* sebanyak 19.7% (29 responden), dan *at-risk users* dengan perilaku *sexual active* sebanyak 0.7% (1 responden). Kemudian siswa-siswi yang termasuk ke dalam kategori *compulsive users* dengan perilaku seksual *less risk* sebanyak 0.0% (0 responden), *compulsive users* dengan perilaku *risk engaging sexual intercourse* sebanyak 0.7% (1 responden), *compulsive users* dengan perilaku *sexual intercourse* sebanyak 2.0% (3responden), *compulsive users* dengan perilaku *sexual begins* sebanyak 7.5% (11 responden), dan *compulsive users* dengan perilaku *sexual active* sebanyak 11.6% (17 responden). Hasil uji statistik *Spearman Rho* dengan menggunakan program



SPSS menunjukkan nilai  $\rho$  value  $0.001 < \alpha 0.05$  dengan koefisien korelasi 0.535 sehingga  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima maka ada hubungan yang kuat antara aktivitas *cybersex* dengan perilaku seksual pada remaja di SMA IPIEMS Surabaya.

Dari pernyataan diatas, mayoritas responden melakukan *online sexual compulsive* dengan aktivitas *at-risk users* dapat menyebabkan perilaku seksual *sexual begins*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Puteri et al., 2021) bahwa keempat aspek dari *cybersex* memiliki hubungan yang positif dengan keempat kategori *pre-marital sex*, sehingga semakin tinggi aspek *cybersex*, semakin tinggi juga kategori *pre-marital sex*, begitupun sebaliknya. Penelitian yang dilakukan oleh (Novitriani, 2019) masalah seksualitas pada remaja timbul karena faktor perubahan hormonal yang terjadi pada tubuh ini dapat meningkatkan hasrat hormon seksual (libido seksualitas) pada remaja, penundaan usia perkawinan, kurangnya upaya tindakan preventif, sosial ekonomi, kurangnya informasi mengenai seks, pergaulan yang makin bebas, pengaruh teman sebaya, dan kurangnya norma agama. kecenderungan orangtua kurang memperhatikan tentang perilaku anak remaja, kurangnya komunikasi orangtua dan anak, serta menganggap masalah seksualitas merupakan hal yang tidak lazim dibahas antara orangtua dan anak menjadi pemicu rendahnya monitoring terhadap *cybersex* dan akhirnya remaja melakukan perilaku seksual pranikah (Sumaryanti et al, 2021).

Asumsi peneliti, aktivitas *cybersex* dengan perilaku seksual pranikah memiliki nilai koefisien korelasi yang cukup tinggi yaitu sebesar 0.535 yang

berarti kedua variabel tersebut termasuk dalam kategori yang kuat. Selain itu variabel aktivitas *cybersex* berhubungan dengan perilaku seksual remaja karena remaja masih labil dan belum mampu mengontrol diri, ketika terangsang dengan sajian yang berbau erotis membuat remaja tidak mampu menahan dorongan seksualnya sehingga remaja melakukan *cybersex* semata-mata untuk kenikmatan fisik dengan melakukan orgasme yang merupakan tujuan utamanya. Sehingga remaja ingin mencobanya di dunia nyata dengan mulai melihat gambar-gambar erotis sampai dengan chatting erotis atau komunikasi *real-time* dengan pasangan lawan jenisnya. Ketika responden terlibat *real-time* dengan pasangan fantasinya, mereka melakukan dengan saling tukar-menukar suara melalui media telepon hingga mereka melakukan aktivitas seksual guna mencapai titik orgasme.

#### **5.2.5 Hubungan Kontrol Diri dengan Perilaku Seksual Pranikah di SMA IPIEMS Surabaya**

Tabel 5.13 menunjukkan bahwa dari 147 responden sebagian besar siswa-siswi tergolong ke dalam kategori kontrol diri rendah dengan perilaku seksual *less risk* sebanyak 0.0% (0 responden), siswa-siswi tergolong ke dalam kategori rendah dengan perilaku seksual *risk engaging sexual intercourse* sebanyak 5.4% (8 responden), siswa-siswi tergolong ke dalam kategori rendah dengan perilaku seksual *sexual intercourse* sebanyak 11.6% (17 responden), siswa-siswi tergolong ke dalam kategori rendah dengan perilaku seksual *sexual begins* sebanyak 14.3% (21 responden), dan siswa-siswi tergolong ke dalam kategori rendah dengan perilaku seksual *sexual active* sebanyak 11.6%

(17 responden). Kemudian siswa-siswi yang tergolong ke dalam kategori kontrol diri sedang dengan perilaku seksual *less risk* sebanyak 13.6% (20 responden), siswa-siswi tergolong ke dalam kategori sedang dengan perilaku seksual *risk engaging sexual intercourse* sebanyak 6.1% (9 responden), siswa-siswi tergolong ke dalam kategori sedang dengan perilaku seksual *sexual intercourse* sebanyak 6.8% (10 responden), siswa-siswi tergolong ke dalam kategori sedang dengan perilaku seksual *sexual begins* sebanyak 12.9% (19 responden), dan siswa-siswi tergolong ke dalam kategori sedang dengan perilaku seksual *sexual active* sebanyak 0.7% (1 responden). Kemudian siswa-siswi yang tergolong ke dalam kategori kontrol diri tinggi dengan perilaku seksual *less risk* sebanyak 12.2% (18 responden), siswa-siswi tergolong ke dalam kategori tinggi dengan perilaku seksual *risk engaging sexual intercourse* sebanyak 4.1% (6 responden), siswa-siswi tergolong ke dalam kategori tinggi dengan perilaku seksual *sexual intercourse* sebanyak 0.7% (1 responden), siswa-siswi tergolong ke dalam kategori tinggi dengan perilaku seksual *sexual begins* sebanyak 0.0% (0 responden), dan siswa-siswi tergolong ke dalam kategori tinggi dengan perilaku seksual *sexual active* sebanyak 0,0% (0 responden). Hasil uji statistik Spearman Rho dengan menggunakan program SPSS menunjukkan nilai  $\rho$  values  $0.0001 < \alpha 0.05$  dengan koefisien korelasi -0.673 sehingga  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima maka ada hubungan yang kuat antara kontrol diri dengan perilaku seksual pada remaja di SMA IPIEMS Surabaya.

Dari pernyataan diatas, mayoritas responden termasuk ke dalam tingkat kontrol diri yang rendah dapat menimbulkan perilaku *sexual begins*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Palupi et al., 2021) bahwa kontrol diri terkait dengan bagaimana orang mengendalikan emosi dan dorongan dalam diri mereka. Selain itu penelitian yang dikemukakan oleh (Noor, 2018) menjelaskan bahwa orang yang sedang jatuh cinta memiliki reaksi psikologis yang diikuti dengan berbagai reaksi fisiologis. Kegembiraan dan kenyamanan yang dirasakan oleh pasangan dalam hubungan romantis seringkali dimunculkan dalam bentuk perilaku seperti sentuhan yang dapat menyenangkan pasangannya sehingga memungkinkan terjadinya perilaku seksual. Menurut (Hendrawan et al., 2021) kepatuhan sosial mengakibatkan seseorang cenderung untuk merespon sesuai situasi tertentu sehingga terjadi penipuan respon. Respon yang secara sosial untuk menghindari penolakan dari orang lain, singkatnya menegaskan yang baik dan menyembunyikan yang buruk. Hal ini dapat terjadi karena subjek tidak mau dinilai kurang baik oleh lingkungan masyarakatnya karena berbagai norma yang berlaku dalam masyarakat. Sehingga kontrol diri diperlukan guna membantu individu dalam mengatasi kemampuannya yang terbatas dan membantu mengatasi berbagai hal merugikan yang dimungkinkan berasal dari luar (Unger et al., 2020)

Asumsi peneliti, penelitian ini menunjukkan hasil negatif antara kontrol diri dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di SMA IPIEMS Surabaya. Artinya, semakin tinggi kontrol dirinya maka semakin rendah perilaku seksualnya dan semakin rendah kontrol dirinya maka semakin tinggi perilaku

seksualnya. Dengan adanya hubungan yang negatif antara kontrol diri dengan perilaku seksual pada remaja memperlihatkan besarnya peranan kontrol diri pada remaja untuk mengendalikan diri dari pengaruh hal-hal yang bersifat negatif terlebih dalam hal perilaku seksual. Keterkaitan antara kontrol diri dengan perilaku seksual pada remaja memperlihatkan bahwa kemampuan kontrol diri remaja berperan penting dalam menekan perilaku seksualnya. Perilaku seksual pada remaja dapat ditekan apabila memiliki kontrol diri yang kuat. Remaja yang memiliki kontrol diri kuat mampu menahan atau mengendalikan dorongan-dorongan seksual yang timbul dari dalam dirinya. Rasa ingin tahu remaja yang tidak ditunjang dengan pengetahuan dan pemahaman yang memadai tentang seksual dapat memperlemah kontrol dirinya. Selain itu, usia remaja juga memiliki kecenderungan untuk lebih banyak menghabiskan waktu dengan teman sebaya sehingga munculnya perilaku konformitas. Dimana ketika remaja memiliki teman pergaulan yang bebas dapat mempengaruhi perilakunya hingga mengakibatkan perilaku seksual pranikah terjadi.

Hal ini disebabkan remaja hanya ingin memuaskan rasa ingin tahunya tanpa mempertimbangkan segala konsekuensi dari perilakunya. Maka dari itu, informasi yang tepat mengenai seksual penting bagi kalangan remaja agar dapat meningkatkan kontrol diri terhadap dorongan-dorongan yang mengarah pada timbulnya perilaku seksual. Sehingga semakin kuat kontrol diri yang dimiliki remaja, maka perilaku seksual pranikah semakin rendah dan sebaliknya apabila

kontrol diri yang dimiliki remaja rendah maka perilaku seksual pranikah semakin tinggi.

### **5.3 Keterbatasan**

Keterbatasan merupakan kelemahan dan hambatan dalam penelitian. Pada penelitian ini terdapat beberapa hal keterbatasan yang dihadapi oleh peneliti, yaitu:

1. Peneliti menyadari bahwa topik penelitian tergolong topik yang sensitif sehingga memungkinkan responden menjawab dengan tidak jujur.
2. Terdapat beberapa faktor pendukung yang tidak peneliti gali lebih lanjut seperti kepemilikan hp bersifat pribadi atau tidak, durasi penggunaan *handphone* dalam 24 jam, serta terfasilitasi atau tidak akses wifi di rumah.
3. Peneliti masih tahap pemula, sehingga dalam penyusunan hasil penelitian masih banyak ditemukan kekurangan dan memerlukan banyak bimbingan.

## **BAB 6**

### **PENUTUP**

Pada bab ini berisi simpulan dan saran berdasarkan dari hasil pembahasan penelitian.

#### **6.1 Simpulan**

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada siswa-siswi SMA IPIEMS Surabaya pada tanggal 08 Juni 2023 dapat ditarik kesimpulan, sebagai berikut:

1. Aktivitas *cybersex* siswa SMA IPIEMS Surabaya mayoritas berada pada kategori *at-risk users*.
2. Kontrol diri siswa SMA IPIEMS Surabaya mayoritas berada pada kategori rendah.
3. Perilaku seksual siswa SMA IPIEMS Surabaya mayoritas berada pada kategori *sexual begins*.
4. Aktivitas *cybersex* berhubungan dengan perilaku seksual pranikah pada siswa SMA IPIEMS Surabaya.
5. Kontrol diri berhubungan dengan perilaku seksual pranikah pada siswa SMA IPIEMS Surabaya

#### **6.2 Saran**

1. Bagi Remaja

Remaja dapat lebih terbuka dan selalu menjaga komunikasi dengan orang tuanya sehingga dapat meningkatkan kontrol diri dan meminimalisir perilaku seksual pranikah. Serta dapat menghindari pengaruh yang buruk dari teman

sebaya dan beralih untuk mencari teman yang dapat memberikan pengaruh yang positif.

## 2. Bagi Profesi Keperawatan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi di bidang keperawatan khususnya dibidang ilmu keperawatan maternitas untuk memberitahukan pentingnya berperilaku positif dalam mengakses internet.

## 3. Bagi Sekolah

Diharapkan penelitian ini menjadi salah satu sumber informasi tentang hubungan aktivitas *cybersex* dan kontrol diri dengan perilaku seksual pranikah pada remaja. Sekolah dapat memberikan pendidikan kesehatan reproduksi sehingga remaja bisa mendapatkan informasi yang tepat dan akurat dari guru atau orang yang berkompeten di bidangnya serta selalu menjaga komunikasi yang baik dan memantau aktivitas para remaja terkait media internet.

## 4. Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan yang berkaitan dengan perilaku seksual faktor dari aktivitas *cybersex* dan kontrol diri pada remaja serta dapat di gali lebih lanjut terkait faktor pendukung seperti kepemilikan *handphone*, durasi penggunaan *handphone* dalam 24 jam, serta ketersediaan fasilitas wifi dirumah yang dapat meningkatkan aktivitas *cybersex* melalui wawancara oleh responden.

## 5. Bagi Orang Tua

Diharapkan orang tua dapat meningkatkan monitoring pada anak remajanya serta menjaga kedekatan pola komunikasi dengan anak remajanya sehingga



mereka dapat terbuka terkait masalah-masalah yang sedang dialami kepada orang tua.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agastya, I. G. N., Siste, K., Nasrun, M. W. S., & Kusumadewi, I. (2020). Cybersex addiction: An overview of the development and treatment of a newly emerging disorder. *Medical Journal of Indonesia*, 29(2), 233–241.
- Agustin Wulandari, R., Soeharto, S., & Setyoadi, S. (2016). Pengaruh Terapi Psikoedukasi Keluarga Terhadap Harga Diri Rendah Dan Beban Keluarga Dengan Anak Retardasi Mental. *Jurnal Ilmu Keperawatan (Journal of Nursing Science)*, 4(2), 184–204.
- Alligood, M. R. (2014). *Nursing Theory*.
- APJII. (2022). Profil Internet Indonesia 2022. *Apji.or.Od, June*, 10. [apji.or.id](http://apji.or.id)
- Arifin, H. H., & Milla, M. N. (2020). Adaptasi dan properti psikometrik skala kontrol diri ringkas versi Indonesia. *Jurnal Psikologi Sosial*, 18(2), 179–195.
- Astuti, W., Muna, Z., & Julistia, R. (2021). Gambaran Kontrol Diri Pada Siswa SMP Kota Lhokseumawe Dalam Mencegah Perilaku Seksual Pranikah. *Jurnal Diversita*, 7(1), 72–78.
- Batubara, J. R. (2016). Adolescent Development (Perkembangan Remaja). *Sari Pediatri*, 12(1), 21.
- Dalima Padut, R., Nggarang, B. N., Eka, A. R., Sarjana Keperawatan FIKP Unika St Paulus Ruteng Jl Jend Ahmad Yani, P., & Flores, R. (2021). Faktor–Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Berisiko Pada Remaja Kelas Xii Di Man Manggarai Timur Tahun 2021. *Stikessantupaulus.E-Journal.Id*, 6(1), 2548–4702.
- Daratista, I., & Chandra, E. K. (2020). Hubungan antara Harga Diri, Kontrol Diri, dan Konformitas Remaja Terhadap Perilaku Seksual Pranikah. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 2(1), 9–13.
- Delmonico, D. L., & Miller, J. A. (2003). The Internet Sex Screening Test: A comparison of sexual compulsives versus non-sexual compulsives. *Sexual and Relationship Therapy*, 18(3), 261–276.
- Dwi Marsela, R., & Supriatna, M. (2019). Kontrol Diri: Definisi dan Faktor. *Journal of Innovative Counseling : Theory, Practice & Research*, 3(2), 65–69.
- Fatmawati, I., Arini, D., Hastuti, P., Ernawati, D., Saidah, Q. I., Budiarti, A., & Faridah. (2023). PENDIDIKAN SEKS SEBAGAI PENCEGAHAN PERILAKU SEKSUAL BERESIKO PADA REMAJA . *Journal of Community Engagement in Health and Nursing*, 2(2), 1.
- Fatmawaty, R. (2018). Memahami Psikologi Remaja. *Jurnal Reforma*, VI(02), 55–65.
- Ghufron, M. N., S, R. R., & Kusumaningratri, R. (2017). *Teori-Teori Psikologi* (R. Kusumaningratri (ed.); Cetakan II). Ar-Ruzz Media, 2017.
- Ginting, D. D., & Rustika, I. M. (2017). Peran Kontrol Diri dan Intensitas Mengakses Pornomedia terhadap Perilaku Seksual Pranikah Remaja Madya di SMK N 1 Denpasar. *Psikologi Udayana*, 349(eidisi khusus), 24–34.
- Haidar, G., & Apsari, N. C. (2020). Pornografi Pada Kalangan Remaja. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 136.
- Hansen, W. B., Paskett, E. D., & Carter, L. J. (1999). The adolescent sexual activity

- index (ASAI): A standardized strategy for measuring interpersonal heterosexual behaviors among youth. *Health Education Research*, 14(4), 485–490.
- Hasanah, D. N., Utari, D. M., Chairunnisa, & Purnamawati, D. (2020). FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL YANG MEMPENGARUHI PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH REMAJA PRIA DI INDONESIA (ANALISIS SDKI 2017). *Muhammadiyah Public Health Journal*, 1(1), 1–9.
- Hendrawan, M. M. M., Rahayu, A., & I, U. P. I. Y. A. (2021). Konformitas dan Kontrol Diri Perannya Terhadap Kepatuhan Pada Protokol Kesehatan Menjaga Jarak. *Jurnal Psikologi Kreatif Inovatif*, 1(74), 21–29.
- Juditha, C. (2020). PERILAKU CYBERSEX PADA GENERASI MILENIAL CYBERSEX BEHAVIOR IN MILLENNIAL GENERATION. *Journal Pekommas*, 5(1), 47.
- Julirianto, A. (2020). *Hubungan Pemantauan Orang Tua dan Kontrol Diri dengan Perilaku Perundungan Siber*. 1–11. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/85443>
- Kesumawardhany, M. A., Nugroho, N. A., & Dwiyantri, R. (2021). The Effect of Affiliate Needs Towards Cybersex on Male Adolescent Users of Online Dating Application. *Sains Humanika*, 13(2–3), 95–98.
- Kusumo, A. T., & Harsono, Y. T. (2022). *The Relationship Between Self-control and Cybersex in Adolescent Students at the University of TK*. 2022(ICoPsy), 55–65.
- Mansyur, & Casmini. (2022). Kontrol Diri Dalam Perspektif Islam Dan Upaya Peningkatannya Melalui Layanan Bimbingan Konseling Islam. *At-Taujih Bimbingan Dan Konseling Islam*, 5(2), 1–15.
- Muflih, M., & Syafitri, E. N. (2018). Perilaku Seksual Remaja Dan Pengukurannya Dengan Kuesioner. *Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta*, 5(3), 438–443.
- Nastiti, E. D., & Puspitasari, N. (2022). Gambaran Pengetahuan tentang Seks Pranikah pada Remaja ( 15-19 Tahun ) di Kota Surabaya Description of Knowledge about Premarital Sex in Adolescents ( 15-19 Years ) in The City of Surabaya. *Media Gizi Kesmas*, 11(1), 121–129.
- Noni Novika Sari, & Ridhoi Meilona Purba. (2013). Gambaran Perilaku Cybersex Pada Remaja Pelaku Cybersex Di Kota Medan. *Psikologia: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 7(2), 62–73.
- Noor, R. (2018). Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Perilaku Seksual Remaja Pada Siswa Smk Istiqomah Muhammadiyah 4 Samarinda. *Motiva Jurnal Psikologi*, 1(1), 10.
- Novitriani, S. A. (2019). Perbedaan Cybersex Pada Remaja Ditinjau Dari Usia Dan Jenis Kelamin Di Pekanbaru. *Psikoislamika : Jurnal Psikologi Dan Psikologi Islam*, 16(1), 42.
- Nurathiah, S., Aisyiah, A., & Asri Nurani, I. (2022). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seks Bebas Pada Remaja di Wilayah Desa Lulut Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat. *MAHESA : Malahayati Health Student Journal*, 2(3), 475–491.
- Nursalam. (2020). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. In *Salemba Medika* (Vol. 4, Issue 1).
- Palupi, S., Putri, R., Ariana, A. D., Psikologi, F., & Airlangga, U. (2021). PENGARUH KONTROL DIRI TERHADAP PERILAKU SEKSUAL PADA

- REMAJA BERPACARAN. *Buletin Riset Psikologi Dan Kesehatan Mental*, 1(2), 1276.
- Purnama, L. C., Sriati, A., & Maulana, I. (2020). Gambaran perilaku seksual pada remaja. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 14(2), 301–309.
- Puteri, S. F., & Sumaryanti, I. U. (2021). Hubungan Antara Perilaku Cybersex dengan Pre-Marital Sex pada Mahasiswa Universitas X di Kota Bandung. *Jurnal Riset Psikologi*, 1(1), 26–31.
- Putri, D., Suyono, H., & Tentama, F. (2019). Memahami kontrol diri terhadap intensi seks pranikah pada remaja. *Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan*, 159–165.
- Rakhmawati, D. (2021). Religiusitas Sebagai Faktor Protektif Perilaku Seks Pra Nikah Di Kalangan Mahasiswa. *Satya Widya*, 36(1), 56–63.
- Saputro, A. (2015). Perilaku Seks Pranikah Mahasiswa Pengguna Jasa Cybersex di Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 3(3), 851–859.
- Sari, R., Ramadhaniati, Y., & Hardianti, S. (2020). Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja SMKN. *Ners LENTERA*, 8(1), 13.
- Sarwono, P. D. S. W. (2018). *Psikologi Remaja* (Edisi revisi, pp. 297–312). Rajawali Pers.
- Umaroh et al. (2017). Gambaran Akses Cyber Pornography pada Remaja. *Jurnal Keperawatan Jiwa (JKJ): Persatuan Perawat Nasional Indonesia*, 9(2), 251–262.
- Unger, A., Bi, C., Xiao, Y. Y., & Ybarra, O. (2020). The revising of the Tangney Self-Control Scale for Chinese students. *PsyCh Journal*, 5(2), 101–116.
- Yudia, S. M., Cahyo, K., & Kusumawati, A. (2018). Perilaku Seksual Pranikah Pada Mahasiswa Kost (Studi Kasus Pada Perguruan Tinggi “X” Di Wilayah Jakarta Barat). *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 6(1), 819–825.
- Yunita, R. D., Nugraheni, S. A., & Pradigdo, S. F. (2020). Pengaruh Pemberian Media Booklet Kesehatan Reproduksi terkait Cybersex (Studi di SMA Kabupaten Banyuwangi). *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 19(1), 31–37.

**LAMPIRAN****Lampiran 1*****CURRICULUM VITAE***

Nama : Adellia Eka Kartikasari  
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 04 Desember 2001  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : Jl. Gubeng Kertajaya IVB No. 35 Surabaya, Jawa Timur  
No. Hp : 0821-4068-0739  
Email : [adelliaeka04@gmail.com](mailto:adelliaeka04@gmail.com)

Riwayat Pendidikan

1. TK RW XIII : 2006 -2008
2. SDN Kertajaya I/207 : 2008 - 2014
3. SMP IPIEMS Surabaya : 2014 - 2017
4. SMA IPIEMS Surabaya : 2017 - 2019

## Lampiran 2

### MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Allah SWT tidak akan membebani seorang hamba melainkan sesuai dengan kemampuannya”

(Q.S Al-Baqarah:286)

Orang lain tidak akan bisa paham *struggle* dan masa sulitnya kita, yang mereka ingin tahu hanya bagian *succes stories*. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun tidak ada yang bertepuk tangan. Kelak diri kita di masa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini. Tetap semangat ya ♥☺.

Karya yang sederhana ini akan saya persembahkan kepada:

1. Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan memberikan kekuatan sehingga skripsi ini telah selesai dengan waktu yang tepat.
2. Orang tua saya yang selalu memberi dukungan kepada saya baik dari segi semangat, materi, dan doa.
3. Pembimbing saya yang dengan sabar dan perhatian untuk memberi arahan serta memberikan motivasi untuk saya dalam penelitian dan penulisan skripsi ini.
4. Teman-teman saya *succes girl* dan satset yang sudah mau berjuang bersama, saling menguatkan, dan saling membantu.
5. Teman-teman seperjuangan kumara 25 dan semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini.

## Lampiran 3

## SURAT PENGAJUAN JUDUL DAN PENGAMBILAN DATA

LEMBAR PENGAJUAN JUDUL PENELITIAN DAN PENGAJUAN SURAT IJIN  
STUDI PENDAHULUAN / PENGAMBILAN DATA PENELITIAN \* *terori adalah seni*  
MAHASISWA PRODI S1 KEPERAWATAN STIKES HANG TUAH SURABAYA  
TA. 2022 / 2023

Berikut dibawah ini saya, mahasiswa Prodi S1 Keperawatan STIKES Hang Tuah Surabaya  
Surabaya :

Nama : Adellia Eka Kartikasari

NIM : 1910002

Mengajukan Judul Penelitian

"Hubungan Antara Aktivitas Cybersex dan Kontrol Diri dengan Perilaku Seksual Prankah  
pada Remaja SMA Surabaya"

Selanjutnya mohon koreksi bahwa judul yang saya ajukan BELUM/ PERNAH\* *terori adalah seni*  
(tidak ada Ka Perpustakaan) diteliti sebelumnya dan selanjutnya berkenan dikeluarkan surat ijin  
pengambilan data :

Kepada : SMA Iptems Surabaya

Alamat : Jl. Raya Menar No. 125 Surabaya

Tembusan : Wakil Kepala Humas

Waktu/ Tanggal : Maret – April 2023

Demikian permohonan saya.

Surabaya, 09 Januari 2023

Mahasiswa



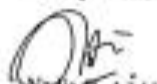
Adellia Eka Kartikasari  
NIM. 1910002

Pembimbing 1



Puji Hastuti, S.Kep., Ns., M.Kep  
NIP. 03010

Ka Perpustakaan



Nadia C. A. Md  
NIP 03038

Pembimbing 2



Taufan Agung  
NIP. 03012

Ka Prodi S1 Keperawatan



Puji Hastuti, S.Kep., Ns., M.Kep  
NIP 03010

## Lampiran 4

## SURAT IZIN PENELITIAN DARI KAMPUS



YAYASAN NALA

*Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya*

RUMAH SAKIT TNI-AL Dr. RAMELAN

Jl. Gadung No. 1 Telp. (031) 8411721, 8404248, 8404200 Fax. 8411721 Surabaya

Website : [www.stikeshangtuah-sby.ac.id](http://www.stikeshangtuah-sby.ac.id)

Surabaya, 14 Januari 2023

Nomor : B / **005.Reg.2** / I / 2023 / S1KEP  
 Klasifikasi : BIASA.  
 Lampiran : --  
 Perihal : Permohonan Ijin Data Pendahuluan

Kepada  
 Yth. Kepala SMA Ipiems Surabaya  
 Jl. Raya Menur No. 125  
 di  
Surabaya

1. Dalam rangka penyusunan Proposal Penelitian bagi mahasiswa Prodi S1 Keperawatan Reguler STIKES Hang Tuah Surabaya TA. 2022/2023, mohon Kepada Kepala SMA Ipiems Surabaya berkenan mengizinkan kepada mahasiswa kami untuk mengambil data penelitian di instansi/wilayah kerja yang Bapak/Ibu pimpin.
2. Tersebut titik satu, mahasiswa STIKES Hang Tuah Surabaya :  
 Nama : Adelia Eka Kartikasari  
 NIM : 1910002  
 Judul penelitian : Hubungan Antara Aktivitas Cyberseks dan Kontrol Diri Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja SMA Surabaya
3. Mengalir dari titik dua, memperhatikan protokol pencegahan Covid-19 pengambilan data akan dilakukan baik secara daring maupun luring dilakukan kontak dengan responden.
4. Demikian atas perhatian dan bantuannya terima kasih.

Surabaya, 14 Januari 2023  
 Kaprodi S1 Keperawatan

Puji Hastuti, S.Kep.Ns, M.Kep  
 NIP. 03.010

**Tembusan :**

1. Ketua Pengurus Yayasan Nala
2. Ketua STIKES Hang Tuah (sbg lamp)
3. Puket II STIKES Hang Tuah Sby
4. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Yan Terpadu Satu Pintu Sby
5. Kepala Dinas Pendidikan Kota Surabaya
6. Wakil Kepala Humas SMA Ipiems Surabaya
7. Ka Prodi S1 Keperawatan SHT Sby



## Lampiran 5

## SURAT TEMBUSAN DARI BAKESBANGPOL PROV. JATIM



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
 JALAN PUTAT INDAH NO.1 TELP. (031) – 5677935, 5681297, 5675493  
 SURABAYA – (60189)

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : 070/ 6180 /209/2023

Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 41 Tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Dalam Negeri (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 316), Sebagaimana telah dirubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 14 Tahun 2011 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 41 Tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Dalam Negeri (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 168);  
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian.

Menimbang : Ketua Program Studi Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya  
 Nomor : B / 002.Reg / VI /2023/SIKEP Tanggal . 28 Juni 2023

Nama : **ADELLIA EKA KARTIKASARI**

Alamat : Jl. Gubeng Kertajaya IV B / 35 Kel Kertajaya Kec Gubeng Kota Surabaya

Nomor Telepon : 082140680739

Pekerjaan : Mahasiswa

Judul Penelitian : \* Hubungan Aktivitas Cybersex dan Kontrol Diri Dengan Perilaku Seksual Pranikah Di SMA IPIEMS Surabaya \*

Bidang Penelitian : Keperawatan

Lokasi Penelitian : SMA IPIEMS SURABAYA

Waktu Penelitian : 3 (Tiga) Bulan

Status Penelitian : Baru

Anggota Tim : -

Penelitian : -

Demikian Surat Keterangan untuk digunakan seperlunya

Dikeluarkan di : Surabaya  
 Pada Tanggal : 3 Juli 2023

An KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK  
 PROVINSI JAWA TIMUR

Sekretaris

  
**NURUL ANSORI, S.Pd, M.Kes**  
 Pembina (IV/a)  
 NIP. 19700204 200012 1 006

**Tembusan :**

Yth - Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur  
 - Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah  
 Kota Surabaya

## SURAT TEMBUSAN DARI SMA IPIEMS SURABAYA



**YAYASAN IPIEMS**  
**SMA IPIEMS**

Jalan Raya Menur 125 Surabaya  
Telp : 031-5993014 / 08113017125  
Kode Pos : 60118  
Email : [admin@sma-ipiems-sby.sch.id](mailto:admin@sma-ipiems-sby.sch.id)  
Website : [www.smaipiemssurabaya.sch.id](http://www.smaipiemssurabaya.sch.id)

Nomor : 17438/E.12/SMA/KS/VI/2023  
Lampiran :  
Hal : Permohonan Ijin Pengambilan Data

Surabaya, 12 Juni 2023

Kepada  
Yth

: Ketua  
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya  
Program Studi S1 – Keperawatan Reguler STIKES Hang Tuah Surabaya  
di-  
Surabaya

Dengan hormat,

Menindak lanjuti surat permohonan nomor B/005.Reg.2/I/2023/S1KEP perihal seperti pada pokok surat di atas, maka pada prinsipnya SMA IPIEMS Surabaya tidak berkeberatan untuk menerima kunjungan mahasiswa dibawah ini :

Nama : Adellia Eka Kartikasari  
NIM : 1910002  
Judul Penelitian : Hubungan Aktivitas Cybersex dan kontrol diri dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di SMA IPIEMS Surabaya

Demikian surat kami, atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Kepala SMA IPIEMS

Akhmad Fauzi, S.E.

## LAMPIRAN 6

SURAT LAIK (*Etik Clearance*)**PERSETUJUAN ETIK***(Ethical Approval)*

**Komite Etik Penelitian**  
*Research Ethics Committee*

*Stikes Hang Tuah Surabaya*

Jl. Gadung No. 1 Telp. (031) 8411721, Fax. (031) 8411721 Surabaya

No: PE/27/VI/2023/KEP/SHT

Protokol penelitian yang diusulkan oleh :

*The research protocol proposed by*

Peneliti utama : Adellia Eka Kartikasari  
*Principal In Investigator*

Peneliti lain : -  
*Participating In Investigator(s)*

Nama Institusi : Stikes Hang Tuah Surabaya  
*Name of the Institution*

Dengan Judul:  
*Title*

*"Hubungan Aktivitas Cybersex dan Kontrol Diri dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja di SMA IPIEMS Surabaya"*

*"Relationship between Cybersex Activity and Self-Control with Premarital Sexual Behavior in Adolescents at IPIEMS High School Surabaya"*

Dinyatakan laik etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan *Privacy*, dan 7) Persetujuan Sebelum Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

*Declared to be ethically in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentially and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is indicated by the fulfilment of the indicators of each standard.*

Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 14 Juni 2023 sampai dengan tanggal 14 Juni 2024.

*The declaration of ethics applies during the period June 14, 2023 until June 14, 2024.*



Ketua KEP

Christina Yulastuti, S.Kep.,Ns., M.Kep.  
NIP. 03017



**LAMPIRAN 7*****INFORMATION FOR CONSENT*****(LEMBAR INFORMASI UNTUK PERSETUJUAN)**

Kepada Yth.

Calon Responden Penelitian

Di SMA IPIEMS Surabaya

saya adalah mahasiswa prodi S1 Keperawatan STIKES Hang Tuah Surabaya akan mengadakan penelitian sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Hubungan Aktivitas *Cybersex* dan Kontrol Diri dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja di SMA IPIEMS Surabaya”.

Partisipasi adek-adek semua dalam penelitian ini akan bermanfaat bagi penelitian dan menambah pengetahuan seputar kesehatan reproduksi dalam mengetahui hubungan aktivitas *cybersex* dan kontrol diri dengan perilaku seksual pranikah. Saya mengharapkan ketersediaan adek-adek untuk mengisi kuesioner dengan jujur tanpa ada pengaruh atau paksaan dari orang lain.

Informasi atau keterangan yang adek-adek berikan akan dijamin kerahasiaannya dan akan digunakan untuk kepentingan ini saja. Apabila penelitian ini telah selesai, pernyataan saudara akan kami hanguskan.

Yang Menjelaskan

Yang Dijelaskan

Adellia Eka Kartikasari

(.....)

NIM. 191.0002

**Lampiran 8*****INFORM CONSENT*****(LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN)**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini bersedia untuk ikut berpartisipasi sebagai responden penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa Prodi S1 Keperawatan STIKES Hang Tuah Surabaya atas nama:

Nama : Adellia Eka Kartikasari

Nim : 191.0002

Yang berjudul “Hubungan Aktivitas *Cybersex* dan Kontrol Diri dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja di SMA IPIEMS Surabaya”.

Tanda tangan saya menunjukkan bahwa:

1. Saya telah diberi informasi atau penjelasan tentang penelitian ini dan informasi peran saya.
2. Saya mengerti bahwa penelitian catatan tentang penelitian ini dijamin kerahasiaannya. Semua berkas yang dicantumkan identitas dan jawaban yang akan saya berikan hanya diperlukan untuk pengolahan data.
3. Saya mengerti bahwa penelitian ini akan mendorong pengembangan tentang “Hubungan Aktivitas *Cybersex* dan Kontrol Diri dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja di SMA IPIEMS Surabaya”.

Oleh karena itu saya secara sukarela menyatakan ikut berperan serta dalam penelitian ini. Tanda tangan saya di bawah ini, sebagai bukti kesediaan saya menjadi responden penelitian.

Surabaya, 2023

Responden

.....

**Lampiran 9**

**KUESIONER PENELITIAN  
HUBUNGAN AKTIVITAS *CYBERSEX* DAN KONTROL DIRI DENGAN  
PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH PADA REMAJA DI SMA IPIEMS  
SURABAYA**

---

Tanggal Pengisian :

**Petunjuk Pengisian**

1. Lembar diisi oleh responden.
  2. Baca baik-baik pertanyaan dibawah ini.
  3. Berikan tanda centang (✓) pada kolom jawaban yang disediakan.
  4. Apabila kurang jelas, bisa bertanya kepada peneliti.
  5. Mohon untuk menjawab semua pertanyaan, jangan sampai ada yang terlewatkan.
- 

**Data Demografi:**

1. Nama Inisial :
  2. Usia :
  3. Kelas :
  4. Jenis Kelamin  Laki-Laki  
 Perempuan
  5. Apakah anda pernah berpacaran / memiliki pacar?  Ya  
 Tidak
- Alasan tidak berpacaran  Ingin mengejar cita-cita  
 Takut berdosa  
 Tidak boleh orang tua  
 Lainnya .....

6. Pertama kali saya berpacaran saat usia : .....
7. Apakah orang tua membolehkan?  Ya  
 Tidak
8. Apakah kamu pernah mendapatkan informasi seputar seksual reproduksi  
 Ya  Tidak
9. Bagaimana cara kamu mendapatkan informasi seputar seksual reproduksi  
 Internet / Sosial Media  
 Buku / Majalah  
 Sekolah  
 Lainnya .....

## Lampiran 10

### KUESIONER AKTIVITAS *CYBERSEX*

Untuk pertanyaan Aktivitas *Cybersex* berikut ini. Beri tanda check list (✓) pada pilihan yang menurut anda sesuai, jika:

- a. TP : Tidak Pernah
- b. JR : Jarang
- c. SR : Sering
- d. SL : Selalu

No	Pertanyaan	Jawaban			
		TP	JR	SR	SL
1	Saya memiliki beberapa situs seksual yang di bookmark				
2	Saya menghabiskan lebih dari 5 jam per minggu menggunakan komputer saya untuk kegiatan seksual				
3	Saya telah bergabung dengan situs seksual untuk mendapatkan akses ke materi seksual online				
4	Saya telah membeli produk seksual secara online				
5	Saya telah menghabiskan lebih banyak uang untuk materi seksual online daripada yang saya rencanakan				
6	Saya telah mencari materi seksual melalui alat pencarian internet				
7	Saya melakukan masturbasi atau onani saat mengakses internet				
8	Saya telah mencoba menyembunyikan apa yang ada di komputer atau monitor saya sehingga orang lain tidak dapat melihatnya				
9	Saya begadang hingga tengah malam untuk mengakses materi seksual online				
10	Saya telah berpartisipasi dalam obrolan terkait seksual				
11	Saya memiliki nama pengguna atau nama				



No	Pertanyaan	Jawaban			
		TP	JR	SR	SL
	panggilan seksual yang saya gunakan di internet				
12	Saya telah meningkatkan risiko yang saya ambil secara online (misalnya : memberikan nama dan nomor telepon, bertemu orang secara offline, dll)				
13	Saya telah bertemu langsung dengan seseorang yang saya temui secara online untuk tujuan romantis				
14	Saya menggunakan humor seksual aspek-aspek tertentu dalam hidup saya				
15	Seks internet terkadang mengganggu aspek-aspek tertentu dalam hidup saya				
16	Saya telah berjanji pada diri sendiri untuk berhenti menggunakan internet untuk tujuan seksual				
17	Saya terkadang menggunakan cybersex sebagai hadiah untuk mencapai sesuatu (misalnya : menyelesaikan proyek, hari yang menegangkan, dll)				
18	Ketika saya tidak dapat mengakses informasi seksual secara online, saya merasa cemas, marah, atau kecewa				
19	Saya telah menyucikan diri ketika saya menggunakan internet untuk tujuan seksual (misalnya : waktu habis dari komputer, membatalkan langganan internet, dll)				
20	Saya yakin saya adalah pecandu seks internet				

## Lampiran 11

### KUESIONER KONTROL DIRI

Untuk pertanyaan Kontrol Diri berikut ini. Beri tanda check list (✓) pada pilihan yang menurut anda sesuai, jika:

- a. TP : Tidak Pernah
- b. JR : Jarang
- c. SR : Sering
- d. SL : Selalu

No	Pertanyaan	Jawaban			
		TP	JR	SR	SL
1	Saya mampu menahan diri dari godaan				
2	Saya sulit menghentikan kebiasaan buruk				
3	Saya malas				
4	Saya mengatakan hal-hal yang tidak pantas				
5	Saya tidak pernah membiarkan diri saya kehilangan kendali				
6	Saya melakukan hal-hal tertentu yang buruk bagi saya, jika itu menyenangkan				
7	Saya melakukan apapun sesuai jadwal				
8	Bangun pagi adalah hal yang sulit bagi saya				
9	Saya mengalami kesulitan untuk mengatakan tidak				
10	Saya mudah mengubah pikiran				
11	Saya mengatakan apapun tanpa berpikir terlebih dahulu				
12	Orang-orang menganggap saya sebagai orang yang spontan				
13	Saya menolak melakukan hal-hal buruk				
14	Saya menghabiskan banyak uang				
15	Saya berusaha menjaga apapun tetap rapi				
16	Saya memanjakan diri sendiri				
17	Saya berharap bisa lebih disiplin				
18	Saya bisa diandalkan				
19	Saya terbawa oleh perasaan				
20	Saya melakukan apapun secara mendadak				

No	Pertanyaan	Jawaban			
		TP	JR	SR	SL
21	Saya tidak bisa menyimpan rahasia dengan baik				
22	Orang sekitar mengatakan bahwa saya memiliki disiplin diri yang tinggi				
23	Saya belajar di penghujung waktu				
24	Saya tidak mudah berkecil hati				
25	Saya akan berpikir terlebih dulu sebelum bertindak				
26	Saya berkebiasaan hidup sehat				
27	Saya makan makanan sehat				
28	Kenikmatan dan kesenangan terkadang membuat saya tidak fokus belajar				
29	Saya mengalami kesulitan berkonsentrasi				
30	Saya bisa belajar secara efektif dan efisien untuk mendapatkan sebuah pemahaman				
31	Terkadang saya tidak dapat menahan diri untuk melakukan sesuatu, bahkan jika saya tahu itu salah				
32	Saya sering bertindak tanpa berpikir panjang				
33	Saya mudah kehilangan kesabaran				
34	Saya sering mengganggu orang				
35	Saya terkadang minum atau menggunakan narkoba secara berlebihan				
36	Saya selalu tepat waktu				

**Lampiran 12****KUESIONER PERILAKU SEKSUAL**

Untuk pertanyaan Perilaku Seksual berikut ini. Beri tanda check list (✓) pada pilihan yang menurut anda sesuai, jika:

a. TP : Tidak Pernah

b. P : Pernah

No	Pertanyaan	Jawaban	
		TP	P
1	Memeluk pacar atau lawan jenis yang disukai		
2	Berpegangan tangan dengan pacar atau lawan jenis yang disukai		
3	Menghabiskan waktu dengan pacar atau lawan jenis		
4	Mencium bibir pacar atau lawan jenis yang disukai		
5	Berpelukan dengan pacar atau lawan jenis yang disukai		
6	Berbaring bersama dengan pacar atau lawan jenis yang disukai		
7	Meraba bagian sensitif pacar atau lawan jenis yang disukai		
8	Meraba bagian sensitif diri sendiri		
9	Melihatkan bagian vital milik sendiri kepada lawan jenis		
10	Melakukan hubungan intim dengan pacar atau lawan jenis yang disukai		


## LAMPIRAN 13

## LEMBAR KONSUL

**LEMBAR KONSUL/BIMBINGAN PROPOSAL DAN SKRIPSI  
MAHASISWA STIKES HANG TUAH SURABAYA  
TAHUN AJARAN .....2022...../.....2023.....**

Nama / NIM : A delia Eka kartikasari

Nama Pembimbing : Puji Hastuti, s.kep, Ns, M.Kep

NO	HARI / TANGGAL	BAB / SUB BAB	HASIL KONSUL / BIMBINGAN	TANDA TANGAN
1	JUMAT 13 JANUARI 2023	BAB 1	- BAB 1 menggunakan angka bukan romawi - susunan kalimat SPK	
2	SELASA 21 FEBRUARI 2023	BAB 1	- susunan SPK - Alinea 1 dan 2 latar belakang diringkaskan lagi - Survey diambil data yang paling banyak - Tambahkan kata hubung untuk menghubungkan 2 Variabel	
3	SELASA 28 FEBRUARI 2023	BAB 1	- cek kuesioner - Lanjut BAB 2 dan 3	
4	KAMIS 2 MARET 2023	BAB 2,3	- Tambahkan kategori pada setiap alat ukur di variabel - semula kutipan terletak di bagian akhir - gunakan spasi abubel	
5	SELASA 21 MARET 2023	BAB 2,3	- Masukkan 9 subsistem pada hubungan antar Variabel / antar konsep - Lanjut BAB 4	
6	SENIN 27 MARET 2023	BAB 4	- Tambahkan alasan di tempat Penelitian yang akan dilakukan - Tentukan responden pada masing-masing kelas - Tambahkan pertanyaan lagi pada data demografi	
7	KAMIS 30 MARET 2023	BAB 4	- Tambahkan rentang skor pada tabel Definisi operasional Penelitian - Tambahkan kode pada tiap kategori nilai di tabel Definisi operasional	
8	KAMIS 13 APRIL 2023		- Acc BAB 1, 2, 3, dan 4	

**LEMBAR KONSUL/BIMBINGAN PROPOSAL DAN SKRIPSI  
MAHASISWA STIKES HANG TUAH SURABAYA  
TAHUN AJARAN .....2022...../.....2023.....**






Nama / NIM : Adellia Eka Kartikasari

Nama Pembimbing : Talisan Agung Prasetya, S.Sos, M.A.P

NO	HARI / TANGGAL	BAB / SUB BAB	HASIL KONSUL / BIMBINGAN	TANDA TANGAN
1	KAMIS 12 JANUARI 2023	BAB 1	- Latar Belakang lebih mengerucut lagi - Susunan disesuaikan dengan urutan variabel yang ada pada judul	<i>fe</i>
2	KAMIS 2 MARET 2023	BAB 1	- Tambahkan kalimat penghubung pada alinea 1 - kata singkatan ditulis huruf besar semua	<i>fe</i>
3	RABU 8 MARET 2023	BAB 2	- Lanjut BAB 2, 3, dan 4 - Perhatikan lagi untuk penggunaan angka dan huruf pada tiap sub bab - Tambahkan teori lain bila menemukan	<i>fe</i>
4	SELASA 14 MARET 2023	BAB 2	- Pada definisi tiap variabel tambahkan kalimat penghubung - Spasi pada tabel 1 cm. - Tambahkan teori lain untuk memperkaya teori pada tiap variabel	<i>fe</i>
5	JUMAT 31 MARET 2023	BAB 3 BAB 4	- Tambahkan garis penghubung limpas balok pada kerangka konsep - Tambahkan kutipan pada tabel blue print - Jabarkan terdapat berapa kelas untuk IPA dan IPS - Perhatikan lagi penulisan yang typo	<i>fe</i>
6	SENIN 10 APRIL 2023		- Acc BAB 1, 2, 3, dan 4.	<i>fe</i>

**LEMBAR KONSUL/BIMBINGAN PROPOSAL DAN SKRIPSI  
MAHASISWA STIKES HANG TUAH SURABAYA  
TAHUN AJARAN 2022/2023**




Nama / NIM : ADELLIA EKA KARTIKASARI / 1910002  
 Nama Pembimbing : DWI HASTUTI, S.KEP, Ns, M.KEP.

NO	HARI / TANGGAL	BAB / SUB BAB	HASIL KONSUL / BIMBINGAN	TANDA TANGAN
1	SENIN 26 JULI 2023	5	- Tambahkan gambaran kegiatan umum terkait edukasi perilaku seksual. - Tabel frekuensi data jadikan 1 halaman	
2	JUMAT 14 JULI 2023	5.6	- Tambahkan tanggal penelitian - Tambahkan faktor beda keterbatasan - Dicek lagi di data hasil spss.	
3	SENIN 17 JULI 2023	5.6	- Tambahkan kategori terbanyak kedua dan ketiga pada pembahasan tiap variabel - cek lagi pada definisi tiap kategori pada tiap variabel	
4	SELASA 18 JULI 2023	5.6	- Tambahkan faktor eksternal pada variabel kontrol diri - Ganti kata sering dengan total angka pada tiap item pertanyaan - pada saran tambahkan fasilitas wifi serta kepemilikan Hp. - Tambahkan saran untuk orang tua.	
5	SENIN 24 JULI 2023		Acc <del>akhir</del> Pengajuan sidang skripsi	

**LEMBAR KONSUL/BIMBINGAN PROPOSAL DAN SKRIPSI**  
**MAHASISWA STIKES HANG TUAH SURABAYA**  
**TAHUN AJARAN ...2022.../...2023...**

Nama / NIM : ADELLIA EKA KARTIKASARI / 1910002

Nama Pembimbing : TAUFAN AGUNG PRASETYA, S.Sos.M.A.P.

NO	HARI / TANGGAL	BAB / SUB BAB	HASIL KONSUL / BIMBINGAN	TANDA TANGAN
1	RABU 12 JULI 2023	1-6	- Bahasa asing dimiringkan - Ditek kembali tata letak dan cara penulisan	
2	SENIN 24 JULI 2023	5-6	- Cek kembali penulisan - Cek kembali penggunaan singkatan kata handphone	
3	SENIN 24 JULI 2023		Acc Pengajuan sidang skripsi	



## LAMPIRAN 14

## FORMULIR PENGAJUAN SIDANG SKRIPSI

FORMULIR  
PENGAJUAN UJIAN SKRIPSI

Dalam rangka pelaksanaan Ujian Sidang Proposal S1 Keperawatan Jalur Reguler STIKES  
Hang Tuah Surabaya TA. 2022 / 2023 , Saya mengajukan Ujian Skripsi.

Nama : Adellia Eka Kartikasari

NIM : 1910002

Judul Proposal : Hubungan Aktivitas *Cybersex* dan Kontrl Diri dengan Perilaku  
Seksual Pranikah pada Remaja di SMA IPIEMS Surabaya




Mengajukan Ujian Proposal pada :

Hari : Rabu

Pukul : 09.00

Tanggal : 26 Juli 2023

Daftar Penguji :

NO	NAMA	PENGUJI	TANDA TANGAN
1	Dwi Ernawati, S.kep., Ns., M.Kep	Penguji Ketua	
2	Puji Hastuti, S.Kep., Ns., M.Kep	Penguji Anggota	
3	Taufan Agung Prasetya, S.Sos., M.A.P	Penguji Anggota	

Untuk Keperluan Ujian Sidang, Saya lampirkan :

- |  |   |
|--|---|
| <input type="checkbox"/> Fotocopy lembar konsul              | <input type="checkbox"/> Bukti foto ujian                 |
| <input type="checkbox"/> 3 bendel proposal soft / hard cover | <input type="checkbox"/> Fotocopy sertifikat Toefl        |
| <input type="checkbox"/> Fotocopy pembayaran skripsi         | <input type="checkbox"/> Fotocopy workshop seminar 15 Skp |
| <input type="checkbox"/> Fotocopy pembayaran SPP             |   |

Ka Prodi S1 Keperawatan

Surabaya, 24 Juli 2023

Admin Prodi

Puji Hastuti. S.Kep., Ns., M.Kep  
NIP 03010

Yola Maziatius Saffanah, S.Pd  
NIP 03090

## LAMPIRAN 15

## LEMBAR TABULASI

## Hasil Tabulasi Data Demografi Remaja SMA IPIEMS Surabaya

Hubungan Aktivitas *Cybersex* dan Kontrol Diri dengan Perilaku Seksual

## Pranikah pada Remaja di SMA IPIEMS Surabaya

P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8
2	17	1	13	0	1	1	3
2	18	2	0	2	2	1	1
1	17	1	15	0	1	1	3
1	17	2	0	1	2	1	3
2	17	1	13	0	1	1	1
2	18	1	15	0	1	1	3
2	17	1	16	0	1	1	3
2	16	1	13	0	1	1	3
1	18	1	15	0	1	1	3
1	17	1	15	0	2	1	4
1	17	2	0	2	1	2	1
2	18	2	0	4	1	1	3
1	17	1	13	0	1	1	3
1	17	1	14	0	2	1	3
1	17	2	14	0	1	1	3
2	17	2	0	1	2	1	3
1	17	1	14	0	1	1	1
1	17	1	16	0	1	1	1
2	17	2	0	1	2	1	3
2	17	1	12	0	1	1	3
1	17	1	13	0	1	1	3
2	17	2	0	4	2	1	3
2	17	2	0	1	2	1	3
1	17	1	13	2	2	1	1
1	17	1	16	0	1	1	4
1	18	2	0	2	1	1	3
2	16	1	16	0	1	1	3
1	17	1	16	0	1	1	3
2	17	1	13	0	2	1	1
1	17	2	0	1	1	1	1
2	17	2	0	3	2	1	3
2	17	1	17	0	1	1	3
2	16	1	15	0	2	1	1
2	17	2	0	4	1	1	1
2	16	1	15	0	1	1	1
2	17	1	16	0	1	1	3
1	18	1	14	0	1	1	3

P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8
1	17	2	0	2	1	1	3
1	16	1	14	0	1	1	3
1	17	1	15	0	2	1	1
1	17	2	0	4	1	1	3
2	17	2	0	2	1	1	3
1	18	1	18	0	1	1	3
1	17	1	16	0	2	1	1
1	17	2	0	1	1	2	3
2	17	1	14	0	2	1	2
1	17	1	16	0	1	1	3
1	18	2	0	2	1	1	1
2	17	1	16	0	2	1	1
2	17	1	13	0	1	1	1
2	17	1	15	0	2	1	1
2	17	2	0	1	2	1	1
1	17	2	0	2	2	1	1
2	17	1	17	0	2	1	1
2	17	2	0	1	1	1	3
1	18	2	0	2	1	2	3
1	18	1	15	0	2	1	1
2	17	2	0	1	2	1	1
1	17	1	16	0	1	1	1
1	17	2	0	2	2	1	3
1	17	2	0	1	2	2	4
1	17	1	15	0	2	1	3
1	17	1	15	0	2	1	1
2	17	2	0	1	1	1	2
1	17	2	0	4	1	1	1
1	17	1	16	0	1	1	1
2	18	1	17	0	2	1	1
1	18	2	0	1	1	1	1
2	17	1	14	0	2	1	3
1	17	1	15	0	1	1	1
2	17	1	15	0	2	1	1
2	17	2	14	0	2	1	3
2	17	2	0	3	2	2	1
1	18	2	0	2	2	2	1
2	17	1	16	0	2	1	1
2	17	1	16	0	1	1	1
2	17	2	0	1	2	2	1
1	17	1	17	0	1	1	1
1	18	2	0	4	1	2	4
2	17	1	17	0	1	1	1
1	18	1	13	0	2	1	4
1	18	1	15	0	1	2	3
1	17	2	0	4	1	1	1
2	17	1	17	0	1	1	1

P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8
1	18	1	15	0	1	2	3
1	18	2	0	2	1	1	1
2	17	2	0	1	2	1	1
1	16	1	16	0	1	1	1
2	17	1	16	0	1	1	1
2	17	1	16	0	1	1	3
1	17	1	12	0	1	2	1
2	17	2	0	1	2	1	1
1	18	2	0	4	1	1	4
2	17	1	15	0	1	1	3
2	17	1	14	0	2	1	1
1	19	1	15	0	1	2	1
1	17	2	0	2	1	1	1
1	17	1	15	0	1	2	4
2	18	1	16	0	2	1	1
2	18	1	15	0	2	1	3
2	17	2	0	3	2	1	1
1	17	2	0	1	1	1	1
2	18	1	17	0	1	1	1
2	18	1	15	0	1	1	1
2	17	2	0	1	2	1	1
1	17	2	0	2	2	1	1
1	17	1	17	0	2	2	4
1	17	1	16	0	1	2	4
2	17	2	0	1	1	1	3
1	17	1	14	0	1	1	3
2	17	1	17	0	1	1	1
2	17	1	14	0	1	1	1
2	17	1	16	0	1	1	1
2	17	1	15	0	2	1	3
1	18	2	0	4	1	1	1
1	17	1	12	0	1	1	1
1	17	1	15	0	2	1	3
2	17	2	0	1	2	1	1
2	17	1	17	0	1	1	1
1	17	1	17	0	1	1	1
1	17	1	17	0	1	1	1
2	18	1	14	0	1	1	1
2	17	1	16	0	1	1	1
2	17	1	14	0	2	1	1
2	17	1	15	0	2	1	1
1	17	1	14	0	1	1	3
1	17	1	14	0	1	1	4
2	17	2	0	3	2	1	1
1	18	1	17	0	1	1	1
1	17	1	16	0	1	2	1
2	17	1	15	0	2	1	1

P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8
2	17	2	0	1	2	1	3
1	17	1	17	0	1	1	1
2	19	1	16	0	1	1	1
2	18	1	15	0	1	1	1
2	17	1	17	0	1	1	1
2	18	1	15	0	2	2	4
1	17	1	14	0	2	1	4
1	18	1	16	0	1	1	1
1	18	1	17	0	2	1	1
1	17	1	14	0	1	1	3
2	17	1	12	0	1	1	1
2	17	1	15	0	1	1	1
2	17	1	16	0	1	1	2
1	18	2	0	4	1	1	1
2	17	2	0	4	2	1	1
1	17	2	14	2	1	1	3

### Keterangan

**P1 : Jenis Kelamin**

Kode:

1. Laki-laki
2. perempuan

**P2 : Usia Saat Ini**

**P3 : Pernah /  
Sedang  
Berpacaran**

1. Ya
2. Tidak

**P4 : Usia Pertama  
Berpacaran**

**P5 : Alasan Jika  
Tidak Berpacaran**

1. Ingin  
mengejar  
cita-cita
2. Takut  
berdosa
3. Tidak boleh  
orang tua
4. lainnya

**P6 : Respon Ortu**

1. membolehkan
2. tidak  
membolehkan

**P7 : Informasi  
Seksual**

1. Ya
2. Tidak

**P8 : Media / Sumber**

1. Internet
2. Buku/majalah
3. Sekolah
4. lainnya

**LAMPIRAN 16****LEMBAR TABULASI****Hasil Tabulasi Data Khusus Remaja SMA IPIEMS Surabaya****Hubungan Aktivitas Cybersex dan Kotrol Diri dengan Perilaku Seksual****Pranikah pada Remaja di SMA IPIEMS Surabaya**

<b>Aktivitas Cybersex</b>	<b>Kontrol Diri</b>	<b>Perilaku Seksual</b>
2	2	2
1	3	2
1	3	2
1	3	1
1	3	2
2	2	1
2	2	4
2	2	4
2	2	4
2	2	4
2	2	4
2	2	4
2	2	4
2	2	4
3	1	4
3	1	4
1	1	2
3	1	4
2	1	4
2	1	4
2	2	4

Aktivitas Cybersex	Kontrol Diri	Perilaku Seksual
2	2	1
2	3	1
2	2	1
2	3	1
2	2	1
2	2	1
2	3	1
3	2	4
1	3	1
2	2	1
1	3	1
1	3	1
2	2	1
1	3	1
1	3	2
2	2	1
2	2	1
1	3	1
1	3	1
2	2	3
2	2	1
2	2	4
2	3	3
2	2	4
1	3	1
2	2	1

Aktivitas Cybersex	Kontrol Diri	Perilaku Seksual
1	3	1
2	2	2
1	3	2
2	2	1
2	2	2
1	3	1
1	3	1
3	1	5
2	2	1
2	2	1
2	2	1
2	2	1
1	3	2
1	3	1
1	3	1
2	2	1
2	1	4
1	3	1
2	2	1
3	1	5
2	2	1
1	2	1
1	2	2
2	2	4
2	2	4
2	2	4



Aktivitas Cybersex	Kontrol Diri	Perilaku Seksual
2	2	4
2	2	4
2	2	4
2	2	4
2	2	4
3	2	3
1	2	3
1	2	3
3	1	5
3	1	5
3	1	5
1	1	3
1	1	3
1	1	3
1	1	3
1	1	3
1	1	3
3	1	3
3	1	5
1	1	2
1	1	2
3	1	4
3	1	4
1	1	2
3	1	4
1	1	2
1	1	2

Aktivitas Cybersex	Kontrol Diri	Perilaku Seksual
3	1	2
1	1	3
1	1	3
1	2	2
1	2	2
2	1	4
2	1	3
2	1	4
3	1	5
3	1	5
3	1	5
1	1	3
2	1	4
2	2	3
2	2	3
3	1	5
1	1	2
2	2	3
1	2	2
2	1	3
2	1	4
1	1	3
1	3	1
1	2	2
3	1	5
1	1	3

Aktivitas Cybersex	Kontrol Diri	Perilaku Seksual
1	2	2
2	2	3
1	1	3
1	1	3
1	1	3
1	1	3
1	2	3
2	1	4
2	1	4
3	1	5
3	1	5
1	1	3
1	1	3
3	1	3
2	1	4
3	1	5
3	1	5
2	1	5
2	1	4
2	2	3
3	2	5
1	1	3
3	1	5

**Keterangan**

Variabel Aktivitas <i>Cybersex</i>	Variabel Kontrol Diri	Variabel Perilaku Seksual
Kode:	Kode:	Kode:
1. <i>Recreational users</i>	1. Rendah	1. <i>Less Risk</i>
2. <i>At-Risk users</i>	2. Sedang	2. <i>Risk Engaging Sexual Intercourse</i>
3. <i>Compulsive users</i>	3. Tinggi	3. <i>Sexual Intercourse</i>
		4. <i>Sexual Begins</i>
		5. <i>Sexual Active</i>

## LAMPIRAN 17

## LEMBAR TABULASI

Hasil Tabulasi Data Pernyataan Kuesioner Aktivitas *Cybersex* pada Remaja di SMA IPIEMS Surabaya

C1	C3	C4	C6	C20	C19	C7	C8	C9	C10	C11	C16	C12	C13	C14	C15	C2	C5	C17	C18	Total	Kode	Keterangan
3	2	2	3	3	4	4	2	1	3	2	4	3	3	3	3	1	1	2	2	51	2	At-risk
1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	26	1	Recreational
1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	24	1	Recreational
1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	26	1	Recreational
1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	26	1	Recreational
3	3	2	2	3	4	3	3	3	2	1	4	2	4	4	3	2	2	1	1	52	2	At-risk
3	3	2	2	2	4	4	4	4	3	2	3	2	1	1	4	3	2	3	3	55	2	At-risk
3	2	2	3	3	4	4	2	1	3	2	4	3	3	3	3	1	1	2	2	51	2	At-risk
2	1	1	2	2	3	3	2	2	2	3	3	1	3	1	2	3	1	3	3	43	2	At-risk
2	1	1	1	1	4	2	2	2	2	3	4	2	3	2	3	3	1	3	3	45	2	At-risk
1	1	1	1	1	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	2	2	1	2	2	45	2	At-risk
1	1	1	1	1	4	3	3	3	3	2	4	2	2	2	3	2	1	2	2	43	2	At-risk
1	1	1	2	2	1	4	3	4	3	2	1	1	1	2	3	1	2	3	3	41	2	At-risk
4	4	1	2	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	64	3	Compulsive
3	3	2	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	63	3	Compulsive
3	3	2	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	63	3	Compulsive
2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	4	4	3	4	4	4	4	1	4	4	61	3	Compulsive

C1	C3	C4	C6	C20	C19	C7	C8	C9	C10	C11	C16	C12	C13	C14	C15	C2	C5	C17	C18	Total	Kode	Keterangan
2	2	1	1	2	2	2	2	2	3	4	2	3	3	3	3	4	2	4	3	50	2	At-risk
2	1	2	2	2	4	4	3	3	3	2	4	1	2	1	1	2	1	3	3	46	2	At-risk
2	2	2	2	3	4	3	3	3	3	4	3	2	2	3	1	4	2	4	2	54	2	At-risk
1	2	2	3	3	3	2	2	4	4	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	49	2	At-risk
2	2	2	2	2	4	2	2	2	3	1	4	3	3	2	2	1	2	2	2	45	2	At-risk
3	2	2	2	2	4	3	2	3	2	2	4	1	2	3	3	3	2	2	2	49	2	At-risk
2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	1	2	4	4	4	3	1	1	1	2	47	2	At-risk
2	3	1	3	2	3	4	3	2	4	1	1	1	1	3	4	2	1	1	2	44	2	At-risk
2	1	1	2	1	4	3	4	2	2	1	4	4	2	2	3	1	1	2	2	44	2	At-risk
1	1	1	1	1	4	2	3	3	2	1	4	3	3	2	1	1	2	2	2	40	2	At-risk
3	3	2	3	3	4	2	3	2	2	4	2	4	4	4	4	4	1	4	4	62	3	Compulsive
1	1	1	1	1	4	1	1	1	2	1	1	1	1	2	4	1	1	1	1	28	1	Recreational
3	2	1	2	1	3	2	3	2	2	1	1	1	1	3	4	2	1	3	1	39	2	At-risk
1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	2	1	3	1	1	1	1	26	1	Recreational
1	1	1	1	1	4	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	26	1	Recreational
1	1	2	1	1	4	1	3	3	2	2	4	3	3	3	2	1	1	2	2	42	2	At-risk
1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	4	2	2	1	4	1	1	1	1	31	1	Recreational
2	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	26	1	Recreational
1	1	1	1	1	4	3	3	3	3	2	1	4	3	3	2	2	1	2	2	43	2	At-risk
2	1	1	2	3	3	2	3	2	1	3	1	1	1	4	3	3	1	2	1	40	2	At-risk
1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	1	1	1	1	25	1	Recreational
2	1	1	2	3	3	2	4	1	1	1	1	1	1	4	3	1	1	2	1	36	1	Recreational

C1	C3	C4	C6	C20	C19	C7	C8	C9	C10	C11	C16	C12	C13	C14	C15	C2	C5	C17	C18	Total	Kode	Keterangan
2	1	1	1	3	1	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	1	2	2	42	2	At-risk
1	2	1	1	1	4	3	3	3	2	2	2	1	2	2	3	2	1	2	2	40	2	At-risk
1	1	1	1	1	4	2	3	3	2	1	4	2	2	4	3	1	1	1	2	40	2	At-risk
1	1	1	1	1	1	2	2	3	2	2	3	3	3	4	3	2	1	1	2	39	2	At-risk
1	1	1	1	1	4	2	1	1	2	3	3	2	1	2	4	2	1	4	3	40	2	At-risk
1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	26	1	Recreational
1	1	1	1	1	4	2	2	3	3	1	4	1	3	2	2	2	1	4	2	41	2	At-risk
1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	3	1	1	1	1	24	1	Recreational
1	1	1	1	1	4	1	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	1	3	2	39	2	At-risk
1	1	1	2	1	4	1	2	1	2	1	4	2	2	1	4	1	1	1	1	34	1	Recreational
3	3	2	3	3	3	1	1	1	2	3	4	2	3	3	4	3	2	4	4	54	2	At-risk
2	2	2	2	3	4	2	2	2	1	2	4	1	1	1	4	2	1	3	3	44	2	At-risk
1	1	1	1	2	4	1	1	2	1	2	4	1	1	3	1	1	1	1	1	31	1	Recreational
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	1	Recreational
3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	2	3	1	4	4	58	3	Compulsive
1	1	1	2	1	3	1	2	2	3	2	4	1	2	2	3	3	1	2	3	40	2	At-risk
2	2	1	1	1	3	1	3	2	1	3	3	2	1	2	4	2	1	3	3	41	2	At-risk
1	1	1	2	1	3	1	2	2	2	3	3	3	1	2	2	3	1	3	3	40	2	At-risk
1	1	1	1	1	3	1	1	1	2	4	4	2	2	2	3	4	1	4	4	43	2	At-risk
2	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	2	1	1	1	26	1	Recreational
1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	2	1	1	1	4	1	1	1	1	27	1	Recreational
1	1	1	1	3	4	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	28	1	Recreational

C1	C3	C4	C6	C20	C19	C7	C8	C9	C10	C11	C16	C12	C13	C14	C15	C2	C5	C17	C18	Total	Kode	Keterangan
2	1	1	1	1	3	2	1	1	2	4	3	2	2	2	3	2	1	3	3	40	2	At-risk
2	1	1	2	2	3	2	2	1	2	3	3	1	1	2	3	3	1	3	2	40	2	At-risk
1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	26	1	Recreational
2	1	1	2	2	4	2	4	1	2	1	2	1	1	2	3	2	2	3	4	42	2	At-risk
2	3	2	3	2	3	4	2	2	2	4	3	3	3	3	4	4	1	4	4	58	3	Compulsive
1	1	1	2	1	1	1	3	2	2	2	3	2	2	2	3	4	1	3	4	41	2	At-risk
1	1	1	1	1	4	1	1	1	2	1	1	1	1	2	4	1	1	1	1	28	1	Recreational
2	1	1	1	1	4	1	2	2	3	1	1	1	1	3	2	1	1	1	1	31	1	Recreational
2	1	1	2	1	1	2	4	3	2	3	2	3	2	2	2	2	1	4	4	44	2	At-risk
1	1	1	1	1	4	1	2	2	2	4	4	1	2	2	1	3	1	3	3	40	2	At-risk
1	1	1	1	1	4	1	2	2	3	3	4	1	3	2	2	3	1	3	3	42	2	At-risk
1	1	1	1	1	4	2	2	1	2	2	3	2	3	2	3	3	1	2	4	41	2	At-risk
2	1	1	1	2	3	2	2	2	1	3	2	3	2	2	4	3	1	3	2	42	2	At-risk
2	1	1	1	2	4	2	1	2	1	2	4	1	2	2	4	3	1	4	4	44	2	At-risk
2	2	1	1	1	3	2	1	2	3	1	3	2	2	2	4	3	1	3	1	40	2	At-risk
1	1	2	1	1	4	1	1	3	1	3	3	2	2	2	3	3	1	3	3	41	2	At-risk
2	3	2	3	3	4	1	1	4	3	4	4	2	3	3	4	4	2	4	4	60	3	Compulsive
3	4	2	3	3	4	2	2	2	3	3	4	3	3	3	2	3	2	4	4	59	3	Compulsive
3	2	2	2	2	4	2	3	3	3	4	4	2	4	4	4	4	1	4	4	61	3	Compulsive
4	2	1	2	2	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	2	4	3	62	3	Compulsive
4	3	1	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	61	3	Compulsive
4	3	1	3	3	4	1	2	3	2	4	3	4	2	3	4	3	2	4	4	59	3	Compulsive



C1	C3	C4	C6	C20	C19	C7	C8	C9	C10	C11	C16	C12	C13	C14	C15	C2	C5	C17	C18	Total	Kode	Keterangan
3	4	2	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	1	3	2	3	4	65	3	Compulsive
3	4	2	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	1	3	2	3	4	65	3	Compulsive
2	3	1	3	3	4	1	1	4	3	4	4	2	3	3	4	4	2	4	4	59	3	Compulsive
4	3	1	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	1	3	3	60	3	Compulsive
4	4	2	2	3	4	2	2	2	2	4	4	3	3	3	3	4	1	4	4	60	3	Compulsive
3	3	2	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	1	3	3	62	3	Compulsive
3	3	1	3	3	4	2	2	3	3	4	4	3	3	3	4	4	2	4	4	62	3	Compulsive
2	3	1	3	3	2	2	2	3	3	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	61	3	Compulsive
2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	4	4	1	4	4	61	3	Compulsive
3	1	1	2	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	2	4	4	60	3	Compulsive
2	2	2	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	2	4	4	62	3	Compulsive
4	3	2	2	3	3	2	2	3	3	4	3	2	4	3	3	4	3	4	4	61	3	Compulsive
4	3	2	2	3	4	2	4	1	3	4	4	4	2	4	4	3	2	4	4	63	3	Compulsive
4	1	1	4	3	3	4	2	3	3	3	3	4	4	2	3	4	2	3	3	59	3	Compulsive
2	2	2	2	2	4	2	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	2	4	4	60	3	Compulsive
2	2	1	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	58	3	Compulsive
2	2	2	2	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	2	3	3	1	4	4	60	3	Compulsive
1	1	1	1	1	4	1	1	1	2	1	4	1	1	2	2	1	2	1	1	30	1	Recreational
3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	1	3	3	58	1	Recreational
1	1	1	2	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	25	1	Recreational
1	1	1	2	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	26	1	Recreational
1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	25	1	Recreational

C1	C3	C4	C6	C20	C19	C7	C8	C9	C10	C11	C16	C12	C13	C14	C15	C2	C5	C17	C18	Total	Kode	Keterangan
1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	3	1	1	1	1	1	24	1	Recreational
1	1	1	1	1	4	1	4	1	1	1	4	1	1	2	1	1	1	1	1	30	1	Recreational
2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	62	3	Compulsive
2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	4	4	1	4	4	61	3	Compulsive
3	1	1	2	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	1	4	4	59	3	Compulsive
1	1	1	1	2	2	1	3	2	1	3	4	1	3	2	2	3	1	4	4	42	2	At-risk
1	1	1	1	2	2	1	3	2	1	3	4	1	3	2	2	3	1	3	3	40	2	At-risk
1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	3	2	2	2	3	3	4	2	3	3	40	2	At-risk
3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	4	3	3	4	4	4	4	2	4	4	60	3	Compulsive
3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	1	4	4	58	3	Compulsive
3	1	1	3	2	4	2	1	1	3	1	4	1	1	2	1	1	1	3	1	37	1	Recreational
2	1	1	1	3	3	2	3	2	1	1	2	1	1	2	3	2	1	2	2	36	1	Recreational
1	1	1	1	1	4	2	2	2	2	3	4	2	2	2	3	2	1	3	3	42	2	At-risk
1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	25	1	Recreational
3	2	2	2	2	4	2	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	1	3	4	58	3	Compulsive
1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	24	1	Recreational
1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	24	1	Recreational
3	3	1	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	4	61	3	Compulsive
3	2	2	2	2	4	2	2	3	3	4	4	2	3	3	4	4	1	4	4	58	3	Compulsive
1	1	1	2	1	4	1	2	1	2	1	3	2	1	1	1	1	1	1	1	29	1	Recreational
3	1	1	3	2	4	1	2	1	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	42	2	At-risk
3	2	2	2	2	4	3	3	2	3	4	4	2	3	3	3	4	2	4	4	59	3	Compulsive

C1	C3	C4	C6	C20	C19	C7	C8	C9	C10	C11	C16	C12	C13	C14	C15	C2	C5	C17	C18	Total	Kode	Keterangan
3	2	2	2	3	4	2	2	3	3	3	4	3	3	4	4	4	2	3	3	59	3	Compulsive
4	2	1	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	2	4	4	64	3	Compulsive
2	3	1	2	2	4	2	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	63	3	Compulsive
3	2	2	2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	1	4	4	59	3	Compulsive
1	1	1	1	1	4	2	2	2	2	3	4	2	2	2	3	3	1	3	3	43	2	At-risk
1	1	1	1	1	4	2	1	1	2	3	2	3	4	2	4	3	2	3	3	44	2	At-risk
2	2	2	2	2	4	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	64	3	Compulsive
3	2	3	3	2	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	67	3	Compulsive
3	3	3	3	3	4	2	2	2	3	4	4	3	3	3	3	4	2	4	4	62	3	Compulsive
3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	2	4	4	59	3	Compulsive
2	2	2	3	3	4	2	3	3	2	4	4	4	4	2	3	4	2	4	4	61	3	Compulsive
3	3	2	4	2	3	4	3	2	1	3	4	2	2	3	3	3	1	3	3	54	2	At-risk
3	3	2	4	2	3	4	3	2	1	3	4	4	4	2	2	3	2	2	4	57	3	Compulsive
3	3	2	4	2	3	4	3	2	1	3	4	4	4	3	3	3	1	3	3	58	3	Compulsive
3	1	1	3	1	1	2	1	3	1	3	3	4	2	3	3	3	1	3	3	45	2	At-risk
1	1	1	1	1	1	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	1	3	3	44	2	At-risk
1	1	1	1	1	4	1	1	2	2	2	4	2	2	2	3	2	2	4	4	42	2	At-risk
3	2	2	2	3	4	3	3	3	2	4	4	3	2	3	3	4	2	4	4	60	3	Compulsive
3	3	1	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	4	4	60	3	Compulsive
3	3	1	3	3	4	2	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	4	61	3	Compulsive
<b>297</b>	<b>258</b>	<b>201</b>	<b>284</b>	<b>288</b>	<b>511</b>	<b>306</b>	<b>329</b>	<b>325</b>	<b>330</b>	<b>204</b>	<b>462</b>	<b>331</b>	<b>345</b>	<b>365</b>	<b>421</b>	<b>373</b>	<b>204</b>	<b>396</b>	<b>393</b>			
1839			1956					1462					1366									

**LEMBAR TABULASI**

**Hasil Tabulasi Data Pernyataan Kuesioner Kontrol Diri pada Remaja di SMA IPIEMS Surabaya**

1 2 1 1 2 3 3 2 1 1 2 3 3 1 2 2 2 1 3 1 2 2 2 1 1 3 3																										Total	Kode	Ket											
1 7 4 2 9 0 9 9 1 3 5 5 4 1 2 0 2 4 3 2 6 7 6 4 5 3 8 6 3 8 1 7 5 8 0 6																																							
1	3	1	1	2	2	4	2	2	2	1	1	1	2	2	2	3	3	2	1	1	1	3	3	1	2	3	2	3	2	2	3	4	2	3	75	2	sedang		
4	4	4	4	4	1	3	3	4	1	4	3	4	2	4	4	3	1	3	2	2	4	2	4	4	4	3	4	3	4	2	3	4	4	2	108	3	tinggi		
4	4	1	4	4	3	2	2	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	116	3	tinggi			
4	4	2	4	4	3	3	3	3	4	1	3	3	3	3	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	108	3	tinggi			
4	3	1	4	4	4	2	4	4	2	1	4	3	4	2	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	3	1	4	4	1	4	2	4	3	140	3	tinggi	
4	4	2	2	2	3	1	3	3	2	4	4	2	4	3	3	3	3	2	4	2	2	4	2	4	2	3	2	3	2	4	2	4	4	3	3	107	2	sedang	
4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	1	4	4	4	4	3	4	2	4	2	4	4	4	3	4	3	4	2	3	2	4	1	4	3	3	2	103	2	sedang	
4	4	2	4	2	1	3	2	2	2	1	4	3	1	2	2	1	4	4	3	3	3	4	4	4	3	1	1	3	4	4	1	4	4	3	4	87	2	sedang	
2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	4	3	4	3	2	3	3	2	2	2	2	2	84	2	sedang	
3	4	1	2	2	2	1	2	2	3	2	4	2	4	2	2	2	4	1	3	2	2	4	3	4	2	1	4	3	2	2	2	3	4	2	2	80	2	sedang	
4	4	1	4	2	2	4	4	4	3	1	3	4	4	2	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	107	2	sedang
4	4	2	1	2	2	3	2	3	2	4	3	4	3	3	3	3	2	4	2	2	2	4	2	4	4	3	3	4	4	4	1	3	2	4	4	93	2	sedang	
4	4	3	2	4	2	4	3	4	2	4	4	2	4	1	3	2	2	4	2	4	4	3	3	4	1	4	1	2	4	4	4	4	2	4	4	99	2	sedang	
4	3	2	4	4	3	4	4	4	3	1	3	3	2	4	4	4	3	4	1	3	2	4	4	4	1	2	1	2	2	3	4	2	2	2	3	71	1	rendah	
4	4	2	2	3	3	3	2	3	1	3	2	1	3	2	4	2	3	4	4	2	3	3	3	4	2	1	3	3	1	4	3	2	3	2	2	50	1	rendah	
4	4	1	3	3	2	2	3	4	2	1	3	3	3	2	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	1	3	3	4	2	3	4	3	3	65	1	rendah	

1 2 1 1 2 3 3 2 1 1 2 3 3 1 2 2 2 1 3 1 2 2 2 1 1 3 3																					Total	Kode	Ket															
1	7	4	2	9	0	9	9	1	3	5	5	4	1	2	0	2	4	3	2	6				7	6	4	5	3	8	6	3	8	1	7	5	8	0	6
3	4	4	2	2	2	2	1	2	2	4	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	4	2	3	3	4	1	2	3	2	3	2	3	65	1	rendah
2	4	2	3	4	3	1	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	4	2	3	3	2	2	3	2	3	4	2	2	71	1	rendah
4	4	2	4	2	2	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	2	3	3	4	4	3	3	3	1	3	4	3	4	3	4	3	71	1	rendah
3	4	2	3	3	2	3	2	3	1	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	4	3	3	1	4	1	2	1	2	2	2	3	4	4	3	3	72	2	sedang
3	4	3	3	4	2	3	2	3	3	4	3	3	2	2	2	2	3	3	2	4	4	3	3	4	1	2	3	2	2	4	3	3	2	2	3	88	2	sedang
3	4	2	4	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	2	3	2	4	3	4	3	3	3	2	2	4	4	4	3	4	3	108	3	tinggi
4	4	3	4	2	1	3	1	2	1	4	4	4	2	1	2	2	1	4	2	2	2	4	2	4	1	3	1	1	2	4	3	4	3	4	3	111	2	sedang
2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	2	3	3	4	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	4	3	120	3	tinggi	
2	4	2	3	1	1	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	4	4	4	4	2	3	4	1	3	2	3	1	3	2	3	2	2	2	77	2	sedang
3	4	1	3	4	3	1	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	1	2	2	4	2	4	4	4	1	3	3	4	4	4	4	2	2	87	2	sedang
4	4	4	4	1	3	2	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	2	2	4	2	4	2	2	2	1	2	4	4	4	4	3	3	108	3	tinggi
4	4	2	2	4	2	3	3	3	2	1	4	3	4	3	3	3	4	1	3	4	4	4	3	4	3	4	1	3	2	4	4	4	3	2	4	99	2	sedang
4	4	4	4	2	2	3	2	4	3	3	4	3	3	2	2	4	4	4	2	2	2	4	3	4	3	3	2	2	2	4	2	4	3	3	2	144	3	tinggi
4	4	2	3	2	3	2	3	3	3	4	4	3	4	2	3	4	3	4	2	3	3	4	2	4	2	2	2	2	1	3	3	3	3	4	3	93	2	sedang
3	4	2	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	118	3	tinggi
4	4	2	3	4	1	2	4	4	2	2	4	3	4	1	2	4	2	4	4	4	3	4	2	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	118	3	tinggi
3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	4	3	2	3	3	2	4	3	3	3	4	2	4	3	3	2	2	2	4	3	3	3	2	93	2	sedang	
4	1	2	3	3	4	4	4	4	2	4	3	4	4	1	3	3	2	4	3	2	2	4	2	4	2	2	2	2	3	4	4	4	3	4	3	108	3	tinggi
3	4	2	2	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	2	4	4	2	4	2	3	3	3	4	4	4	3	2	120	3	tinggi
4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	4	3	3	2	4	2	2	2	4	3	4	3	4	3	3	3	4	2	2	2	2	2	92	2	sedang
2	4	4	2	3	2	2	2	3	2	3	4	2	4	3	3	3	4	1	2	2	2	4	3	4	3	4	3	2	2	4	2	2	3	3	2	88	2	sedang

1 2 1 1 2 3 3 2 1 1 2 3 3 1 2 2 2 1 3 1 2 2 2 1 1 3 3																					Total	Kode	Ket															
1	7	4	2	9	0	9	9	1	3	5	5	4	1	2	0	2	4	3	2	6				7	6	4	5	3	8	6	3	8	1	7	5	8	0	6
3	4	2	2	4	3	3	3	3	1	1	2	4	3	3	3	3	4	3	2	4	4	4	3	4	3	3	1	3	3	3	4	4	4	4	4	110	3	tinggi
3	4	4	2	3	3	3	3	3	4	3	4	1	3	3	2	3	2	3	2	4	4	4	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	110	3	tinggi	
3	4	3	2	1	2	2	2	3	3	2	3	1	2	3	2	2	1	4	2	4	4	2	2	4	2	1	2	1	1	1	4	4	3	3	3	76	2	sedang
2	4	2	3	3	3	3	3	4	3	1	2	2	3	3	4	4	2	1	2	2	2	4	3	3	2	2	2	4	3	4	2	4	3	2	2	87	2	sedang
4	3	2	3	1	1	2	2	3	2	4	2	3	2	2	2	2	4	4	2	3	4	3	3	4	3	4	3	3	2	4	2	3	3	3	3	88	2	sedang
4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	2	3	2	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	2	2	3	3	3	140	3	tinggi
4	4	2	4	3	3	1	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	4	2	2	4	4	4	4	3	3	3	3	2	4	2	2	2	3	4	95	2	sedang
3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	3	3	3	4	4	118	3	tinggi
4	3	2	3	4	2	3	3	3	4	1	4	3	3	3	2	3	3	1	3	3	2	4	2	4	1	4	2	3	4	3	3	3	3	2	3	91	2	sedang
4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	2	2	3	3	3	2	3	3	4	3	4	1	4	3	4	3	2	4	4	2	2	4	3	4	108	3	tinggi
4	4	2	3	2	1	3	2	3	3	2	4	3	1	3	1	2	1	4	3	4	3	3	1	4	3	3	1	3	1	3	4	3	3	2	3	82	2	sedang
4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	2	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2	3	3	4	4	4	3	4	108	3	tinggi
3	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	4	3	3	4	3	2	4	3	3	4	1	2	3	2	2	1	4	2	2	4	3	2	2	2	1	79	2	sedang
3	4	4	1	1	1	1	1	1	1	4	4	2	2	1	1	1	2	4	2	3	3	2	1	3	1	1	1	1	1	2	4	4	4	4	2	72	2	sedang
4	4	3	2	2	2	1	4	4	2	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	2	4	3	4	2	3	3	4	3	3	4	4	4	112	3	tinggi
4	4	2	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	3	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	3	3	1	3	3	3	2	3	3	2	3	140	3	tinggi
3	4	4	1	1	1	1	1	1	1	4	4	2	2	1	1	1	2	4	2	3	3	2	1	3	1	1	1	1	1	2	4	4	4	4	2	66	1	rendah
2	3	1	2	3	3	2	3	3	2	4	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	4	2	4	2	3	1	2	2	3	2	3	3	3	2	86	2	sedang
4	4	2	1	3	1	3	2	4	3	1	4	3	3	1	3	3	3	4	2	4	2	3	3	4	3	3	3	2	2	4	1	4	4	3	2	90	2	sedang
2	4	2	3	4	3	2	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	4	2	2	3	4	4	4	4	3	4	3	3	2	4	2	3	2	2	2	95	2	sedang
4	4	1	4	3	1	4	2	4	2	2	4	3	4	3	3	4	3	1	2	2	2	4	2	4	3	3	2	3	3	4	4	4	3	3	3	94	2	sedang

1 2 1 1 2 3 3 2 1 1 2 3 3 1 2 2 2 1 3 1 2 2 2 1 1 3 3																										Total	Kode	Ket										
1	7	4	2	9	0	9	9	1	3	5	5	4	1	2	0	2	4	3	2	6	7	6	4	5	3				8	6	3	8	1	7	5	8	0	6
4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	2	3	3	2	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	2	2	3	3	2	3	4	3	3	108	3	tinggi
3	3	2	4	4	2	3	3	4	3	2	4	3	3	3	3	2	4	3	3	4	4	4	4	3	2	1	3	2	4	3	4	4	4	4	112	3	tinggi	
4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	1	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	4	115	3	tinggi	
4	4	2	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	4	3	3	3	4	2	2	3	3	3	4	2	3	4	3	3	3	2	2	4	2	3	94	2	sedang
3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	4	4	2	4	2	3	3	4	2	3	4	4	3	1	4	4	3	1	3	2	3	3	2	4	4	4	71	1	rendah
4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	2	4	2	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	2	4	3	4	2	130	3	tinggi
2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	4	3	4	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	85	2	sedang
3	4	4	1	1	1	1	1	1	1	4	4	2	2	1	1	1	2	4	2	3	3	2	1	3	1	1	1	1	2	4	4	4	4	2	66	1	rendah	
4	4	4	2	2	1	2	1	2	2	4	3	1	2	2	3	2	2	4	2	4	4	3	2	4	1	3	1	2	2	3	2	3	2	3	3	77	2	sedang
4	4	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	1	2	3	3	3	3	89	2	sedang
2	3	2	2	1	2	2	2	2	1	4	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	3	3	1	4	1	2	1	2	2	4	2	3	4	4	3	73	2	sedang
3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	2	3	3	3	1	4	4	3	2	4	2	1	3	3	1	3	2	2	2	2	2	85	2	sedang
4	4	2	2	3	2	2	3	4	2	3	2	2	2	3	2	2	2	4	2	2	2	4	2	4	3	4	3	4	2	4	1	4	2	4	4	89	2	sedang
4	4	2	4	1	1	1	3	3	3	1	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	2	4	4	4	4	4	1	3	3	4	4	4	4	2	4	100	2	sedang
3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	4	3	2	2	2	3	3	4	3	2	2	2	3	4	2	4	2	3	2	84	2	sedang	
2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	1	3	3	3	2	2	4	4	3	3	4	3	1	3	1	1	3	4	3	2	4	2	89	2	sedang
4	4	4	2	1	2	2	2	3	3	4	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	4	2	2	2	2	2	4	3	4	3	4	3	83	2	sedang
3	4	3	3	1	1	1	1	2	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2	2	1	1	3	1	4	1	4	1	3	2	3	2	2	3	4	2	83	2	sedang
3	4	1	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	91	2	sedang	
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	2	2	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	94	2	sedang
3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	4	2	3	2	3	4	2	2	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	2	2	86	2	sedang

																								1 2 1 1 2 3 3 2 1 1 2 3 3 1 2 2 2 1 3 1 2 2 2 1 1 3 3			Total	Kode	Ket									
																								1 7 4 2 9 0 9 9 1 3 5 5 4 1 2 0 2 4 3 2 6 7 6 4 5 3 8 6 3 8 1 7 5 8 0 6														
4	2	1	4	4	2	1	3	3	2	1	4	3	1	1	1	4	3	1	2	3	2	4	3	4	3	1	1	2	4	3	2	4	2	4	2	80	2	sedang
3	4	4	1	1	1	1	1	1	1	4	4	2	2	1	1	1	2	4	2	3	3	2	1	3	1	1	1	1	1	2	4	4	4	4	2	66	1	rendah
4	4	2	4	3	2	1	3	3	3	1	4	3	2	2	2	2	1	4	4	4	4	4	3	4	3	3	2	1	4	3	4	4	4	3	3	53	1	rendah
3	4	4	2	2	2	4	3	2	2	1	3	3	3	2	2	4	1	3	3	2	3	4	4	4	3	4	4	1	4	3	3	3	2	4	4	52	1	rendah
2	2	2	3	4	4	2	1	2	1	2	2	3	4	3	2	1	1	2	1	2	1	3	2	2	3	3	1	1	1	1	2	2	2	2	2	66	1	rendah
4	4	2	3	3	2	1	3	3	3	1	4	3	2	2	2	2	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	2	2	4	3	4	4	4	3	3	69	1	rendah
2	4	2	3	2	1	2	2	1	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	1	3	4	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	52	1	rendah	
3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	2	2	4	3	2	52	1	rendah
4	4	3	3	2	2	3	4	2	3	4	4	4	2	3	2	2	1	4	3	3	2	3	2	4	2	4	2	1	2	4	3	4	3	3	3	40	1	rendah
4	4	4	2	1	2	1	2	3	1	1	2	2	3	4	2	2	1	4	2	2	2	4	1	4	1	2	2	3	2	4	2	3	2	2	2	40	1	rendah
4	4	4	3	3	3	2	4	2	3	2	4	2	4	2	3	3	4	2	3	2	3	2	3	4	1	3	3	2	4	4	2	3	3	2	2	45	1	rendah
4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	1	1	3	4	4	4	4	4	1	1	1	1	4	4	4	2	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	55	1	rendah
3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	3	4	3	3	3	3	2	4	4	3	4	71	1	rendah
3	4	2	4	4	3	2	3	2	3	1	2	3	3	2	3	2	3	1	2	4	4	3	4	4	3	4	4	3	1	3	1	3	3	1	4	70	1	rendah
3	4	2	3	1	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	4	3	4	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	71	1	rendah
3	2	1	3	3	3	3	2	2	4	3	1	3	2	2	4	4	4	2	1	1	3	3	2	2	3	3	2	1	3	3	3	2	4	3	2	71	1	rendah
4	4	4	4	2	2	2	3	3	2	4	2	3	3	1	2	2	2	2	2	2	4	3	3	4	3	2	3	3	2	4	3	4	2	3	2	59	1	rendah
2	4	4	3	1	3	3	3	1	3	2	4	3	4	3	1	4	4	4	2	2	2	4	4	4	3	4	4	1	2	2	4	2	2	2	4	53	1	rendah
1	3	3	3	3	3	3	2	2	4	4	4	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	2	3	2	2	2	53	1	rendah
3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	2	2	2	3	2	4	2	3	3	3	3	4	3	3	2	2	2	53	1	rendah
4	4	1	3	2	2	1	2	3	3	2	4	3	2	3	2	3	3	4	1	2	2	4	3	4	3	4	3	3	3	2	4	3	4	2	53	1	rendah	



1 2 1 1 2 3 3 2 1 1 2 3 3 1 2 2 2 1 3 1 2 2 2 1 1 3 3																								Total	Kode	Ket													
1 7 4 2 9 0 9 9 1 3 5 5 4 1 2 0 2 4 3 2 6 7 6 4 5 3 8 6 3 8 1 7 5 8 0 6																																							
3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	4	2	2	2	2	2	4	2	3	2	3	2	36	1	rendah				
4	4	2	4	3	3	2	3	1	1	3	3	3	3	2	1	3	4	2	3	3	4	2	4	3	4	3	2	3	3	2	3	2	3	86	2	sedang			
4	4	1	3	1	1	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	2	2	2	3	3	4	3	4	2	3	2	2	2	4	3	3	2	92	2	sedang		
4	3	2	3	2	2	1	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	2	2	3	2	3	3	4	3	4	3	2	3	4	4	4	3	4	53	1	rendah		
4	4	1	3	3	2	3	2	4	2	3	4	2	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	2	4	1	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	53	1	rendah	
4	4	4	4	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	1	3	2	2	2	4	4	2	2	3	2	3	3	1	3	2	4	2	71	1	rendah		
2	4	1	4	3	2	1	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	1	2	2	2	2	4	2	2	2	4	2	2	4	4	3	2	70	1	rendah		
3	4	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	4	2	3	3	4	3	4	3	3	1	4	3	4	4	4	3	4	3	66	1	rendah	
3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	4	3	2	3	3	3	3	3	4	1	3	1	2	2	4	4	3	3	4	3	60	1	rendah		
4	4	3	3	1	2	3	3	3	2	1	3	4	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	1	4	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	4	64	1	rendah	
4	4	4	4	4	4	3	3	3	1	4	4	3	3	2	2	4	4	4	2	2	2	4	3	4	4	3	2	3	3	4	1	4	3	4	2	54	1	rendah	
4	4	4	4	4	4	3	3	3	1	4	4	3	3	2	2	4	4	4	2	2	2	4	3	4	4	2	2	3	3	4	1	4	3	4	2	97	2	sedang	
3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	4	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	4	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	88	2	sedang
4	4	1	3	2	2	2	2	3	3	2	4	3	2	3	2	3	3	4	1	2	2	4	3	4	3	4	3	3	3	3	2	4	3	4	2	52	1	rendah	
4	4	2	2	2	2	3	3	3	3	4	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	4	2	3	2	2	2	4	3	3	2	3	2	54	1	rendah	
4	4	2	3	2	2	2	3	3	3	4	3	2	3	1	4	3	2	2	3	2	2	3	4	4	2	3	3	3	1	3	4	2	4	4	89	2	sedang		
2	4	3	2	3	1	2	2	2	1	2	3	2	1	2	2	3	3	2	2	2	2	3	1	4	1	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	72	2	sedang	
4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	2	4	4	4	2	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	2	4	4	4	2	2	3	4	66	1	rendah	
4	4	2	4	1	2	1	1	2	1	2	2	1	1	2	3	1	2	2	2	4	3	3	2	4	1	1	2	1	1	4	3	3	3	2	3	66	1	rendah	
4	2	3	2	3	3	2	2	3	4	1	4	2	3	3	4	4	4	2	2	2	2	1	2	4	2	1	3	1	2	4	1	2	3	3	4	66	1	rendah	
4	4	2	4	4	1	3	3	4	2	1	3	3	4	4	4	3	3	4	2	3	3	4	2	4	3	3	1	3	3	4	1	4	3	3	2	108	3	tinggi	

1 2 1 1 2 3 3 2 1 1 2 3 3 1 2 2 2 1 3 1 2 2 2 1 1 3 3																								Total	Kode	Ket														
1 7 4 2 9 0 9 9 1 3 5 5 4 1 2 0 2 4 3 2 6 7 6 4 5 3 8 6 3 8 1 7 5 8 0 6																																								
3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	4	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	88	2	sedang
2	4	4	4	3	1	1	2	2	4	4	4	4	2	3	1	1	1	3	3	3	4	2	1	4	2	2	1	4	2	1	1	2	4	4	3	63	1	rendah		
3	4	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	4	2	4	2	1	2	3	2	3	3	3	3	3	3	53	1	rendah		
3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	4	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	83	2	sedang		
2	3	3	2	3	3	4	3	2	3	4	2	3	3	3	4	3	3	2	1	3	3	3	4	4	2	3	4	4	2	4	2	3	2	3	2	94	2	sedang		
4	3	3	2	2	2	2	2	2	2	4	4	3	4	2	3	3	2	3	4	3	3	2	3	4	3	4	2	2	2	3	4	2	4	2	4	52	1	rendah		
3	4	2	3	2	2	1	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	2	2	2	3	2	4	2	1	3	2	2	3	3	2	3	3	3	40	1	rendah			
3	3	2	3	4	4	3	2	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	1	3	2	3	4	3	3	1	3	40	1	rendah			
3	2	3	2	3	2	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	2	4	2	4	2	4	3	3	2	1	2	3	2	1	2	4	2	2	3	40	1	rendah			
3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	2	3	3	3	3	3	1	3	3	4	2	4	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	87	2	sedang			
4	4	2	2	2	3	2	3	2	2	4	3	4	3	4	3	2	3	4	4	1	2	4	3	4	2	4	4	3	3	4	3	4	2	2	4	52	1	rendah		
3	4	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	55	1	rendah			
4	4	3	3	1	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	1	4	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	55	1	rendah		
4	4	3	1	3	2	3	2	2	2	1	4	3	3	3	2	3	1	1	3	4	2	4	2	4	3	4	4	2	3	4	1	4	3	3	3	68	1	rendah		
4	3	2	3	3	3	3	3	4	1	4	4	3	4	2	3	4	3	4	2	3	3	3	1	4	1	4	1	2	1	4	2	4	2	3	3	68	1	rendah		
4	4	3	3	3	1	3	3	3	1	3	3	3	3	2	3	1	3	4	3	4	2	3	1	4	1	1	1	3	3	1	1	1	2	3	4	68	1	rendah		
4	4	2	3	2	3	3	3	4	3	4	3	1	3	3	3	3	2	4	2	3	3	4	4	4	3	2	3	3	2	4	2	3	2	3	3	59	1	rendah		
2	4	3	1	3	1	2	1	2	2	2	2	1	2	3	2	2	1	2	1	1	1	3	3	3	1	1	3	4	3	2	1	1	1	1	1	59	1	rendah		
3	4	3	3	2	2	4	3	3	3	1	4	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	4	1	2	3	3	3	3	1	3	4	3	2	59	1	rendah		
2	4	3	2	1	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	2	2	3	4	2	4	2	1	2	1	3	3	3	3	3	3	3	52	1	rendah		
4	4	2	4	2	2	2	2	3	2	2	4	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	2	2	2	2	1	4	2	4	3	3	3	70	1	rendah		

1 2 1 1 2 3 3 2 1 1 2 3 3 1 2 2 2 1 3 1 2 2 2 1 1 3 3																										Total	Kode	Ket										
1 7 4 2 9 0 9 9 1 3 5 5 4 1 2 0 2 4 3 2 6 7 6 4 5 3 8 6 3 8 1 7 5 8 0 6																																						
3	1	2	4	1	1	3	2	3	1	4	2	3	1	3	3	3	2	2	2	2	3	2	4	2	1	1	3	3	4	2	2	2	2	2	69	1	rendah	
4	4	4	4	4	4	3	1	3	1	1	4	4	3	1	2	3	3	4	2	4	4	4	3	4	4	3	1	3	2	4	2	4	4	4	4	97	2	sedang
4	4	1	3	3	2	3	3	4	2	4	3	3	3	3	2	3	3	4	2	2	2	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	2	2	97	2	sedang
3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	1	3	3	3	3	1	2	2	4	2	4	1	1	2	3	1	3	2	2	3	2	2	70	1	rendah
3	1	1	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	3	71	1	rendah
4	5	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	5	3	5	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4		
9	3	6	3	9	5	6	8	2	7	8	7	0	2	8	9	2	0	5	4	0	0	0	8	7	6	1	4	7	7	8	8	6	2	3	0			
2	3	5	2	3	5	8	0	8	0	7	1	4	9	8	2	3	9	9	0	8	5	0	6	1	1	9	6	5	2	9	2	2	8	0	7			

4116: 10 = 412	3303: 8 = 413	3069: 7 = 438	1873: 5 = 375	2598: 6 = 433
----------------	---------------	---------------	---------------	---------------

## LEMBAR TABULASI

### Hasil Tabulasi Data Pernyataan Kuesioner Perilaku Seksual Remaja di SMA IPIEMS Surabaya

PS1	PS2	PS3	PS4	PS5	PS6	PS7	PS8	PS9	PS10	TOTAL	KODE	Keterangan
1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	5	2	risk engaging
1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	4	2	risk engaging
1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	4	2	risk engaging
0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	less risk
1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	5	2	risk engaging
1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	3	1	less risk
1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	7	4	sexual begins
1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	7	4	sexual begins
1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	7	4	sexual begins
1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	7	4	sexual begins
1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	7	4	sexual begins
1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	7	4	sexual begins
1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	7	4	sexual begins
1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	7	4	sexual begins
1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	7	4	sexual begins
1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	7	4	sexual begins

PS1	PS2	PS3	PS4	PS5	PS6	PS7	PS8	PS9	PS10	TOTAL	KODE	Keterangan
1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	7	4	sexual begins
1	1	1	11	1	1	1	0	0	0	7	4	sexual begins
1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	7	4	sexual begins
0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	3	1	less risk
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	less risk
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	less risk
0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	2	1	less risk
0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	2	1	less risk
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	less risk
0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	2	1	less risk
1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	7	4	sexual begins
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	less risk
0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	3	1	less risk
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	less risk
0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	2	1	less risk
0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	2	1	less risk
0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	less risk
1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	4	2	risk engaging
0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	2	1	less risk
0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	3	1	less risk
0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	2	1	less risk
0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	3	1	less risk

PS1	PS2	PS3	PS4	PS5	PS6	PS7	PS8	PS9	PS10	TOTAL	KODE	Keterangan
1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	6	3	sexual intercourse
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	less risk
1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	7	4	sexual begins
1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	6	3	sexual intercourse
1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	7	4	sexual begins
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	less risk
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	less risk
0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	3	1	less risk
1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	5	2	risk engaging
0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	4	2	risk engaging
1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	3	1	less risk
1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	5	2	risk engaging
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	less risk
0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	less risk
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	5	sexual active
0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	3	1	less risk
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	less risk
0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	3	1	less risk
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	less risk
1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	4	2	risk engaging
0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	less risk
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	less risk

PS1	PS2	PS3	PS4	PS5	PS6	PS7	PS8	PS9	PS10	TOTAL	KODE	Keterangan
0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	2	1	less risk
1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	7	4	sexual begins
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	less risk
0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	2	1	less risk
1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	8	5	sexual active
0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	2	1	less risk
0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	less risk
1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	4	2	risk engaging
1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	7	4	sexual begins
1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	7	4	sexual begins
1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	7	4	sexual begins
1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	7	4	sexual begins
1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	7	4	sexual begins
1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	7	4	sexual begins
1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	7	4	sexual begins
0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	6	3	sexual intercourse
1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	6	3	sexual intercourse
1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	6	3	sexual intercourse
1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8	5	sexual active
1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8	5	sexual active
1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	5	sexual active

PS1	PS2	PS3	PS4	PS5	PS6	PS7	PS8	PS9	PS10	TOTAL	KODE	Keterangan
1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	6	3	sexual intercourse
1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	6	3	sexual intercourse
1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	6	3	sexual intercourse
1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	6	3	sexual intercourse
1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	6	3	sexual intercourse
1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	6	3	sexual intercourse
1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8	5	sexual active
1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	7	4	sexual begins
1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	7	4	sexual begins
1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	7	4	sexual begins
1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	7	4	sexual begins
1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	7	4	sexual begins
1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	7	4	sexual begins
1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	7	4	sexual begins
1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	7	4	sexual begins
1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	6	3	sexual intercourse
1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	6	3	sexual intercourse
0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	4	2	risk engaging
0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	4	2	risk engaging
1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	7	4	sexual begins
1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	6	3	sexual intercourse



PS1	PS2	PS3	PS4	PS5	PS6	PS7	PS8	PS9	PS10	TOTAL	KODE	Keterangan
1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	7	4	sexual begins
1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	5	sexual active
1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	5	sexual active
1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	5	sexual active
1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	6	3	sexual intercourse
1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	7	4	sexual begins
1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	6	3	sexual intercourse
1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	6	3	sexual intercourse
1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	5	sexual active
1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	6	3	sexual intercourse
1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	6	3	sexual intercourse
1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	5	2	risk engaging
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	6	3	sexual intercourse
1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	7	4	sexual begins
1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	6	3	sexual intercourse
0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	2	1	less risk
1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	4	2	risk engaging
1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	8	5	sexual active
0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	6	3	sexual intercourse
1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	5	2	risk engaging
0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	6	3	sexual intercourse
1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	6	3	sexual intercourse

PS1	PS2	PS3	PS4	PS5	PS6	PS7	PS8	PS9	PS10	TOTAL	KODE	Keterangan
0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	6	3	sexual intercourse
1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	6	3	sexual intercourse
1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	6	3	sexual intercourse
1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	6	3	sexual intercourse
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	7	4	sexual begins
1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	7	4	sexual begins
1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	9	5	sexual active
1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	8	5	sexual active
0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	6	3	sexual intercourse
0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	6	3	sexual intercourse
1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	6	3	sexual intercourse
1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	7	4	sexual begins
1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	8	5	sexual active
1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	10	5	sexual active
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	8	5	sexual active
1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	7	4	sexual begins
1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	6	3	sexual intercourse
1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	8	5	sexual active
0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	6	3	sexual intercourse
1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	5	sexual active
<b>98</b>	<b>120</b>	<b>116</b>	<b>82</b>	<b>97</b>	<b>48</b>	<b>25</b>	<b>98</b>	<b>19</b>	<b>0</b>	<b>773</b>		
	<b>334</b>		<b>179</b>		<b>48</b>	<b>25</b>		<b>117</b>				

**LAMPIRAN 18****Frekuensi Data Umum**

		<b>Usia</b>			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	16	6	4.1	4.1	4.1
	17	108	73.5	73.5	77.6
	18	31	21.1	21.1	98.6
	19	2	1.4	1.4	100.0
	Total	147	100.0	100.0	

		<b>Jenis Kelamin</b>			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	81	55.1	55.1	55.1
	Perempuan	66	44.9	44.9	100.0
	Total	147	100.0	100.0	

		<b>Pernah atau Sedang Berpacaran</b>			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ya	99	67.3	67.3	67.3
	Tidak	48	32.7	32.7	100.0
	Total	147	100.0	100.0	

		<b>Usia Pertama Berpacaran</b>			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	48	32.7	32.7	32.7
	12	4	2.7	2.7	35.4
	13	9	6.1	6.1	41.5
	14	18	12.2	12.2	53.7
	15	27	18.4	18.4	72.1
	16	24	16.3	16.3	88.4
	17	16	10.9	10.9	99.3
	18	1	.7	.7	100.0
	Total	147	100.0	100.0	

### Alasan Jika Tidak Berpacaran

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	99	67.3	67.3	67.3
	Ingin Mengejar Cita-Cita	21	14.3	14.3	81.6
	Takut Berdosa	15	10.2	10.2	91.8
	Tidak Boleh Orang Tua	4	2.7	2.7	94.6
	Lainnya	8	5.4	5.4	100.0
	Total	147	100.0	100.0	

### Respon Orang Tua

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ya	91	61.9	61.9	61.9
	Tidak	56	38.1	38.1	100.0
	Total	147	100.0	100.0	

### Pernah atau Tidak Mendapatkan Informasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ya	130	88.4	88.4	88.4
	Tidak	17	11.6	11.6	100.0
	Total	147	100.0	100.0	

### Sumber Media Informasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	17	11.6	11.6	11.6
	Internet / Social Media	82	55.8	55.8	67.3
	Majalah / Buku	3	2.0	2.0	69.4
	Sekolah	33	22.4	22.4	91.8
	Lainnya	12	8.2	8.2	100.0
	Total	147	100.0	100.0	

## Frekuensi Data Khusus

### Aktivitas Cybersex

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Recreational Users	51	34.7	34.7	34.7
	At-Risk Users	64	43.5	43.5	78.2
	Compulsive Users	32	21.8	21.8	100.0
	Total	147	100.0	100.0	

### Kontrol Diri

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	63	42.9	42.9	42.9
	Sedang	59	40.1	40.1	83.0
	Tinggi	25	17.0	17.0	100.0
	Total	147	100.0	100.0	

### Perilaku Seksual

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Less Risk	38	25.9	25.9	25.9
	Risk Engaging Sexual Intercourse	23	15.6	15.6	41.5
	Sexual Intercourse	28	19.0	19.0	60.5
	Sexual Begins	40	27.2	27.2	87.8
	Sexual Active	18	12.2	12.2	100.0
	Total	147	100.0	100.0	

**LAMPIRAN 19**

**UJI SPEARMAN RHO dan CROSSTAB DATA KHUSUS**

**Correlations**

			Aktivitas Cybersex	Perilaku Seksual
Spearman's rho	Aktivitas Cybersex	Correlation Coefficient	1.000	.586**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	147	147
	Perilaku Seksual	Correlation Coefficient	.586**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	147	147

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Correlations**

			Kontrol Diri	Perilaku Seksual
Spearman's rho	Kontrol Diri	Correlation Coefficient	1.000	-.673**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	147	147
	Perilaku Seksual	Correlation Coefficient	-.673**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	147	147

**Aktivitas Cybersex \* Perilaku Seksual Crosstabulation**

		Perilaku Seksual						
		Less Risk	Risk Engaging Sexual Intercourse	Sexual Intercourse	Sexual Begins	Sexual Active	Total	
Aktivitas Cybersex	Recreational Users	Count	16	19	16	0	0	51
		% of Total	10.9%	12.9%	10.9%	0.0%	0.0%	34.7%
	At-Risk Users	Count	22	3	9	29	1	64
		% of Total	15.0%	2.0%	6.1%	19.7%	0.7%	43.5%
	Compulsive Users	Count	0	1	3	11	17	32
		% of Total	0.0%	0.7%	2.0%	7.5%	11.6%	21.8%
Total		Count	38	23	28	40	18	147
		% of Total	25.9%	15.6%	19.0%	27.2%	12.2%	100.0%

**Kontrol Diri \* Perilaku Seksual Crosstabulation**

			Perilaku Seksual				Total	
			Less Risk	Risk Engaging Sexual Intercourse	Sexual Intercourse	Sexual Begins		Sexual Active
Kontrol Diri	Rendah	Count	0	8	17	21	17	63
		% of Total	0.0%	5.4%	11.6%	14.3%	11.6%	42.9%
	Sedang	Count	20	9	10	19	1	59
		% of Total	13.6%	6.1%	6.8%	12.9%	0.7%	40.1%
	Tinggi	Count	18	6	1	0	0	25
		% of Total	12.2%	4.1%	0.7%	0.0%	0.0%	17.0%
Total		Count	38	23	28	40	18	147
		% of Total	25.9%	15.6%	22.4%	29.3%	12.2%	100.0%



## LAMPIRAN 20

HASIL *CROSSTAB* DATA UMUM DAN DATA KHUSUS

## Jenis Kelamin \* Aktivitas Cybersex Crosstabulation

			Aktivitas Cybersex			Total
			Recreational Users	At-Risk Users	Compulsive Users	
Jenis Kelamin	Laki-Laki	Count	25	36	20	81
		% of Total	17.0%	24.5%	13.6%	55.1%
	Perempuan	Count	26	28	12	66
		% of Total	17.7%	19.0%	8.2%	44.9%
Total		Count	51	64	32	147
		% of Total	37.4%	43.5%	19.0%	100.0%

## Usia Saat ini\* Aktivitas Cybersex Crosstabulation

			Aktivitas Cybersex			Total
			Recreational Users	At-Risk Users	Compulsive Users	
Usia	16	Count	3	3	0	6
		% of Total	2.0%	2.0%	0.0%	4.1%
	17	Count	39	48	21	108
		% of Total	26.5%	32.7%	15.0%	73.5%
	18	Count	9	13	9	31
		% of Total	6.1%	8.8%	6.1%	21.1%
19	Count	0	0	2	2	
	% of Total	0.0%	0.0%	0.0%	1.4%	
Total		Count	51	64	32	147
		% of Total	34.7%	43.5%	21.8%	100.0%

### Usia Pertama Berpacaran \* Kontrol Diri Crosstabulation

		Kontrol Diri			Total	
		Rendah	Sedang	Tinggi		
Usia Pertama Berpacaran	0	Count	17	19	12	48
		% of Total	11.6%	12.9%	8.2%	32.7%
	12	Count	2	2	0	4
		% of Total	1.4%	1.4%	0.0%	2.7%
	13	Count	1	5	3	9
		% of Total	0.7%	3.4%	2.0%	6.1%
	14	Count	10	7	1	18
		% of Total	6.8%	4.8%	0.7%	12.2%
	15	Count	12	13	2	27
		% of Total	8.2%	8.8%	1.4%	18.4%
	16	Count	11	9	4	24
		% of Total	7.5%	6.1%	2.7%	16.3%
	17	Count	10	4	2	16
		% of Total	6.8%	2.7%	1.4%	10.9%
	18	Count	0	0	1	1
		% of Total	0.0%	0.0%	0.7%	0.7%
	Total	Count	63	59	25	147
		% of Total	42.9%	40.1%	17.0%	100.0%

### Alasan Jika Tidak Berpacaran \* Kontrol Diri Crosstabulation

		Kontrol Diri			Total	
		Rendah	Sedang	Tinggi		
Alasan Jika Tidak Berpacaran	0	Count	47	40	12	99
		% of Total	32.0%	27.2%	8.2%	67.3%
	Ingin Mengejar Cita-Cita	Count	8	8	5	21
		% of Total	5.4%	5.4%	3.4%	14.3%
	Takut Berdosa	Count	4	6	5	15
		% of Total	2.7%	4.1%	3.4%	10.2%
	Tidak Boleh Orang Tua	Count	2	1	1	4
		% of Total	1.4%	0.7%	0.7%	2.7%
	Lainnya	Count	2	4	2	8
		% of Total	1.4%	2.7%	1.4%	5.4%
	Total	Count	63	59	25	147
		% of Total	42.9%	40.1%	17.0%	100.0%

### Respon Orang Tua \* Kontrol Diri Crosstabulation

			Kontrol Diri			Total
			Rendah	Sedang	Tinggi	
Respon Orang Tua	Ya	Count	39	38	14	91
		% of Total	26.5%	25.9%	9.5%	61.9%
	Tidak	Count	24	21	11	56
		% of Total	16.3%	14.3%	7.5%	38.1%
Total		Count	63	59	25	147
		% of Total	42.9%	40.1%	17.0%	100.0%

### Sumber Media Informasi \* Perilaku Seksual Crosstabulation

			Perilaku Seksual					Total	
			Less Risk	Risk Engaging Sexual Intercourse	Sexual Intercourse	Sexual Begins	Sexual Active		
Sumber Media Informasi	0	Count	1	2	1	11	2	17	
		% of Total	0.7%	1.4%	0.7%	7.5%	1.4%	11.6%	
	Internet / Social Media	Count	14	17	19	23	9	82	
		% of Total	9.5%	11.6%	12.9%	15.6%	6.1%	55.8%	
	Majalah / Buku	Count	2	0	1	0	0	3	
		% of Total	1.4%	0.0%	0.7%	0.0%	0.0%	2.0%	
	Sekolah	Count	19	3	4	3	4	33	
		% of Total	12.9%	2.0%	2.7%	2.0%	2.7%	22.4%	
	Lainnya	Count	2	1	3	3	3	12	
		% of Total	1.4%	0.7%	2.0%	2.0%	2.0%	8.2%	
	Total		Count	38	23	28	40	18	147
			% of Total	25.9%	15.6%	19.0%	27.2%	12.2%	100.0%

**LAMPIRAN 21**

**DOKUMENTASI RESPONDEN**

